

" OVERCOME CHALLENGES,
DEVELOP GREATNESS "
ATASI TANTANGAN, MENJADI SEMAKIN KUAT



PT ARTHAVEST Tbk

2016

ANNUAL REPORT
LAPORAN TAHUNAN

PT ARTHAVEST Tbk

Komplek Ruko Atap Merah Blok B1
Jl. Pecenongan No. 72
Jakarta Pusat 10120
Tel. (021) 380 0888
Fax. (021) 345 3075
www.arthavest.com

" OVERCOME CHALLENGES, DEVELOP GREATNESS "

ATASI TANTANGAN, MENJADI SEMAKIN KUAT

Strategi pemasaran yang senantiasa dipertajam pada setiap lini bisnis membawa dampak yang positif bagi perusahaan, terutama dari MICE dan wedding. Pada tahun 2016, mengerucut pada MICE dan wedding, Perusahaan berhasil mencatatkan pendapatan usaha sebesar Rp 18,421,655,283, meningkat cukup signifikan dibandingkan pendapatan usaha tahun 2015 sebesar Rp 16,056,116,881. Pemasaran yang terus dilakukan secara konsisten melalui wedding expo & upaya ekspansi cakupan pemasaran hingga merambah daerah-daerah di Indonesia dinilai sebagai cara yang efektif dan memiliki dampak positif bagi Perusahaan.

Dengan kembalinya potensi segmen pemerintahan, ditambah kesiapan yang lebih untuk segmen korporasi dan keluarga, serta didukung kebijakan strategis seperti peningkatan kualitas layanan, dan renovasi bertahap, maka Perusahaan optimis bahwa di tahun 2017, PT Arthavest Tbk akan mampu mencatatkan pencapaian yang lebih baik.

The marketing strategy that was continuously sharpened on every business line brought a positive impact for the Company, especially from MICE and wedding. In 2016, narrowed to the MICE and wedding, the Company managed to record the revenue of 18,421,655,283 IDR, a significant increase compared to the revenue in 2015 amounted to 16,056,116,881 IDR. The marketing that was consistently continuously done through the wedding expo and added with an expansion in its marketing coverage area to the local level, was considered as an effective way and gave a direct positive impact for the Company.

With the return of the potential government segment, added with a better preparation for the corporate and family segment, and supported by the strategic policies such as improving the quality of services, and the gradual renovation, the Company was optimistic that in 2017, PT Arthavest Tbk would be able to record a better achievement.



DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

KINERJA 2016 / PERFORMANCE 2016

Ikhtisar Keuangan / Financial Highlights	04
Ikhtisar Perdagangan Saham / Stock Trading Highlights	06
Komposisi Pemegang Saham / Shareholders Composition	09
Informasi Entitas Anak / Information of Subsidiaries	10
Kronologis Pencatatan Saham / Chronology of Stock Listing	11

LAPORAN MANAJEMEN / MANAGEMENT REPORT

Sambutan Dewan Komisaris / Messages from the Board of Commissioners	12
Profil Dewan Komisaris / Board of Commissioners Profile	14
Sambutan Dewan Direksi / Messages from the Board of Directors	18
Profil Dewan Direksi / Board of Directors Profile	20

PROFIL PERUSAHAAN / COMPANY PROFILE

Sekilas Perusahaan / Company at a Glance	24
Visi & Misi / Vision & Mission	26
Unit Usaha / Business Units	28
Struktur Grup Perusahaan / Company's Group Structure	30
Struktur Organisasi / Organization Structure	33
Peristiwa Penting 2016 / Importants Events in 2016	34
Tonggak Sejarah / Milestones	35

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN / MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Tinjauan Makroekonomi / Macroeconomic Overview	44
Kinerja Industri Perhotelan di Tahun 2016 / Hospitality Industry Performance in 2016	46
Tinjauan Kinerja Hotel REDTOP di Tahun 2016 / REDTOP Hotel Performance Overview in 2016	46
Rencana-Rencana Strategis di Tahun 2017 / Strategic Plans in 2017	47
Sumber Daya Manusia / Human Resources	48
Kinerja Keuangan Perusahaan / Company's Financial Performance	56

TATA KELOLA PERUSAHAAN / GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Tata Kelola Perusahaan / Good Corporate Governance	60
Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) / General Meeting of Shareholders (GMS)	62
Laporan Komite Audit / Audit Committee Report	63
Komite Nominasi dan Remunerasi / Nomination and Remuneration Committee	72
Risiko Usaha dan Manajemen Risiko / Business Risk and Risk Management	73

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN / CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Aktivitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Yang Dilaksanakan Tahun 2016 / Corporate Social Responsibility Activities Performed Throughout 2016	75
--	----

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2016 / STATEMENT OF RESPONSIBILITY OF THE BOARD OF COMMISSIONERS & DIRECTORS FOR THE 2016 ANNUAL REPORT

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN / CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

80

81



KINERJA 2016

2016 PERFORMANCE

Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

Ikhtisar Perdagangan Saham
Stock Trading Highlights

Komposisi Pemegang Saham
Shareholders Composition

Informasi Entitas Anak
Information of Subsidiaries

Kronologis Pencatatan Saham
Chronology of Stock Listing

IKHTISAR KEUANGAN

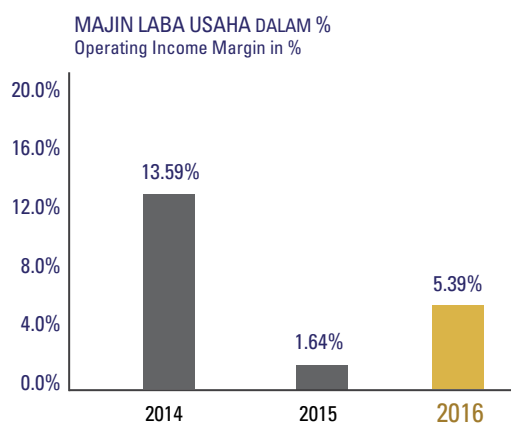
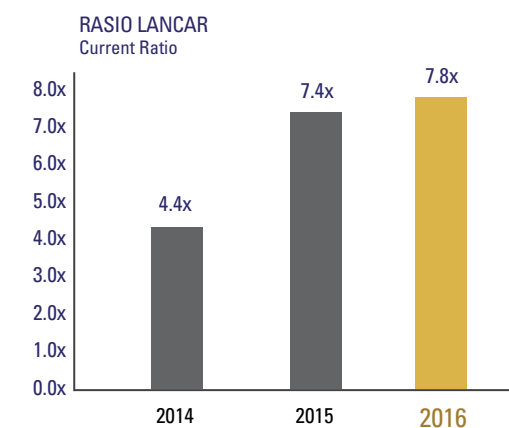
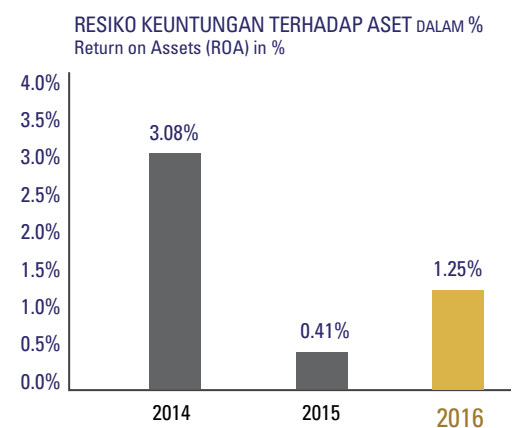
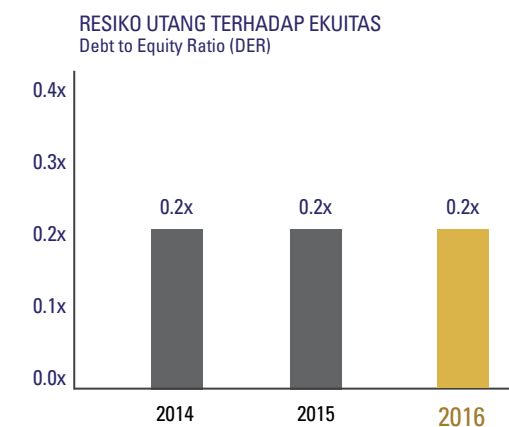
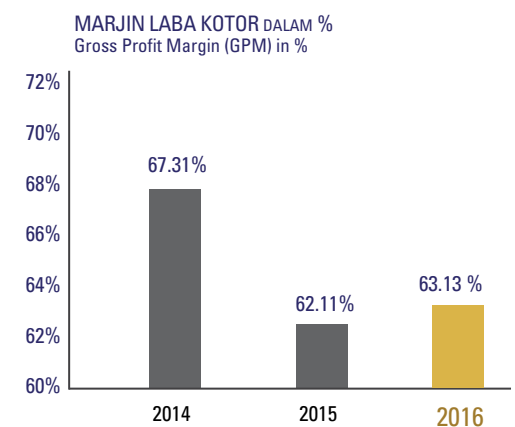
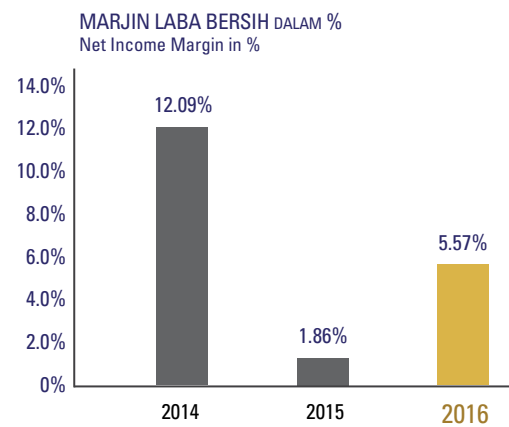
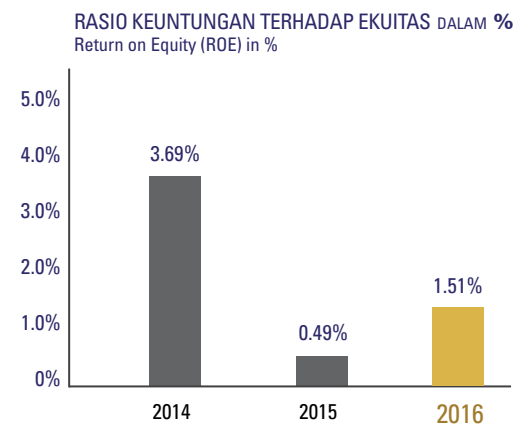
FINANCIAL HIGHLIGHTS

NERACA / BALANCE SHEET			
	2016	2015	2014
ASET / ASSETS			
Kas dan Setara Kas / Cash and cash equivalents	44,792	47,265	16,671
Deposito Berjangka / Time Deposit	-	-	20,000
Investasi Jangka Pendek / Short-term Invesments	15,122	17,579	17,656
Piutang Usaha / Trade Receivables	2,991	3,156	2,769
Persediaan / Inventories	1,602	1,286	1,187
Aset Lancar Lainnya / Other Current Assets	1,552	1,856	1,570
JUMLAH ASET LANCAR / TOTAL CURRENT ASSETS	66,059	71,142	59,852
Investasi Saham / Share Investment			
	20,000	-	-
Aset Tetap Bersih / Net Fixed Assets	280,312	287,449	301,097
Aset Tidak Lancar Lainnya / Other non-Current Assets	674	2,557	1,138
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR / TOTAL NON-CURRENT ASSETS	300,986	290,007	302,236
JUMLAH ASET / TOTAL ASSETS	367,046	361,149	362,088
LIABILITAS / LIABILITIES			
Utang Bank Jangka Pendek / Short Term Bank Loans	-	-	4,000
Utang Usaha / Trade Payables	2,940	4,989	3,321
Beban Masih Harus Dibayar / Accrued Expenses	1,391	1,724	1,586
Liabilitas Jangka Pendek Lainnya / Other Current Liabilities	4,131	2,837	4,601
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK / TOTAL CURRENT LIABILITIES	8,462	9,550	13,508
Liabilitas Jangka Panjang Lainnya / Other non-Current Liabilities	52,563	50,382	46,661
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG / TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES	52,563	50,382	46,661
JUMLAH LIABILITAS / TOTAL LIABILITIES	61,025	59,932	60,169
EKUITAS / EQUITY			
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Issued and Fully Paid	89,335	89,335	89,335
Tambahan Modal Disetor / Additional Paid in Capital	1,117	717	717
Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak / Differences Arising From Changes in Equity of Subsidiary	1,020	-	-
Komponen Ekuitas Lain / Other Components of Equity	(4,836)	(2,380)	(2,303)
Saldo Laba / Retained Earnings	90,078	87,620	87,137
JUMLAH EKUITAS / SUBTOTAL EQUITY	176,713	175,292	174,886
Kepentingan non Pengendali / Non-Controlling Interest	129,307	125,925	127,032
JUMLAH EKUITAS / TOTAL EQUITY	306,020	301,217	301,919
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	367,046	361,149	362,088
SAHAM BEREDAR (JUTAAN) / OUTSTANDING SHARES (MILLION)	447	447	447

LAPORAN LABA RUGI / INCOME STATEMENT	2016	2015	2014
Pendapatan Usaha / Revenues	82,683	79,789	92,353
Beban Departementalisasi / Cost of Department	(30,478)	(30,227)	(30,181)
LABA BRUTO DEPARTEMENTALISASI / GROSS PROFIT OF DEPARTMENT	52,205	49,561	62,171
Beban Usaha / Operating expenses	(50,078)	(50,498)	(50,881)
Pendapatan Operasi Lainnya - Bersih / Other Operational Revenues - Net	2,334	2,246	1,269
LABA USAHA / INCOME FROM OPERATION	4,461	1,310	12,558
Pendapatan Bunga - Bersih / Interest Income - Net	1,889	2,335	3,709
Beban Keuangan / Financing Expenses	(2)	(39)	(1,058)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN / INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE	6,348	3,605	15,210
Beban Pajak Penghasilan / Income Tax Expense	(1,741)	(2,120)	(4,042)
LABA TAHUN BERJALAN / INCOME FOR THE YEAR	4,606	1,485	11,167
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA / INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO			
Pemilik Entitas Induk / Equity Holders of the Parent Company	2,328	1,559	6,686
Kepentingan non-Pengendali / Non-controlling Interest	2,278	(74)	4,481
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA / TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO			
Pemilik Entitas Induk / Equity Holders of the Parent Company	1	406	4,860
Kepentingan non-Pengendali / Non-controlling Interest	2,402	(1,107)	4,939
LABA PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (RUPIAH) / EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT COMPANY	5	3	15

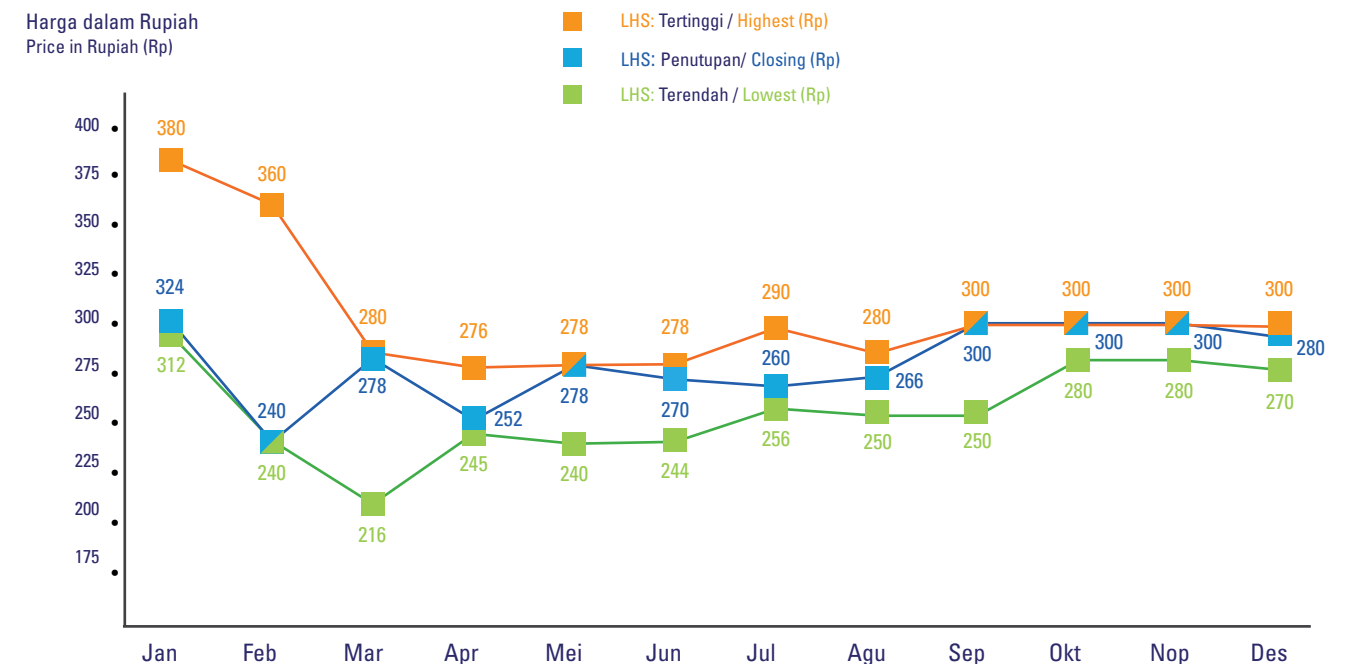
LAPORAN ARUS KAS / CASH FLOW STATEMENT	2016	2015	2014
Arus Kas dari Aktivitas Operasi / Cash Flows from Operating Activities	21,196	18,403	25,780
Arus Kas dari Aktivitas Investasi / Cash Flows from Investing Activities	(26,068)	(3,807)	(29,665)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan / Cash Flows from Financing Activities	2,400	16,000	-
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS / NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS	(2,472)	30,596	(3,886)
Dampak Bersih Perubahan Nilai Tukar Atas Kas dan Setara Kas / Net Effect of Changes in Exchange Rates on Cash and Banks	(1)	(2)	-
Kas & Setara Kas Awal Tahun / Cash & Cash Equivalents at Beginning of Year	47,265	16,671	20,557
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN / CASH DAN CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR	44,792	47,265	16,671

RASIO KEUANGAN / FINANCIAL RATIOS	2016	2015	2014
Rasio keuntungan terhadap Aset (ROA) / Return on Assets (ROA)	1.25%	0.41%	3.08%
Rasio keuntungan terhadap Ekuitas (ROE) / Return on Equity (ROE)	1.51%	0.49%	3.69%
Marjin laba kotor / Gross profit margin	63.13%	62.11%	67.31%
Marjin laba usaha / Operating income margin	5.39%	1.64%	13.59%
Marjin laba bersih / Net income margin	5.57%	1.86%	12.09%
Rasio lancar / Current ratio	7.8X	7.4X	4.4X
Rasio utang terhadap ekuitas / Debt to equity ratio	0.2X	0.2X	0.2X



IKHTISAR PERDAGANGAN SAHAM

Stock Trading Highlights



Kinerja Bulanan Saham Tahun 2016

2016 Monthly Stock Performance

Bulan Month	Pembukaan Opening	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	VOLUME (Lembar dalam Ribuan) Volume (Thousand of Shares)
Januari / January	381	380	312	324	9
Februari / February	324	360	240	240	69
Maret / March	240	280	216	278	53
April / April	278	276	245	252	91
Mei / May	252	278	240	278	26
Juni / June	278	278	244	270	55
Juli / July	270	290	256	260	10
Agustus / August	260	280	250	266	21
September / September	266	300	250	300	11
Oktober / October	300	300	280	300	4,378
November / November	300	300	280	300	4
Desember / December	300	300	270	280	303,773

Kinerja Kuartalan Saham Tahun 2015-2016

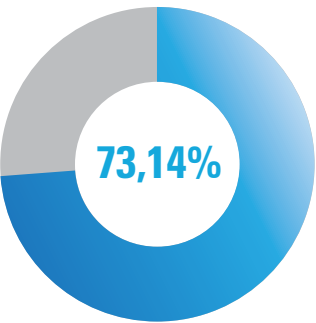
2015-2016 Quarterly Stock Performance

Saham 2016 / Shares in 2016	1Q	2Q	3Q	4Q	FY
Pembukaan / Opening	381	278	270	300	381
Tertinggi / Highest	380	278	300	300	380
Terendah / Lowest	216	240	250	270	216
Penutupan / Closing	278	270	300	280	280
Volume (Lembar dalam Ribuan) / Volume (Thousand of Shares)	131	172	42	308,155	308,500
Saham Beredar / Outstanding Shares	446,674,175	446,674,175	446,674,175	446,674,175	446,674,175
Kapitalisasi Pasar IDR Juta / Market Capitalization IDR Million	124,175	120,602	134,002	125,069	125,069

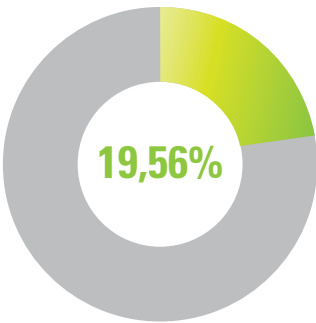
Saham 2015 / Shares in 2015	1Q	2Q	3Q	4Q	FY
Pembukaan / Opening	333	233	235	270	333
Tertinggi / Highest	332	238	275	389	389
Terendah / Lowest	191	210	211	240	191
Penutupan / Closing	223	233	270	381	381
Volume (Lembar dalam Ribuan) / Volume (Thousand of Shares)	269	108	26	8,729	9,132
Saham Beredar / Outstanding Shares	446,674,175	446,674,175	446,674,175	446,674,175	446,674,175
Kapitalisasi Pasar IDR Juta / Market Capitalization IDR Million	99,608	104,075	120,602	170,183	170,183

Komposisi Pemegang Saham

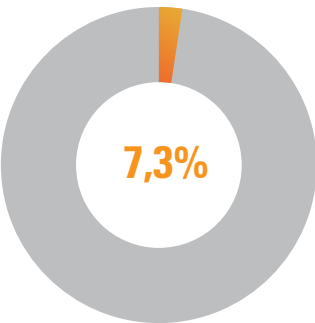
Stock Trading Highlights



Lucas SH CN



Citibank SIngapore



Masyarakat / Public
(Kepemilikan Kurang dari 5% /
Ownership Less than 5%)

Pemegang Saham / Shareholders	Jumlah saham Number of Shares	Persentase Percentage
Lucas SH CN	326,705,500	73.14%
Citibank Singapore	87,370,000	19.56%
Masyarakat (Kepemilikan Kurang dari 5%) Public (Ownership Less than 5%)	32,598,675	7.3%
Jumlah / Total	446,674,175	100%

Catatan:
Sampai dengan akhir tahun 2016, Terdapat 303 Pemegang Saham Perusahaan. Pemegang Saham Utama dan Pengendali, yaitu Lucas SH, dengan kepemilikan sebesar 73,14%.

Notes:
Up to the end of 2016, there were 303 registered shareholders of the Company. The major and controlling Shareholder was Lucas SH, with shares ownership of 73,14%.

Informasi Entitas Anak

Information of Subsidiaries

Entitas Anak Subsidiary	Kepemilikan Saham Perusahaan Company's Ownership	Kegiatan usaha Line of Business	Alamat kantor Office Address	Status Condition
PT Sanggraha Dhika	51%	Perhotelan Hospitality	Komplek Ruko Atap Merah Blok B1. Jl. Pecenongan No. 72 Jakarta Pusat - Indonesia Telp : (62-21) 380 0888 Fax : (62-21) 345 3075	Beroperasi In Operation

Kronologis Pencatatan Saham

Chronology of Stock Listing

Kegiatan Activities	Jumlah Saham Total Shares	Tanggal Pencatatan Listing Date	Harga Price (Rp)
1. Penawaran Umum Perdana / Initial Public Offering	70,000,000	5 November 2002	225
2. Pencatatan Saham Pendiri / Company Listing	220,000,000	5 November 2002	-
3. Penawaran Umum Terbatas / Right Issue 1	145,000,000	27 Juli 2005	200
4. Konversi Waran Seri 1	11,449,000	12 Februari 2007	220
5. Konversi Waran Seri 1	15,000	12 Juni 2007	220
6. Konversi Waran Seri 1	210,175	17 Juli 2009	220
TOTAL SAHAM TERCATAT	446,674,175		

Pencatatan Saham	BURSA EFEK INDONESIA	Stock Listed in	Indonesia Stock Exchange
1. Profesi Penunjang Akuntan Publik	Teramihardja, Pradhono & Chandra	1. Supporting Professionals Public Accountant	Teramihardja, Pradhono & Chandra
Alamat	AXA Tower, lt.27 Suite 03 Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 18, Kuningan, Setiabudi Jakarta 12940 - Indonesia	Address	AXA Tower, lt.27 Suite 03 Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 18, Kuningan, Setiabudi Jakarta 12940 - Indonesia
Telepon	(62-21) 30056267	Telephone	(62-21) 30056267
Faksimili	(62-21) 30056289	Fax	(62-21) 30056289
Tugas	Mengaudit Laporan Keuangan Tahunan	Duty	To conduct audit of Annual Financial Reports of the Company
2. Notaris Publik	Leolin Jayayanti, SH	2. Public Notary	Leolin Jayayanti, SH
Alamat	Jl.Pulo Raya VI No.1 Kebayoran Baru Jakarta 12170 - Indonesia	Address	Jl.Pulo Raya VI No.1 Kebayoran Baru Jakarta 12170 - Indonesia
Telepon	(62-21) 72787232	Telephone	(62-21) 72787232
Faksimili	(62-21) 7234607	Fax	(62-21) 7234607
Tugas	Membuat Akta Berita Acara RUPS Tahunan	Duty	To create deed from the AGM minutes of Meeting
3. Biro Administrasi Efek	PT Adimitra Jasa Korpora (d/h Adimitra Transferindo)	3. Securities Administration Bureau	PT Adimitra Jasa Korpora (d/h Adimitra Transferindo)
Alamat	Rukan Kirana Boutiqe Office, Jl. Kirana Avenue III Blok F3 No.5,Kelapa Gading Jakarta Utara 14250	Address	Rukan Kirana Boutiqe Office, Jl. Kirana Avenue III Blok F3 No.5,Kelapa Gading Jakarta Utara 14250
Telepon	(62-21) 29745222	Telephone	(62-21) 29745222
Faksimilisi	(62-21) 29289961	Fax	(62-21) 29289961
Tugas	Mengelola administrasi Saham Perusahaan	Duty	To manage company's shares administration

Catatan:
Total fee yang diberikan kepada Profesi Penunjang di atas sebesar Rp.188.620.513 dengan periode penugasan masing-masing 1 tahun.

Notes:
Total fees paid to the Supporting Professionals was in the amount of Rp.188,620,513 with each assignment period of 1 year.



LAPORAN MANAJEMEN

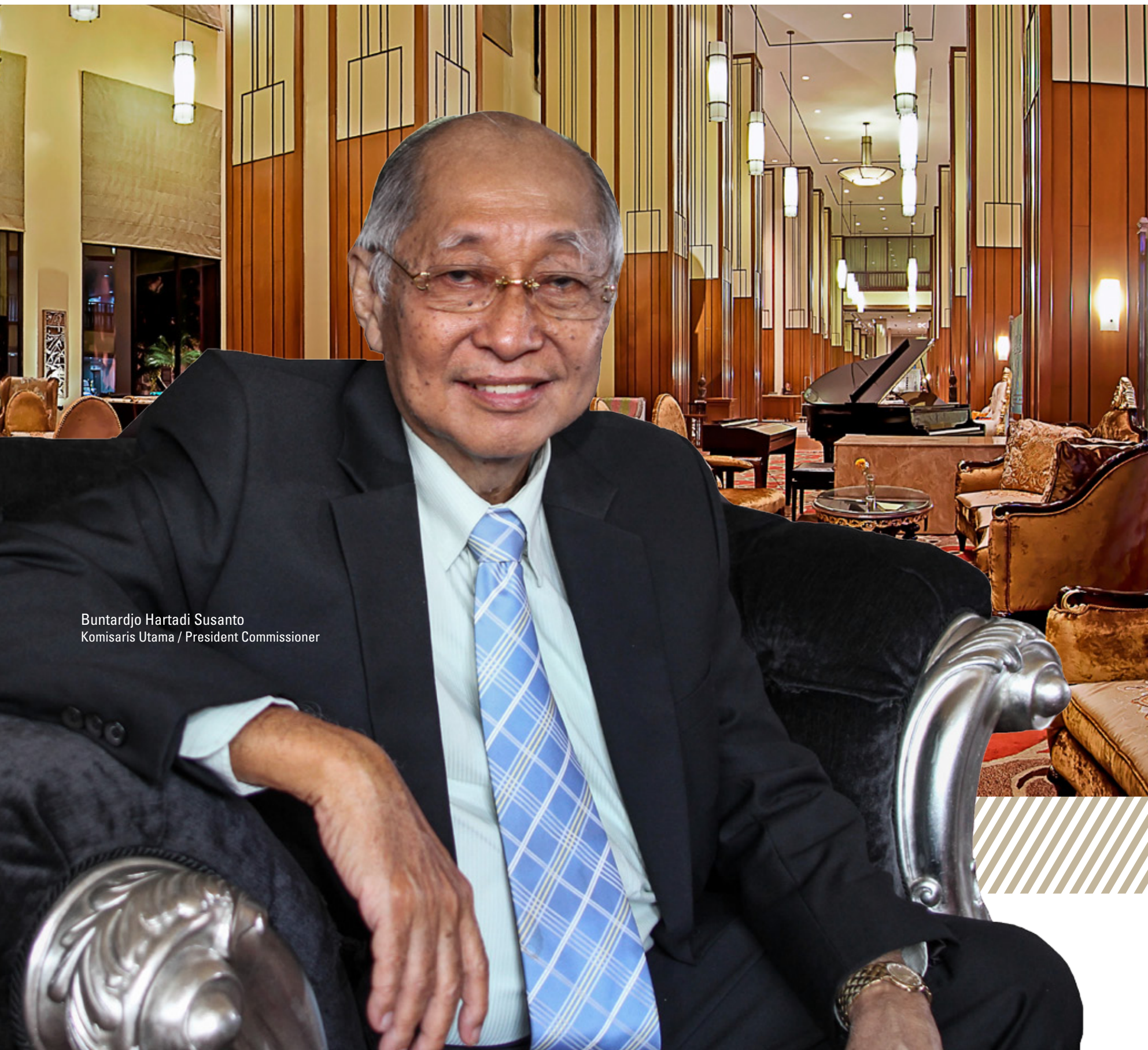
MANAGEMENT REPORT

Sambutan Dewan Komisaris
Messages from the Board of Commissioners

Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Profile

Sambutan Dewan Direksi
Messages from the Board of Directors

Profil Dewan Direksi
Board of Directors' Profile



Buntardjo Hartadi Susanto
Komisaris Utama / President Commissioner

SAMBUTAN DEWAN KOMISARIS

MESSAGES FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Puji Syukur kepada Tuhan YME atas berkat dan Rahmat-Nya bagi Perusahaan di tahun 2016.

Tahun yang masih penuh dengan tantangan namun sekaligus diwarnai optimisme bagi perekonomian Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2016 sebesar 5,02%, naik dari pertumbuhan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 4,73%. Hal ini tentunya tidak lepas dari peran serta pemerintah dan dunia perbankan dalam mencanangkan berbagai program yang membantu menggairahkan kembali sektor properti, mulai dari program amnesty pajak, hingga pemangkasan suku bunga bunga acuan (BI Rate) secara agresif. Sepanjang Januari-Juli 2016, BI Rate telah dipangkas sebesar 100 bps dari 7,5% menjadi 6,5%. Kemudian agar moneter lebih efektif untuk memengaruhi sektor perbankan, maka pada Agustus 2016, BI Rate diganti menjadi BI-7 Days (Reverse) Repo Rate sebagai suku bunga acuan.

Dear Respected Shareholders and Stakeholders,

Praise to Almighty God for His blessings and mercy for the Company in 2016. The year that was still full of challenges yet tinged by the optimism for the economy of Indonesia.

Indonesia's economic growth in 2016 was as big as 5.02%, it grew from the previous year which was recorded in the amount of 4.73%. It certainly could not be separated from the role of the government and the banking world in launching a variety of programs that helped in reviving the property sector, ranging from tax amnesty program, to cutting the benchmark rate (BI Rate) aggressively. From January to July 2016, the BI rate had been cut by 100 bps from 7.5% to 6.5%. Then, in order to make the monetary became more effective in influencing the banking sector, in August 2016, the BI Rate was changed to be BI-7 Days (Reverse) Repo Rate as the benchmark rate.

Koordinasi yang baik antara pemerintah dengan bank sentral dalam hal pengendalian inflasi telah berhasil mencatatkan angka Inflasi rendah di angka 3,02%. Tingkat inflasi ini menjadi yang terendah sejak 2010. Hal ini juga tidak lepas dari dampak harga komoditas internasional dan pengendalian stabilisasi nilai tukar. Meskipun sejumlah harga komoditas naik pada tahun 2016 namun kurs tetap terkendali.

Penilaian Atas Kinerja Dewan Direksi

Perusahaan menyambut baik diberlakukannya MenPAN-RB Nomor 6 Tahun 2015 tentang Pedoman Pembatasan Pertemuan/Rapat di Luar Kantor. Dalam lampiran peraturan ini disebutkan, pertemuan/rapat di luar kantor dengan menggunakan fasilitas hotel/villa/cottage/resort dan/atau fasilitas ruang gedung lainnya yang bukan milik pemerintah dapat dilaksanakan secara selektif apabila memenuhi beberapa kriteria. Dengan berlakunya peraturan tersebut diatas, Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 11 Tahun 2014 tentang Pembatasan Kegiatan Pertemuan/Rapat di luar kantor dinyatakan dicabut dan tidak berlaku.

Hal ini tentunya memberikan konsekuensi positif yang signifikan terhadap kinerja Perusahaan sepanjang tahun 2016.Di mana potensi pasar dari sektor pemerintahan dapat kembali digali secara optimal. Pendapatan untuk tahun 2016 mengalami kenaikan 3,62% menjadi sebesar Rp. 82,68 miliar jika dibandingkan dengan pendapatan tahun 2015 sebesar Rp. 79,79 miliar. Hal tersebut tentu mengakibatkan kenaikan laba usaha sebesar 240,60% dari Rp. 1,30 miliar menjadi Rp. 4,46 miliar. Laba bersih juga mengalami kenaikan sebesar 210,22% menjadi Rp. 4,61 miliar.

Untuk mengantisipasi gencarnya persaingan usaha yang semakin ketat, Perusahaan senantiasa melakukan ekspansi terkait ruang lingkup / cakupan pemasaran hingga merambah segmen DPRD. Perusahaan tentunya senantiasa fokus pada segmen pemerintahan yang sempat hilang akibat diberlakukannya Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 11 Tahun 2014 tentang Pembatasan Kegiatan Pertemuan/Rapat di luar kantor.Namun, dengan bekal pengalaman, Perusahaan lebih siap untuk menggali segmen korporasi. Pembenahan, pelatihan, dan peningkatan kualitas pelayanan yang telah dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya, tentunya menjadi nilai tambah tersendiri untuk mengukuhkan daya saing perusahaan pada segmen korporasi dan keluarga. Kesiapan ini diraih tentunya sebagai konsekuensi logis dari sikap Dewan Direksi yang senantiasa memantau dinamika yang terjadi, selalu memberikan yang terbaik dalam menjawab tantangan, untuk kemudian bisa beradaptasi dengan lingkungan yang dinamis.

Prospek dan Target usaha

Perusahaan kini menikmati pemulihan potensi pendapatan dari segmen pemerintahan, namun tentunya tetap melakukan pembenahan/ peningkatan kualitas layanan untuk mengoptimalkan potensi segmen korporasi dan keluarga. Fondasi yang telah dibentuk pada tahun-tahun sebelumnya senantiasa dijadikan batu loncatan untuk pencapaian kualitas layanan yang lebih baik lagi. Perusahaan telah berhasil mengubah tantangan menjadi kesempatan, dan secara nyata mewujudkan sebuah sinergi yang solid dalam optimalisasi pendapatan baik dari segmen pemerintahan, korporasi, dan keluarga. Oleh karena itu kami sangat mengapresiasi baik kinerja Direksi atas pencapaian pendapatan pada tahun 2016.

The good coordination between the government and the central bank in controlling the inflation had been successfully recorded a lower inflation number in the figure of 3.02%. The inflation rate was to be the lowest since 2010. It was also not separated from the impact of international commodity prices and the exchange rate stabilization control. Even though a number of commodity rose in 2016, the exchange rate was kept under control.

Board of Directors Performance Assessment

The Company welcomed the enactment of MenPAN-RB No. 6 of 2015 on the Guidelines of Restricted Gathering/Meeting Outside of Office. In the appendix of this regulation, it was mentioned that a gathering/meeting that is held outside the office and use the facilities of the hotel/villa/ cottage/resort and/or other space facilities that are not owned by the government can be carried out selectively if it meets several criteria. With the enforcement of the above regulation, the Circulation Letter of the Ministry of Administrative and Bureaucratic Reform No. 11 of 2014 on the Restriction of Gathering/Meeting Activities Outside the Office was officially repealed and not applicable.

This certainly gave a significant positive consequence on the Company's performance in 2016, where the market potential of the public sector could be re-explored optimally. The revenues for 2016 increased 3.62% to 82.68 billion IDR compared to 2015 revenues of 79.79 billion IDR. It certainly led to a profit growth as much as 240,60% from 1.30 billion IDR to 4.46 billion IDR. The net profit also increased by 210.22% to 4.61 billion IDR.

To anticipate the increasingly vigorous fierce competition, the Company continuously expanded the marketing scope/coverage to reach the DPRD (parliament) segment. The company continuously focused on the government segment that was previously lost due to the enactment of the Circulation Letter of the Ministry of Administrative and Bureaucratic Reform No. 11 of 2014 on the Restriction of Gathering/Meeting Activities Outside the Office. However, armed with the experience, the Company was better prepared in exploring the corporate segment. Revamping, training, and improving the service quality that have been done in the previous years, would be a specific adding value to strengthen the competitiveness of the Company in the corporate and family segment. This readiness had been achieved as a logical consequence of the attitude of the Board of Directors who were continuously monitoring the dynamics that occur, endlessly providing the best in answering the challenge, for then to be able to adapt to a dynamic environment.

Prospect and Business Target

The company was currently enjoying the recovery of the revenue potential from the government segment, but of course, it still had to reform/improve the service quality to optimize the potential of the corporate and family segment. The foundation that had been established in the previous years, continuously be used as a milestone to achieve a better service quality. The Company had successfully turned the challenges into opportunities, and obviously realizes a solid synergy in the income optimization from the government, corporate, and family segment. Therefore, we highly appreciated the excellent performance of the Board of Directors on the 2016 revenue achievement.

Penilaian atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Dalam kegiatan operasional, Perusahaan senantiasa memperhatikan penerapan tata kelola yang baik. Hal ini dilakukan tentunya demi meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan para pemangku kepentingan. Dewan komisaris bersama-sama dengan Direksi selalu mengawasi praktik tata kelola yang baik dalam setiap elemen operasional, proses pencapaian target, dan tentunya implementasi dari strategi Perusahaan.

Dewan Komisaris mengapresiasi penerapan tata kelola perusahaan selama tahun 2016. Dan Dewan Komisaris turut pula mengapresiasi upaya Komite Audit dalam mengevaluasi dan mendukung penerapan Tata Kelola Perusahaan. Komite Audit telah melakukan evaluasi secara rutin, efektif, dan komprehensif. Tugas pengawasan terhadap keseluruhan kegiatan bisnis dan operasional telah dilakukan dengan baik. Hal ini tentunya dapat diterima sebagai kontribusi positif kepada Dewan Komisaris. Dengan adanya perubahan pada komposisi Dewan Komisaris. Diharapkan Dewan Komisaris dapat semakin kompak dan komprehensif dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya demi keberlangsungan usaha Perusahaan.

Apresiasi

Pada kesempatan ini, kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan kepada Perusahaan. Dewan Komisaris pun memberikan apresiasi setinggi-tingginya atas kepemimpinan Direksi, seluruh tim manajemen dan karyawan Hotel REDTOP atas kerja keras yang konsisten dilakukan dalam meningkatkan daya saing Perusahaan. Kami optimis, PT Arthavest Tbk akan semakin berkembang, selalu mampu mengatasi berbagai tantangan, dan senantiasa menjadi semakin kuat.

Assessment of the Implementation of Good Corporate Governance

In the operational activities, the Company ceaselessly paid attention to the implementation of the good governance. This was certainly done in order to enhance the trust of the shareholders and the stakeholders. The Board of Commissioners together with the Board of Directors continuously kept an eye on the good governance practices in every operational element, the process of achieving the target, and of course the implementation of the Company's strategy.

The Board of Commissioners appreciated the implementation of the corporate governance for the year 2016. The Board of Commissioners also recognized the effort of the Audit Committee in evaluating and supporting the implementation of the Corporate Governance. The Audit Committee had done the evaluation regularly, effectively and comprehensively. The task of the overall supervision of the business activities and operations have been done well. This was surely acceptable as a positive contribution to the Board of Commissioners. With the transformation in the composition of the Board of Commissioners, the Board of Commissioners was expected to be more solid and comprehensive in carrying out its duties and responsibilities for the sustainable business of the Company.

Appreciation

On this occasion, we expressed our gratitude as much as possible to the shareholders and the stakeholders for their support and trust given to the Company. The Board of Commissioners also gave the highest appreciation over the leadership of the Board of Directors, the entire management team and employees of REDTOP Hotel on the consistent hard work in improving the competitiveness of the Company. We were optimistic, PT Arthavest Tbk will be growing, always able to overcome various challenges, and constantly become stronger.

Atas Nama Dewan Komisaris
On Behalf of the Board of Commissioners

Buntardjo Hartadi Susanto
Komisaris Utama / President Commissioner



PROFIL DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILE

Buntardjo Hartadi Sutanto Komisaris Utama / President Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Jember pada tahun 1943. Pernah menjabat sebagai Presiden Direktur PT Bank Bisnis International tahun 1997 – 2002, PT Bank Anglomas International tahun 2003 – 2004, PT Batavia Prosperindo International tahun 2007 – 2009 dan PT Batavia Prosperindo Finance Tbk tahun 2007 – 2011. Selain itu juga menjabat sebagai Komisaris PT Batavia Prosperindo Sekuritas tahun 2006 – 2010. Beliau menjabat sebagai Komisaris Utama Perusahaan sejak Maret 2011.

Indonesian citizen, born in Jember in 1943. He served as President Director of PT Bank Bisnis International in 1997–2002, PT Bank Anglomas International in 2003 – 2004, PT Batavia Prosperindo International in 2007 – 2009 and PT Batavia Prosperindo Finance Tbk 2007 – 2011. He also served as a Commissioner of PT Batavia Prosperindo Securities in 2006 – 2010. He was appointed as President Commissioner of the Company since March 2011.



Nur Asiah Komisaris Independen / Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1975. Menyelesaikan pendidikan terakhirnya di Universitas Islam Jakarta. Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen Perusahaan sejak bulan Maret 2011. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau telah memiliki banyak pengalaman dalam menangani kasus-kasus kepailitan khususnya perusahaan terbuka. Sejak tahun 2008 menjabat sebagai anggota Dewan Kehormatan Ikatan Kurator dan Pengurus Indonesia.

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1975. She graduated from the Islamic University in Jakarta. She serves as Independent Commissioner of the Company since March 2011. Prior to joining the Company, she has extensive experiences in dealing with bankruptcy cases, especially for public companies. Since 2008, she serves as a member of the Honorary Board of the Association of Indonesian Curators.

Harjanto Kurniady Tjandra Komisaris / Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1972. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanegara pada tahun 1992. Pernah menjabat sebagai Komisaris Utama PT. Kokoh Inti Arebama Tbk tahun 2007-2008, 2010-2011, Chief Executive Officer PT. Persada Alam Hijau tahun 2012-2014 dan Direktur Utama PT. Mega Resources Investment tahun 2014-2015. Dan beliau diangkat sebagai salah satu anggota Dewan Komisaris Perusahaan sejak Juni 2016.

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1972. He earned a Bachelor Degree of Economics from Tarumanegara University in 1992. He served as President Commissioner of PT.Kokoh Inti Arebama in 2007-2008, 2010-2011, Chief Executive Officer of PT.Persada Alam Hijau in 2012-2014 and President Director of PT.Mega Resources Investment in 2014-2015. He was appointed as a member of the board of Commissioners of the Company since June 2016



Jeremy Vincentius
Direktur Utama / President Director

SAMBUTAN DEWAN DIREKSI

MESSAGES FROM THE BOARD OF DIRECTORS

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas restu dan penyertaan-Nya, PT Arthavest Tbk telah melalui tahun 2016 dengan baik.

Atas nama Direksi, izinkanlah kami untuk memaparkan kinerja Perusahaan untuk tahun 2016.

Dear Respected Shareholders and Stakeholders,

Praise to God Almighty for His blessing and grace, PT Arthavest Tbk had overcome the year of 2016 well.

On behalf of the Board of Directors, allow us to present the Company's performance for the year 2016.

Tahun Pemulihan

Tidak lagi berlakunya peraturan MenPAN-RB Nomor 6 Tahun 2015 tentang Pedoman Pembatasan Pertemuan/Rapat di Luar Kantor, tentu sangat disambut baik oleh Perusahaan di tahun 2016, potensi segmen pemerintahan yang sempat hilang, kini perlahan dapat kembali digarap. Walaupun persaingan semakin ketat dengan munculnya hotel-hotel baru di kawasan sekitar Hotel Red Top.

Kenaikan Upah Minimum Sektoral Provinsi Sektor Pariwisata DKI Jakarta tahun 2016 yang naik menjadi Rp3,255,000. (tiga juta dua ratus lima puluh lima ribu rupiah.) maka beban Perusahaan untuk gaji karyawan pun bertambah.

Situasi selama tahun 2016 jelas lebih baik bilamana dibandingkan dengan tahun 2015, namun demikian kami tetap memperluas ekspansi segmen pemasaran agar Perusahaan dapat semakin baik mempertahankan pertumbuhan yang berkesinambungan.

Atasi Tantangan, Menjadi Semakin Kuat

Strategi pemasaran yang senantiasa dipertajam pada setiap lini bisnis membawa dampak yang positif bagi perusahaan, terutama dari MICE dan wedding. Pada tahun 2016, mengerucut pada MICE dan wedding, Perusahaan berhasil mencatatkan pendapatan usaha sebesar Rp 18,421,655,283, meningkat cukup signifikan dibandingkan pendapatan usaha tahun 2015 sebesar Rp 16,056,116,881. Pemasaran yang terus dilakukan secara konsisten melalui wedding expo & upaya ekspansi cakupan pemasaran hingga merambah daerah-daerah di Indonesia dinilai sebagai cara yang efektif dan memiliki dampak positif bagi Perusahaan.

Dengan kembalinya potensi segmen pemerintahan, ditambah kesiapan yang lebih untuk segmen korporasi dan keluarga, serta didukung kebijakan strategis seperti peningkatan kualitas layanan, dan renovasi bertahap, maka Perusahaan optimis bahwa di tahun 2017, PT Arthavest Tbk akan mampu mencatatkan pencapaian yang lebih baik.

Penetapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Pertumbuhan yang berkesinambungan tentunya tidak lepas dari tata kelola perusahaan yang baik. Penerapan tata kelola perusahaan yang secara konsisten dilakukan terus-menerus akan memberikan dampak positif pada pencapaian hasil usaha dan peningkatan kredibilitas Perusahaan di mata Para Pemegang Saham. Perusahaan terus meningkatkan kualitas dan memperketat pengawasan atas pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik dengan rutin melakukan evaluasi dan menyempurnakan kebijakan yang ada, serta terus memantau aktualisasi di lapangan.

Recovery Year

The deactivation of the regulation of MenPAN-RB No. 6 of 2015 on the Guidelines of the Restricted Gathering/Meeting of Outside of the Office, was naturally very well received by the Company in 2016, the potential of the government segment that was previously lost, now slowly be able to recapitalized. Even though the competition was getting tougher with the emerging new hotels in the area around REDTOP Hotel.

The increment of the Sectoral Minimum Wage of the Tourism Sector of Special Capital City District (DKI) of Jakarta in 2016 which went up to 3,255,000 IDR (three million two hundred and fifty-five thousand Indonesian Rupiah), then the expenses of the Company for the employee salaries were increased.

The situation for 2016 was obviously better in compared to 2015, however we were still expanding the market segment expansion so that the Company could get better in maintaining a sustainable growth.

Overcome Challenges, Develop Greatness

The marketing strategy that was continuously sharpened on every business line brought a positive impact for the Company, especially from MICE and wedding. In 2016, narrowed to the MICE and wedding, the Company managed to record the revenue of 18,421,655,283 IDR, a significant increase compared to the revenue in 2015 amounted to 16,056,116,881 IDR. The marketing that was consistently continuously done through the wedding expo and added with an expansion in its marketing coverage area to the local level, was considered as an effective way and gave a direct positive impact for the Company.

With the return of the potential government segment, added with a better preparation for the corporate and family segment, and supported by the strategic policies such as improving the quality of services, and the gradual renovation, the Company was optimistic that in 2017, PT Arthavest Tbk would be able to record a better achievement.

Implementation of the Good Corporate Governance

A sustainable growth surely could not be separated from a good corporate governance. The application of a corporate governance that was consistently carried out continuously, would bring a positive impact on achieving business results and increase the Company's credibility in the eyes of its Shareholders. The Company continued to improve the quality and tightened the supervision over the implementation of the good corporate governance by routinely evaluate and enhanced the existing policies and continued to monitor its actualization in the field. From the Company's management side, in 2016 there was transformation

Dari sisi manajemen Perusahaan, pada tahun 2016 dilakukan perubahan susunan Komisaris dan Direksi, di mana Bapak Tsun Tien Wen Lie menempati posisi Direktur, sementara Bapak Jeremy Vincentius menempati posisi Direktur Utama Perusahaan. Selain itu, Bapak Harjanto Kurniady Tjandra diangkat sebagai Komisaris Perusahaan yang baru.

Dengan dilakukannya reformasi pada susunan Komisaris dan Direksi, diharapkan akan terjadi pembaruan yang positif bagi Perusahaan, agar tentunya semakin bersinergi untuk memajukan pencapaian Perusahaan.

Apresiasi

Direksi berterima kasih dan menyampaikan apresiasi sebesar-besarnya kepada Dewan Komisaris atas segala arahan yang diberikan. Penghargaan yang sama juga disampaikan kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya atas dukungan, kepercayaan, dan kerja sama yang telah terjalin.

Direksi juga tentunya tidak lupa berterima kasih dan memberikan apresiasi kepada seluruh staf dan jajaran manajemen yang tidak kenal lelah untuk terus berkarya dengan penuh dedikasi dan kecintaan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, serta mendukung strategi Perusahan sekalipun di dalam situasi yang penuh tantangan. Kami optimis PT Arthavest Tbk akan terus tumbuh, dan mampu mencatatkan pencapaian terbaiknya.

in the composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors, where Mr. Tsun Tien Wen Lie occupied the position of Director, while Mr. Jeremy Vicentius filled the position of the Company's President Director. In addition, Mr. Harjanto Kurniady Tjandra was appointed as the new Commissioner of the Company.

With the reform on the composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors, it was expected that there would be positive updates for the Company, so that certainly it was getting more synergized in advancing the achievement of the Company.

Appreciation

The Board of Directors was thankful and expressing appreciation profusely to the Board of Commissioners on any direction given. The same appreciation was also presented to the shareholders and the stakeholders for their support, trust, and cooperation that has been established.

The Board of Directors was certainly not forgetting to thank and give appreciation to the entire employees and the management team who were tireless to continue working with full of dedication and passion in carrying out their duties and responsibilities, as well as support the Company's strategy although in this challenging situation. We were optimistic that PT Arthavest Tbk would continue to grow and able to record its best achievement.

Atas Nama Dewan Direksi
On Behalf of the Board of Directors



Jeremy Vincentius
Direktur Utama / President Director



PROFIL DEWAN DIREKSI BOARD OF DIRECTORS' PROFILE

Jeremy Vincentius

Direktur Utama / Presiden Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1987. Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 2009. Pernah menjabat sebagai Senior Analyst PT.Ciptadana Capital tahun 2010-2013, Associate TAEI Asset Management tahun 2013-2014 dan Direktur PT. Dinamika Wisesa Murni sejak 2014. Beliau menjabat sebagai Komisaris Perusahaan sejak Juni 2015-Juni 2016. Dan diangkat sebagai Direktur Utama Perusahaan sejak bulan Juni 2016.

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1987. He earned a Bachelor in Accounting from Indonesia University in 2009. He served as Senior Analyst PT Ciptadana Capital in 2010-2013, Associate TAEI Asset Management in 2013-2014 and PT Dinamika Wisesa Murni as Director since 2014. He was one of the Commissioners of the Company for the period June 2015 - June 2016 and was appointed as President Director since June 2016.



Tsun Tien Wen Lie

Direktur / Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung pada tahun 1966. Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari STIE Tridharma Bandung pada tahun 1990, Sarjana Hukum dari Universitas Padjadjaran Bandung pada tahun 1991 dan Magister Manajemen Internasional dari Sekolah Bisnis Prasetya Mulya pada tahun 1998. Pernah menjabat sebagai Direktur Keuangan pada beberapa perusahaan. Beliau menjabat sebagai Direktur Keuangan Perusahaan sejak Maret 2011 sampai sekarang; menjadi Direktur Utama sejak Juni 2013 - Juni 2016; Kemudian pada bulan Juni 2016, beliau menjabat sebagai Direktur Perusahaan.

Indonesian citizen, born in Bandung in 1966. He earned a Bachelor in Accounting from STIE Tridharma Bandung in 1990, a Bachelor of Law from Padjadjaran University in 1991 and a Masters in International Management from Prasetya Mulya Business School in 1998. He served as Finance Director in some other companies' prior on joining the Company. He was the Finance Director of the Company since March 2011 until now; Served as the President Director for June 2013- June 2016; He was later appointed as Director of company effective since June 2016.



Henry Fitriansyah Jusuf

Direktur / Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung pada tahun 1974. Mendalami ilmu ekonomi di The City College of the City University of New York hingga lulus program Magister (1999). Senior Level Capital Markets Executive ini pernah menjabat Managing Director, Capital Markets, PT Trimegah Securities Tbk. (2009 – 2010) dan Managing Director Asiariver Capital PTE LTD, Singapore (2010). Beliau menjabat sebagai Direktur Perusahaan sejak bulan Juni 2013.

Indonesian citizen, born in London in 1974. Studied economics at The City College of the City University of New York until graduated from the Master program (1999). As Capital Market Senior Level Executive, he served as Managing Director, of PT Trimegah Securities Tbk. (2009 – 2010) and Managing Director Asiariver Capital Pte Ltd, Singapore (2010). He was appointed as Director of the Company since June 2013.



Chan Shih Mei

Direktur Independen / Independent Director

Warga Negara Malaysia, lahir di Perak pada tahun 1965. Lulusan Summa Cum Laude Jurusan Akuntansi University of Texas at Austin, Amerika Serikat. Berpengalaman lebih dari 25 tahun dalam bidang keuangan, akunting, hukum, dan korporasi. Pernah memegang berbagai jabatan corporate finance & accounting di PT. Lippo Cikarang, PT. Lippo Karawaci Tbk., PT. Broadband Multimedia (1993 – 2004) hingga menjadi Direktur di PT. Natrindo Telepon Seluler (2005 – 2007). Beliau menjabat sebagai Direktur Perusahaan sejak bulan Juni 2013.

Malaysian citizen, born in Perak in 1965 Graduated Summa Cum Laude from the Department of Accounting, University of Texas at Austin, USA. She had more than 25 years in finance, accounting, legal, and corporate. Has held various corporate finance and accounting positions at PT. Lippo Cikarang, PT. Lippo Karawaci Tbk., PT. Broadband Multimedia (1993 – 2004) to Director of PT. Natrindo Telepon Seluler (2005 – 2007). She served as a Director of the Company since June 2013.



PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

Sekilas Perusahaan
Company at a Glance

Visi dan Misi
Vision and Mission

Unit Usaha
Business Units

Struktur Grup Perusahaan
Company Group's Structure

Struktur Organisasi
Organization Structure

Peristiwa Penting 2016
Important Events in 2016

Tonggak Sejarah
Milestones

SEKILAS PERUSAHAAN COMPANY AT A GLANCE

Nama Perusahaan / Company Name	:	PT Arthavest Tbk
Tanggal Pendirian / Date of Incorporation	:	29 Juni 1990 / (dengan nama PT Artha Securities Prima/ under the name PT Artha Securities Prima)
Alamat Kantor / Address	:	Komplek Ruko Atap Merah Blok B1 Jl. Pecenongan No.72 Jakarta Pusat – 10120, Indonesia
Telepon / Phone	:	(62-21) 380 0888
Faksimili / Fax	:	(62-21) 345-3075
E-mail / E-mail	:	corpsec@arthavest.com
Website / Website	:	www.arthavest.com
Bidang Usaha / Line of Business	:	Jasa Pengelolaan Aset dan Penasehat Keuangan Asset Management Service and Financial Counseling

Perusahaan memulai kegiatan operasinya secara komersial di bidang bisnis investasi pada tahun 1992 dan saat ini berdomisili di Jalan Pecenongan No. 72, Komplek Ruko Atap Merah Blok B1, Kebon Kelapa, Gambir, Jakarta Pusat. Perusahaan tidak memiliki entitas induk atau ultimate parent karena dalam Perusahaan tidak terdapat pemegang saham dengan porsi kepemilikan yang melebihi 50%.

Penawaran Umum

Pada 15 Oktober 2002, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-2269/PM/2002 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana sejumlah 70.000.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp.200 per saham dan pada harga penawaran Rp.225 per saham. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 5 November 2002 dengan kode perdagangan ARTA.

Pada 28 Juni 2005, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S 1698/PM/2005 dari Ketua BAPEPAM sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas 1 (PUT 1) melalui mekanisme Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk mengeluarkan 145.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp.200 per saham yang ditawarkan pada harga Rp.200 per saham sehingga seluruhnya sebesar Rp.29.000.000.000.

PUT 1 tersebut disertai dengan penerbitan 101.500.000 Waran Seri I yang melekat dan diberikan secara cuma -cuma, dimana atas setiap 10 saham baru yang diterbitkan melekat 7 Waran Seri I. Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp.200 per saham pada harga pelaksanaan sebesar Rp.220 per saham yang dapat dilakukan selama masa berlakunya pelaksanaan waran yaitu mulai 13 Januari 2006 sampai dengan 11 Juli 2008.

Setiap pemegang 1 Waran Seri I berhak untuk membeli 1 saham baru. Sampai dengan 11 Juli 2008, jumlah Waran Seri I yang telah dilaksanakan menjadi saham adalah sebanyak 11.674.175 waran. Seluruh saham hasil PUT 1 tersebut juga telah dicatatkan di BEI pada 13 Juli 2005.

The Company started its commercial operation in 1992 as an investment holding company, located on Jalan Pecenongan No. 72, Komplek Ruko Atap Merah Blok B1, Kebon Kelapa, Gambir, Central Jakarta. The Company does not have a majority shareholder or entities which own more than 50%.

Public Offering

On October 15, 2002, the Company received the Effective Statement Number S-2269/PM/2002 from the Head of Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) regarding the Initial Public Offering of 70,000,000 registered common shares with a nominal value of Rp.200 per share and with offering price of Rp.225 per share. The Company had listed its entire shares at the Indonesian Stock Exchange (IDX) on November 5, 2002 with ticker code ARTA.

On June 28, 2015, the Company received the Effective Statement, Number S-1698/PM/2005 from the Head BAPEPAM regarding the Limited Public Offering 1 (PUT 1) through Pre-emptive rights (HMETD) to issue 145,000,000 new shares with a nominal value of Rp.200 per share offered at the price of Rp.200 per share, which amounted to Rp.29,000,000,000.

The PUT 1 was also accompanied with the issuance of 101,500,000 Series I Warrant and attached to it a grant of 7 Series I Warrants for every 10 new shares issued. Series I Warrant is a security that entitles the holder to purchase registered common shares with a nominal value of Rp.200 per share at an exercise price of Rp. 220 per share which could be executed during the period of the warrant execution date, which began from January 13, 2006 until July 11, 2008.

Each holder of Series I Warrant was entitled to purchase one new share. As of July 11, 2008, the number of executed Series I Warrants that had been converted into shares is 11,674,175 warrants. All newly issued shares from the PUT 1 were all already listed in IDX on July 13, 2005.

PT Artha Securities Indonesia

Sampai dengan 19 Agustus 2011, entitas anak yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perusahaan adalah PT Artha Securities Indonesia (ASI) yang memiliki lingkup kegiatan usaha sebagai perusahaan efek. ASI berkantor pusat di Jakarta dan memiliki kantor cabang di Medan.

ASI memperoleh izin usaha sebagai perantara pedagang efek dan penjamin emisi efek berdasarkan Surat Keputusan Ketua BAPEPAM No. KEP-01/ BL/PEE/2006 tertanggal 26 Juli 2006 dan juga memperoleh izin fasilitas perdagangan marjin sesuai dengan Surat dari BEI No. S-05839/ BEI.ANG/11-2008 tertanggal 10 November 2008. ASI terdaftar sebagai anggota dari BEI berdasarkan Surat Persetujuan Anggota Bursa No. SPAB243/JATS/BEJ.ANG/11-2006 tertanggal 27 November 2006. ASI memulai kegiatan operasinya secara komersial pada tahun 2006. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) ASI yang diadakan pada 23 Desember 2010, sebagaimana tertuang dalam Akta No. 2 dari Notaris Leolin Jayayanti SH, ASI melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari semula sebesar Rp.85.000.000.000 menjadi sebesar Rp.96.000.000.000 yang berasal dari kapitalisasi saldo laba sampai dengan periode buku 30 November 2010.

Sehubungan dengan hal tersebut, penyertaan saham Perusahaan pada ASI meningkat dari 84.990.000 lembar saham atau sebesar Rp.84.990.000.000 menjadi 95.988.900 lembar saham atau sebesar Rp.95.988.900.000. Rincian persentase kepemilikan Perusahaan atas saham ASI pada 19 Agustus 2011 adalah sebesar 99,99%. Pada 19 Agustus 2011, kepemilikan Perusahaan atas saham ASI sebanyak 95.977.800 lembar saham telah dijual dan setelah penjualan tersebut persentase kepemilikan Perusahaan atas ASI adalah sebesar 0,01%.

Akhirnya pada tanggal 21 September 2012, saham sebesar 0,01% atau sejumlah 11.100 lembar tersebut dijual, sehingga Perusahaan sudah tidak memiliki kepemilikan saham di PT Artha Securities Indonesia (ASI).

PT Sanggraha Dhika

Terhitung mulai 1 Agustus 2011, entitas anak yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perusahaan adalah yang memiliki lingkup kegiatan usaha di bidang perhotelan. PT Sanggraha Dhika adalah pemilik sekaligus pengelola Hotel REDTOP yang terletak di Jalan Pecenongan No. 72, Jakarta Pusat. Hotel tersebut mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995. Persentase kepemilikan Perusahaan atas saham PT Sanggraha Dhika adalah 51%.

Jumlah aset PT Sanggraha Dhika pada 31 Desember 2016 adalah Rp.324.836.010.960 dan pada 31 Desember 2015 adalah sejumlah Rp.317.039.965.332

PT Artha Securities Indonesia

Up to August 19, 2011, a subsidiary of the company that had already been consolidated to the financial report of the Company was PT Artha Securities Indonesia (ASI). ASI is a securities brokerage company. ASI's headquarters is located in Jakarta, and it has another branch in Medan.

ASI obtained the license permit as securities broker dealer and underwrited as stated in the Decree of the Head of BAPEPAM Number KEP-01/ BL/PEE/2006 dated July 26, 2006, ASI also received margin trading facility permit in accordance to the Letter from the IDX. Number S-05839/BEI.ANG/11-2008 dated November 10, 2008. ASI was registered as a member of the IDX based on the Approval Letter from the Exchange Members Number SPAB243/JATS/BEJ.ANG/11-2006 dated November 27, 2006. ASI commenced its commercial operation by the year of 2006. In conformity with ASI's Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) held on December 23, 2010, as stated on Deed Number 2 by Leolin Jayayanti SH, Public Notary, ASI increased its share capital and paid in capital from the previous Rp.85,000,000,000 to Rp.96,000,000,000 which primarily sourced from the retained earnings capitalization up to the financial reporting period of November 30, 2010.

In conjunction with that matter, ASI's share capital expanded from 84,990,000 shares valued at Rp.84,990,000,000 to 95,988,900 shares with a value of Rp.95,988,900,000. The detail of the Company's percentage ownership of total ASI's prior to the August 19, 2011 was 99.99%. On August 19, 2011, the Company ownership of ASI's shares in the amount of 95,977,800 shares was sold, which subsequently caused a decline in the Company's percentage of ownership to 0.01%.

Finally on September 21, 2012, the remaining Company's ownership on ASI's shares at 0.01% which represented 11,100 shares was finally sold, hence made the Company retains no more ownership in PT Artha Securities Indonesia (ASI).

PT Sanggraha Dhika

Starting from August 1, 2011, the subsidiaries consolidated in the Company's financial report were those whose line of business comprised of the hospitality industry. The company purchased 51% of PT Sanggraha Dhika which was the owner and manager of the REDTOP Hotel, located on Jalan Pecenongan No. 72, Central Jakarta. The hotel began its commercial operations in 1995.

The total assets value of PT Sanggraha Dhika as of December 31, 2016 were at Rp.324.836.010.960 and of December 31, 2015, it were at Rp.317,039,965,332

Menjadi perusahaan investasi yang bertaraf tinggi dan memiliki jaringan internasional serta memahami globalisasi pasar.

To become an international investment company with a global networking and knowledge of market globalization.

VISI VISION MISI MISSION

1. Melakukan penyertaan saham pada perusahaan-perusahaan baik di dalam maupun di luar negeri.
2. Membentuk aliansi strategis dengan perusahaan-perusahaan lain, baik secara langsung maupun lewat anak perusahaan.
3. Meningkatkan sumber daya manusia secara berkesinambungan untuk menciptakan tenaga-tenaga yang kompeten, berkualitas, profesional, loyal dan berdedikasi tinggi.

1. *To conduct investment in companies both domestic and overseas.*
2. *Establish strategic alliances with other companies, either directly or through subsidiaries.*
3. *Improving human resources on a sustainable basis to create competent, qualified, professional, loyal and highly dedicated employees.*

CHECK IN





UNIT USAHA BUSINESS UNITS

PT Sanggraha Dhika

PT Sanggraha Dhika adalah perusahaan yang mengelola aset tunggal Perusahaan saat ini yaitu Hotel REDTOP, sebuah hotel bisnis berbintang 4, berlokasi di Jalan Pecenongan No. 72, Jakarta Pusat.

Hotel REDTOP

Hingga saat ini, aktivitas utama Perusahaan adalah menjalankan usaha, mengelola, dan memelihara Hotel REDTOP. Hotel REDTOP memiliki bangunan 15 lantai dengan ciri khas berkubah warna merah pada puncak gedung, dengan luas lantai 42.461 m² yang dibangun di atas area seluas 8.205 m². Didalamnya, sebanyak 390 kamar suite telah disiapkan dengan akomodasi dan fasilitas hotel bintang empat (4).

Sejumlah fasilitas utama yang ditawarkan antara lain, convention & banquet, ruang pertemuan & business center, serta olahraga dan spa. Semua fasilitas ini terpadu dalam building automation system.

Lokasi Hotel REDTOP sangat strategis di pusat Jakarta. Mudah dijangkau dari pusat komersial maupun kawasan bisnis lainnya, serta masih dalam jarak berjalan dari berbagai institusi finansial, restoran, serta pusat perbelanjaan dan kawasan hiburan.

Kantor pemerintahan dan bangunan bersejarah dengan arsitektur kolonial merupakan pemandangan yang bisa langsung dijumpai di sekeliling Hotel REDTOP seperti Istana Negara, Kantor Kepresidenan, Kantor Sekretaris Negara, serta Monumen Nasional. Berbagai lokasi penting tersebut rata-rata berjarak kurang dari 1 kilometer dari Hotel. Termasuk Gereja Katolik Katedral dan Masjid Agung Istiqlal yang berjarak hanya 850 meter ke arah Tenggara.

Hotel REDTOP juga menawarkan akses yang sangat mudah ke kawasan pusat bisnis atau yang dikenal dengan kawasan Segitiga Emas (Sudirman - Kuningan - Gatot Subroto). Hanya dalam waktu kurang dari 10 menit dengan jarak sekitar 4 kilometer, Jalan Jenderal Sudirman bisa dengan mudah diakses dari Hotel REDTOP. Sedangkan jarak dari Hotel REDTOP ke Bandara Soekarno-Hatta tercatat sekitar 25 kilometer dan bisa ditempuh dalam waktu 30 menit.

Sejumlah kawasan komersial lainnya seperti pusat bisnis elektronik Glodok, Pasar Pagi, Mangga Dua Mall, International Trade Centre, dan World Trade Centre, berjarak hanya 3 – 4 kilometer ke arah utara Hotel REDTOP atau bisa ditempuh dengan kendaraan dalam waktu sekitar 10 – 15 menit. Pekan Raya Jakarta Kemayoran atau Bandar Kemayoran yang dicanangkan sebagai central business district baru di Jakarta Pusat, memiliki jarak sekitar 3 kilometer dari Hotel REDTOP atau bisa ditempuh dengan kendaraan dalam waktu kurang lebih 10 menit.

Tingkat hunian pada tahun 2016 adalah sebesar 51,55% sedangkan 2015 sebesar 52,59%.

Fasilitas:

390 kamar, terdiri dari 210 Superior Room, 140 Deluxe dan 40 Suite Room

Bar dan Restoran

Kolam renang

Ruang dan sarana olah raga

Jaringan internet

PT Sanggraha Dhika

PT Sanggraha Dhika was a company that manages the sole assets of the Company, the REDTOP Hotel, a 4 – star business hotel, located in Jalan Pecenongan No. 72, Central Jakarta.

REDTOP Hotel

Until present, the main activity of the Company was to run a business, manage, and maintain REDTOP Hotel. REDTOP Hotel was a 15 floor hotel building which was characterized by its red colored dome on top of the building. The total floor area of the hotel is 42,461 square meters and built on a land area of 8,205 square meters. The Hotel had 390 suite rooms, all equipped with the accommodation and facilities of a four (4) star hotel.

A number of major facilities offered were: convention & banquet hall, meeting rooms & business center, as well as sports facilities and a spa. All of which the facilities are monitored and integrated into the hotel's automation system.

The REDTOP Hotel location was very strategic at the heart of central Jakarta. Easy access from the city's commercial center and other business districts, and within walking distance from variety of financial institutions, restaurants, as well shopping and entertainment district. Government offices and colonial architecture historical buildings were common sceneries that could be easily found around REDTOP Hotel such as the National Palace, the President's Office, Office of the Secretary of the State, and National Monument. Those important locations were less than 1 kilometer away from the hotel. That also included the Catholic Cathedral Church and the Istiqlal Mosque which were only 850 meters to the southeast of the hotel site.

REDTOP Hotel also offered easy access to the central business district, known as the Golden Triangle area (Sudirman - Kuningan - Gatot Subroto). Within less than 10 minutes time with about 4 kilometers distance, Sudirman Street could be easily accessed from REDTOP Hotel. While the distance from REDTOP Hotel to Soekarno-Hatta Airport was about 25 kilometers and could be reached within 30 minutes.

A number of other commercial areas such as Glodok electronic business center, Morning Market, Mangga Dua Mall, International Trade Centre, and the World Trade Centre, is only 3 – 4 kilometers to the north of REDTOP Hotel or could be reached within 10 – 15 minutes by car. Jakarta Fair in Kemayoran or Bandar Kemayoran, which proclaimed as the new central business district in central Jakarta, the location was only within 3 kilometers distance from the REDTOP Hotel or could be reached by car in less than 10 minutes.

REDTOP Hotel maintained occupancy rate at 51.55% in 2016, while the rate was at 52.59% in the year of 2015.

Hotel facilities:

390 rooms, comprised of 210 Superior Rooms, 140 Deluxes and 40 Suite Rooms

Bar and Restaurant

Swimming pool

Sport center

Internet connectivity

PT Asuransi Dayin Mitra

PT Asuransi Dayin Mitra Tbk merupakan Perusahaan asuransi yang menyediakan berbagai layanan produk asuransi seperti asuransi kebakaran, asuransi kendaraan, asuransi uang, asuransi pengiriman (cargo), asuransi rekayasa, asuransi kecelakaan diri dan berbagai produk lainnya.

PT TEZ Capital and Finance

PT. TEZ Capital & Finance (disingkat TCF) adalah perusahaan yang bergerak dibidang pembiayaan yang secara anggaran dasar berdiri pada tanggal 26 November, 2015 berdasarkan Akta pendirian No. 225 dibuat oleh Notaris Zulhius Patria Delly. SH., M.KN. dan telah mendapatkan pengesahan pendirian badan hukum perseroan terbatas dari Menkumham tanggal 27 November 2015.

TEZ dalam bahasa Arab memiliki arti cepat, tepat waktu , pintar, sejalan dengan tujuan pendirian perusahaan, menawarkan beragam pembiayaan kepada calon debitur dari pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi hingga Multi Guna dengan proses cepat tanpa mengurangi prinsip kehati hatian dan cakupan jaminan yang memadai.

TEZ memiliki SDM yang berpengalaman di dalam bidang perbankan dan pembiayaan. Selain itu, TEZ juga didukung sistem informasi (Financing and Accounting System) yang terintegrasi sehingga dapat mempermudah, mempercepat proses pengajuan pembiayaan, pemantauan, dan pelunasan dan akurasi sistem akutansi.

PT Asuransi Dayin Mitra Tbk

PT Asuransi Dayin Mitra Tbk is an insurance Company in Indonesia which offers various insurance products such as fire, motor vehicle, money, cargo, engineering, personal accident insurance and various other products.

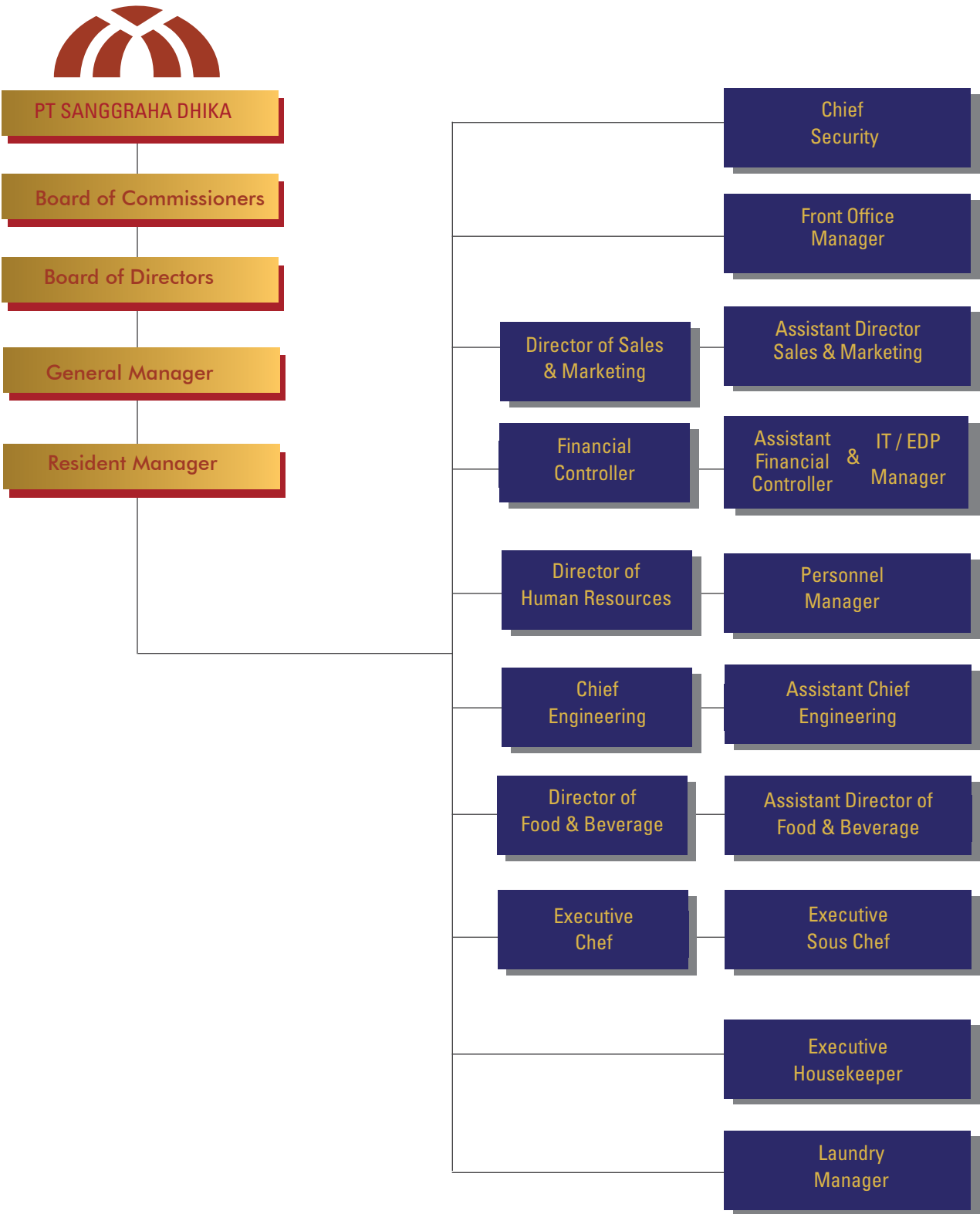
PT TEZ Capital and Finance

PT TEZ Capital & Finance (TCF) is a finance company incorporated under Deed of Incorporation number 225 Dated 26th November 2015 by Notary Public Zulhius Patria Delly, SH.,M.KN. and has obtained legalization of entity incorporation from Minister of Law and Human Rights dated 27th November 2015. It has received its operating license from OJK on July 1st 2016, No. Kep 55/005/2016.

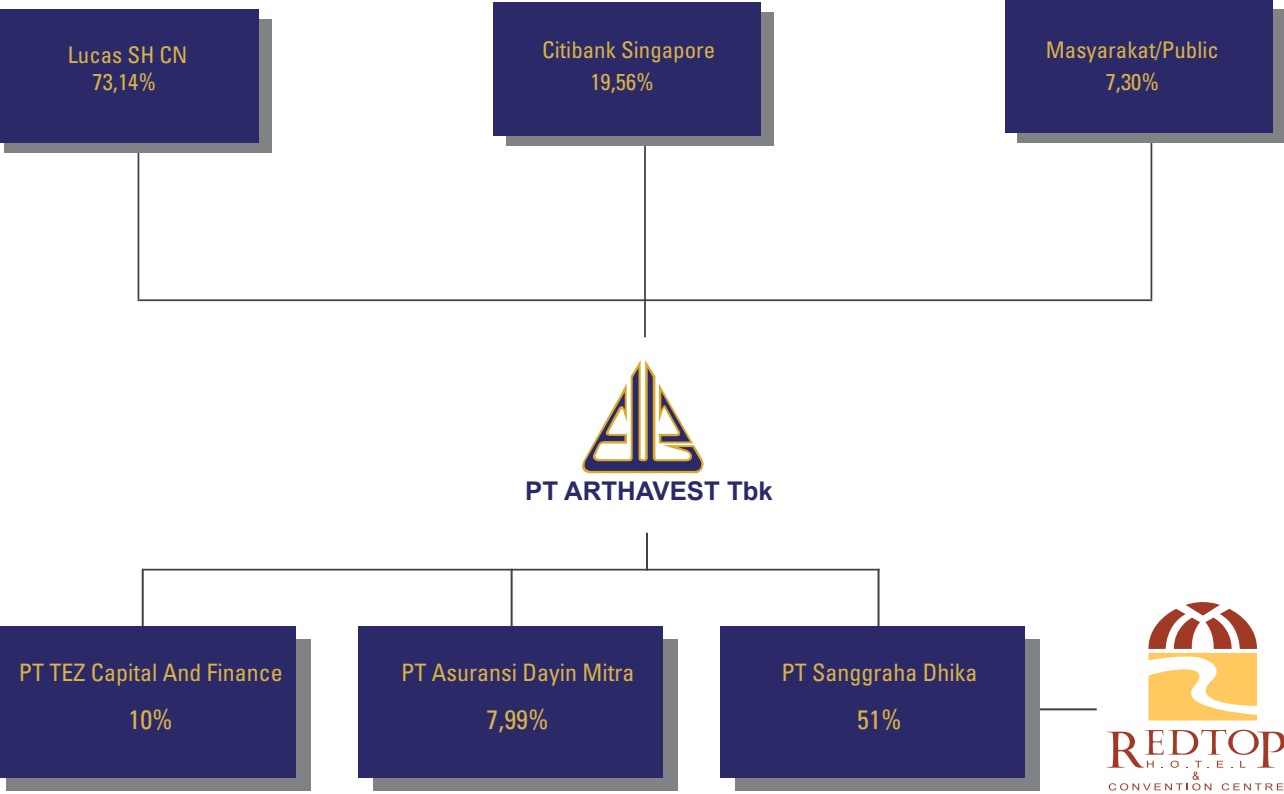
TEZ is derived from Arabic which means Fast, Timely, Smart. Hence TEZ aims to fulfill the financing needs of its clients in a clever and speedy manner based on prudent selection of customers and projects. The presence of TCF will add a new color in the non bank financial sector as a pioneer in focusing mainly to provide Working Capital Financing.

TEZ is supported by team members who are experienced in banking and finance. The business process is also based on an integrated Financing and Accounting System which simplifies and accelerates credit application, loan monitoring and accounting.

STRUKTUR ORGANISASI
ORGANIZATION STRUCTURE



STRUKTUR GRUP PERUSAHAAN
COMPANY'S GROUP STRUCTURE



PERISTIWA PENTING 2016
IMPORTANT EVENTS IN 2016



Tahun Baru

Menyambut tahun baru 2016, Hotel REDTOP mengadakan acara Tahun Baru dengan Tema “Masquerade Party”. Acara Tahun Baru 2016 cukup meriah dengan adanya hiburan dance, penampilan DJ, dan percussion yang diadakan di Lobby Area dan gala dinner yang bertempat di Gallery Brasserie, acara ini dikemas dengan konsep yang meriah dan berlangsung penuh sukacita.

Appreciation Night

Appresiasi dari Management untuk Executive Committee dan Department Head yang telah bekerja keras selama tahun 2015 dengan makan bersama di “Bandar Jakarta”, Ancol Jakarta Utara

New Year

Welcoming the new year of 2016, REDTOP Hotel held a New Year event with theme “Masquerade Party”. The New Year Event of 2016 was quite festive with dance entertainment, DJ appearances, and percussion held at the Lobby Area and gala dinner held at Gallery Brasserie, the show was packed with the concept of a festive and joyful underway.

Appreciation Night

Appreciation from Management to Executive Committee and Department Head who had worked hard during 2015 by having a dine out together in “Bandar Jakarta”, Ancol, North Jakarta.

Imlek

Imlek adalah hari besar bagi warga Cina, tahun 2016 ini tahun baru imlek jatuh pada tanggal 7 Feb 2016, sekaligus menandai dimulainya Tahun Monyet. REDTOP Hotel & Convention Center menjadi pilihan tepat bagian dan keluarga yang merayakan Tahun Baru Cina yang digelar di Grand Emerald Ballroom

Valentine

Hotel REDTOP mengadakan acara Dinner di hari Valentine bagi para pasangan yang ingin merayakan hari kasih saying ini. Acara kita kemas sangat romantis. Dinner di hari kasih saying dengan orang tercinta diiringi dengan live music dan pemberian setangkai bunga membuat suasana semakin terasa romantis.

Lunar Day

Lunar Day is a great day for Chinese, in 2016 the Lunar New Year fell on 7 Feb, 2016, also marked as the start of the Year of the Monkey. REDTOP Hotel & Convention Center was the right choice section and families who celebrate the Chinese New Year, which was held at the Grand Emerald Ballroom.

Valentine

REDTOP Awards Dinner held an event on Valentine’s Day for couples who wanted to celebrate this day. The event made was very romantic. Dinner in the affection with loved ones accompanied by live music and a flower given made the atmosphere more romantic.





Staff Gathering

Acara staff gathering ini merupakan salah satu bentuk kebersamaan seluruh karyawan dan management. Acara ini dibuat dengan konsep fun dan menghibur dimana pada acara ini perwakilan dari setiap department menyumbangkan kreasi masing-masing. Acaranya sangat menghibur untuk menjalin kebersamaan seluruh karyawan dan management.

Wedding Exhibition

27-29 Maret Hotel REDTOP Mengikuti wedding exhibition di Jiexpo, Hotel REDTOP menghias booth dengan cantik, dan menawarkan beberapa pilihan paket wedding untuk para calon pengantin.



Staff Gathering

The staff gathering event was for all the employees and management to celebrate togetherness. This event was created with the concept of fun and entertaining where representatives from each department contributed their creations. The show was very entertaining to build togetherness between all employees and management.

Wedding Exhibition

March 27 to 29, REDTOP Hotel followed the wedding exhibition in JIExpo, REDTOP Hotel decorated the booth gorgeously, and offered several choices of wedding packages for the bride and groom.



Media Gathering

Media gathering adalah salah satu acara kita bersama para media. Biasanya kita adakan jika ada menu baru untuk di tayangkan di media sekalian bersilaturahmi dan menjaga hubungan bersama para media.



Media Gathering

Media gathering was one of the events that we made with the media. Usually we held them if there were new menus to be aired on all media and to stay in touch and maintain a relationship with the media.



Inhouse Wedding Exhibition

Wedding exhibition di Hotel REDTOP ini adalah yang pertama kali diadakan dan beberapa vendor turut serta di dalamnya. Acara ini sangat meriah dan terasa seperti wedding sesungguhnya, karena kami membuat konsep selayaknya pesta pernikahan sesungguhnya. Lengkap dengan dekorasi, buffet dan pengantin. Suasana menjadi tambah meriah dengan adanya acara fashion show dari beberapa Bridal rekanan kami.



Inhouse Wedding Exhibition

This wedding exhibition was the first time held at REDTOP Hotel and some of the vendors was participated in this occasion. The event was very lively and felt like a real wedding, because we made the real concept properly. The party was completed with decorations, buffet and the brides. The atmosphere became more festive with a fashion show of some of our partner Bridals.



REDTOP ANNIVERSARY

Hotel REDTOP resmi menginjak umur ke-21 tahun. Kali ini REDTOP membuat sesuatu yang berbeda. Perayaan ulang tahun yang ke-21 dibuat secara sederhana tapi meriah dengan kebersamaan para staff dan jajaran manajemen. Pemotongan tumpeng dan permainan tradisional kita kemas di ulang tahun ke-21 ini.



REDTOP ANNIVERSARY

REDTOP Hotel officially celebrated its 21st anniversary this year. This time REDTOP made something different. Birthday celebration of the 21st was made simple but very splendid with the togetherness of the staffs and management. We created the cutting cone and traditional games in this 21st anniversary celebration.

Wedding Exhibition

24-27 September Hotel REDTOP kembali mengikuti wedding exhibition yang diadakan oleh “CANTIK” di Jiexpo. Hotel REDTOP menghias booth dari “CANTIK” dengan banyak bunga-bunga berwarna kuning dan hijau yang terlihat lebih cerah dan menawarkan beberapa pilihan paket wedding.

Wedding Exhibition

September 24 to 27 REDTOP Hotel participated in the wedding exhibition held by “GORGEOUS” in Jiexpo. Redtop Hotel decorated the booth of “PRETTY” with lots of yellow and green flowers, giving out the bright look and also offered several wedding package options.



Media preview

Dalam rangka mempersembahkan promo food and beverages yang diadakan pada bulan oktober hingga desember akhir, Hotel REDTOP mengundang sejumlah media untuk menyicipi seluruh new signature dish tersebut. Menu baru dari Hotel REDTOP untuk bulan Oktober – Desember akhir diantaranya, Grilled Beef Tenderloin, Chicken Wing Barbeque Sauce, Gurami Hot Plate, Tumis Terong Ayam Szechuan, Hazelnut Chocolate Mud Cake, Kiwi Kooler, Beach Delight, dan Mountain Coffee.

Family Outing

Acara Family Outing diadakan pada 1 dan 9 Oktober 2016, merupakan salah satu bentuk apresiasi untuk karyawan dan keluarga dari manajemen yang dikemas dengan tema fun dan penuh keakraban, dengan tujuan dapat meningkatkan tali silaturahmi dan kekompakan antar karyawan beserta keluarga.

Media preview

In order to present the food and beverages promo held in October until the end of December, REDTOP Hotel invited a number of media to taste the whole new menu signature dish. The new menus of REDTOP Hotel for the month of October to the end of December included Grilled Beef Tenderloin, Chicken Wing Barbeque Sauce, Carp Hot Plate, Tumis Terong Chicken Szechuan, Hazelnut Chocolate Mud Cake, Kiwi Kooler, Beach Delight, and Mountain Coffee.

Family Outing

The Family Outing event was held on the 1st and 9th of October 2016, was one of the appreciation forms for the employees and the families of the management. It was packed with the theme of full of fun and intimacy, with the aim for improving the bond and solidarity among the employees and their families.

Tree Lightning

Menyalakan lampu natal untuk pertama kalinya di tanggal 9 December 2016. Dengan mengundang beberapa anak yatim piatu dari Yayasan Panti Asuhan Dorkas, acara dikemas dengan damai dan penuh kasih. Persembahan nyanyian dari anak yatim piatu dan paduan suara Hotel REDTOP membuat acara semakin meriah, dan pemberian bingkisan kepada anak yatim piatu yang penuh makna.

Medical Check Up

Pemeriksaan Kesehatan seluruh karyawan dengan masa kerja satu tahun atau lebih yang rutin diadakan setiap tahun, diselenggarakan pada hari Rabu – Kamis, 14 & 15 Desember 2016. Pemeriksaan meliputi Tes darah, urine rutin, Rontgen, HBSAG dan pemeriksaan Feces untuk karyawan Kitchen dan FB Service

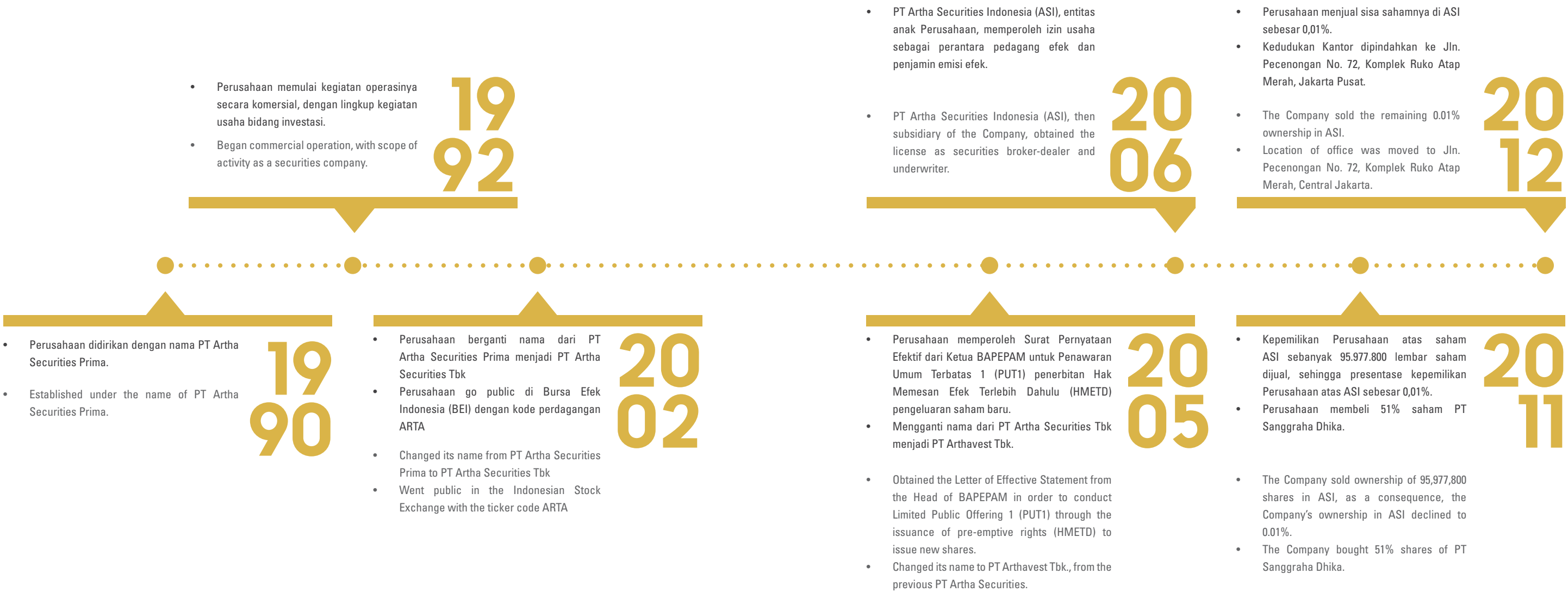
Tree Lightning

Turned on the Christmas lights for the first time on the December 9th, 2016. Invited some orphans from the Dorkas Orphanage Foundation, the event was packed with peace and full of love. The offering songs from the orphans and the REDTOP Hotel Choir Group even made the event becoming more festive and the gifts giving to the orphans be more meaningful.

Medical Check Up

The regular annual Medical Check Up for the entire employees who have one or more years of tenure, was held on Wednesday to Thursday, December 14th & 15th, 2016. The examination was included the tests of blood, urine routine, Rontgen, HBsAg, and Faeces examination for the Kitchen and Food & Beverage Service employees.

TONGGAK SEJARAH
MILESTONES



Dalam kurun waktu 25 tahun ini Perusahaan terus menapaki kemajuan demi kemajuan. Sejarah Perusahaan dimulai dengan pendirian PT Arta Securities Prima pada tahun 1990 dengan lingkup usaha di bidang investasi. Hanya berselang 12 tahun Perusahaan mampu melakukan Go Public dan mengganti nama menjadi PT Artha Securities Tbk, yang tiga tahun kemudian diubah menjadi PT Arthavest Tbk. Perubahan besar terjadi ketika Perusahaan mengembangkan lingkup kegiatan usaha ke bisnis perhotelan dengan membeli 51% saham PT Sanggraha Dhika, pemilik sekaligus pengelola Hotel REDTOP. Dengan fokus usaha yang baru, kinerja Perusahaan terus meningkat setiap tahunnya.

In the past 25 years, the Company continued to maintain gradual progress and transformation. The Company's history began with the establishment of PT Arta Securities Prima back in 1990 as a securities company and 12 years later, the Company transformed to become PT Artha Securities Tbk, a full brokerage and investment banking company. Subsequently the company changed its name to PT Arthavest Tbk. The significant change occurred when the Company decided to expand its scope of business activities into the hotel business by purchasing a 51% stake in PT Sanggraha Dhika, owner and manager of the REDTOP Hotel. Under the new focus, the company's business performance had increased every year.



ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS

Tinjauan Makroekonomi
Macroeconomic Overview

Kinerja industri Perhotelan di Tahun 2016
Hospitality Industry Performance in 2016

Tinjauan Kinerja Hotel RedTop di Tahun 2016
REDTOP Hotel Performance Overview in 2016

Rencana-rencana Strategis di Tahun 2017
Strategic Plans in 2017

Sumber Daya Manusia
Human Resources

Kinerja Keuangan Perusahaan
Company's Financial Performance

Tinjauan Makroekonomi

Sepanjang tahun 2016, perekonomian global masih mengalami perlambatan dan dibayangi risiko ketidakpastian. Bank Dunia memperkirakan pertumbuhan ekonomi global pada 2016 hanya berkisar di angka 2,3%, lebih rendah dari tahun 2015 yang tumbuh 2,7%. Di sisi lain, perekonomian Amerika Serikat (AS) belum menunjukkan kinerja yang solid meskipun pada akhir tahun mulai menunjukkan tanda perbaikan. Ketidakpastian arah kebijakan ekonomi pemerintah AS pasca pemilihan Donald Trump juga meningkatkan sentimen negatif di pasar keuangan AS, yang akhirnya berpengaruh terhadap volatilitas pasar keuangan dunia.

Sementara itu, ekonomi negara-negara Asia juga belum masih dalam tahap konsolidasi. Kebijakan perdagangan AS atas Tiongkok dikhawatirkan berdampak pada penurunan ekspor Tiongkok ke AS. Mengingat Tiongkok merupakan salah satu mitra dagang utama Indonesia, penurunan tersebut dikhawatirkan dapat menyebabkan kinerja perdagangan Indonesia juga mengalami perlambatan dan berpotensi memperbesar defisit neraca transaksi berjalan serta memberikan tekanan terhadap nilai tukar Rupiah.

Namun demikian, di tengah dinamika perekonomian global yang masih diliputi ketidakpastian, perekonomian Indonesia mampu tumbuh 5,02% year on year (YoY) pada 2016. Kondisi ekonomi domestik yang stabil dan keberhasilan program tax amnesty turut meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong penguatan mata uang Rupiah dan Index Harga Saham Gabungan (IHSG). Sepanjang tahun 2016, Rupiah mengalami penguatan terhadap hampir semua mata uang utama dunia. Sementara itu, di pasar modal IHSG pada tahun lalu ditutup di posisi Rp 5.296,71 atau menguat 15,32% dari posisi penutupan tahun 2015.

Kinerja Industri Perhotelan di Tahun 2016

Tahun 2016 merupakan tahun stagnansi bagi industri perhotelan, tidak hanya di Indonesia, melainkan di regional Asia pada umumnya. Berdasarkan laporan STR, perbandingan data yoy untuk tingkat okupansi Hotel berbintang antara 2015 dan 2016 secara umum mengalami stagnansi. Hal tersebut nampak berdasarkan analisa yang dilakukan terhadap tiga matriks kunci, average daily rate (ADR), revenue per available room (RevPAR), dan tarif dalam mata uang lokal.

Menurut data yang dirilis BPS, Tingkat hunian kamar hotel berbintang di Jakarta rata-rata 56,75% atau hanya sedikit mengalami peningkatan sebesar 2,61% dari angka tahun lalu yang berkisar di angka 54,14%. Keadaan ekonomi global yang masih tidak stabil menjadi penyebab utama stagnansi kinerja industri perhotelan.

Tinjauan Kinerja Hotel REDTOP di tahun 2016

Sesuai dengan prediksi pada tahun sebelumnya, Perusahaan menikmati dampak positif atas diterbitkannya Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (MenPAN-RB) Nomor 6 Tahun 2015 terkait pembatasan kegiatan pertemuan atau rapat di luar kantor.

Kembaliaya segmen pemerintahan membawa dampak positif yang signifikan tentunya, ditambah lagi dengan kesiapan Perusahaan merambah segmen wedding, korporasi dan keluarga, maka tahun 2016 bisa dikatakan sebagai tahun pemulihan bagi kinerja Perusahaan.

Beroperasinya beberapa hotel baru dan gencarnya promo yang dilakukan menambah ketatnya persaingan antar hotel di sekitar

Macroeconomic Overview

In 2016, the global economy was experiencing a deceleration and overshadowed by the risk of uncertainties. The World Bank estimated that the global economic growth in 2016 amounted to only 2.3%, lower than in 2015 which grew 2.7%. On the other hand, the economy of the United States (US) had not shown a solid performance, despite at the end of the year it began to show the signs of improvement. The uncertainty direction of the US government's economic policy after the election of Donald Trump had also increased the negative sentiment in the US financial markets, which ultimately affected the volatility of the world financial markets.

In the meantime, the Asian economies had not yet in a consolidation phase. The US trade policy towards China was concerned to have impact on the decline of the Chinese exports to the US. Considering China is one of the Indonesia's major trading partners, that declination was concerned to lead the Indonesia's trade performance would also be experiencing a slowdown then potentially increased the deficit of the current account and pressurized the exchange rate of the Indonesian Rupiah.

However, in the midst of the dynamics of the global economic uncertainty, the Indonesian economy was able to grow 5.02% year on year (YoY) in 2016. Both the stable condition of the domestic economy and the success of the tax amnesty program helped to boost the investor's trust and strengthened the power of Indonesian Rupiah and the Indonesia Composite Index (ICI). Throughout 2016, the Indonesian Rupiah strengthened against most of the major world currencies. Meanwhile, in the capital market last year, the ICI was closed at 5,296.71 IDR or strengthened 15.32% from the closing position in 2015.

Hospitality Industry Performance in 2016

The year 2016 was a year of stagnation for hospitality industry, not only in Indonesia, even in Asia region. Referring to STR report, the occupancy rate comparison of the year 2015 and 2016 was overall stagnant. It was analyzed due to 3 key matrix, which were average daily rate (ADR), revenue per available room (RevPAR), and the rate in local currency.

From the data released by BPS, the occupancy rate of stars hotel was at the average of 56,75%, the number showed only a very slight increase of 2,61% compared to last years 54,14%. The unstable and unpredictable global economic situation was the major cause of the stagnation within the hospitality industry.

REDTOP Hotel Performance in 2016

As predicted, The Company enjoyed a very positive impact due to the implementation of the circular letter of the Minister of Administrative and Bureaucratic Reform (MenPAN-RB) MenPAN-RB No. 6 of 2015 on Guidelines of Restricted Gathering/Meeting Outside of the Office

The return of the government segment implied a significant positive impact, plus with the Company's expansion into the wedding segment, corporation and family. The year 2016 was indeed a year of recovery for the Company.

The opening of several hotels with a lot of promotion being held had risen the competition into a higher level; The unstable global economy

kawasan operasional; Kondisi ekonomi global yang belum stabil; serta kenaikan Upah Minimum Provinsi (UMSP) tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi Perusahaan di sepanjang tahun 2016.

Persaingan Usaha

Dengan munculnya beberapa hotel baru di kawasan operasional Hotel REDTOP, persaingan usaha antar hotel pastinya semakin ketat. Dampaknya langsung dirasakan baik untuk segmen pemerintahan, wedding, korporasi, maupun keluarga. Pertumbuhan jumlah ruang perhotelan yang tidak diikuti dengan pertumbuhan jumlah permintaan, menyebabkan industri perhotelan di kawasan operasional mengalami kelebihan pasokan.

Prospek di tahun 2017

Perusahaan melihat tahun 2017 sebagai tahun pemulihan. Masih terkait imbas dari berlakunya peraturan MenPAN-RB Nomor 6 Tahun 2015 tentang Pedoman Pembatasan Pertemuan/Rapat di Luar Kantor. Dalam lampiran Permen ini disebutkan, pertemuan/rapat di luar kantor dengan menggunakan fasilitas hotel/villa/cottage/ resort dan/atau fasilitas ruang gedung lainnya yang bukan milik pemerintah dapat dilaksanakan secara selektif apabila memenuhi beberapa kriteria. Berlakunya peraturan ini sekaligus menganulir Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 11 Tahun 2014 tentang Pembatasan Kegiatan Pertemuan/Rapat di luar kantor.

Kini Perusahaan semakin optimis menatap ke depan, dengan kembali efektifnya segmen pemerintahan. Perusahaan akan fokus pada ekspansi pasar hingga merambah ke daerah. Pemulihan ekonomi makro yang terus berjalan diharapkan dapat berdampak langsung secara positif pada performa industri perhotelan secara umum. Hal tersebut tentunya bersinergi dengan kesiapan Perusahaan yang ditopang oleh segenap kegiatan pembenahan/peningkatan kualitas layanan untuk mengoptimalkan potensi dari segmen korporasi dan keluarga.

Adapun kendala terkait beban operasional yang terus meningkat, berlakunya Kenaikan Upah Minimum Sektor Provinsi Sektor Pariwisata DKI Jakarta tahun 2016 yang naik menjadi Rp3,255,000. (tiga juta dua ratus lima puluh lima ribu rupiah). maka beban Perusahaan untuk gaji karyawan pun bertambah. Kemudian ditambah lagi dengan adanya wacana penyesuaian tarif listrik di 2017. Perusahaan dengan seksama melihat tantangan yang ada dan telah mempersiapkan langkah-langkah strategis untuk menghadapinya.

Rencana-rencana Strategis di Tahun 2017

Persaingan yang dirasakan semakin ketat, pasar di lokasi operasional Hotel REDTOP semakin jenuh akibat bermunculannya hotel-hotel baru, mendorong Perusahaan untuk senantiasa berbenah dan mengevaluasi kinerja Perusahaan. Perusahaan melakukan ekspansi dalam strategi pemasaran hingga merambah ke segmen pemerintahan di daerah-daerah. Selain itu Perusahaan telah menerapkan strategi dynamic rate pricing untuk dapat menyesuaikan jumlah permintaan yang dinamis dengan tingkat okupansi hotel. Proses renovasi dan Pembenahan kualitas pelayanan juga secara terus menerus dan bertahap dilakukan agar dapat memaksimalkan kenyamanan para tamu hotel. Perusahaan

situation; The the increment of The Provincial Minimum Wage (UMSP) had bercame challenges to be overcome throughout 2016.

Business Competition

Due to the opening of several new hotels in the operational area, the competition level was indeed higher. This caused direct impact toward the government, wedding, corporation, even family segment. The growth of rooms availability was not followed by an even growth in demand, causing oversupplies.

The Prospect in 2017

The Company saw 2017 as the year of recovery. This was still related to the impact of the enactment of the regulation of the Minister of Administrative and Bureaucratic Reform (MenPAN-RB) MenPAN-RB No. 6 of 2015 on Guidelines of Restricted Gathering/Meeting Outside of the Office. In the appendix of the regulation, it is mentioned that a gathering/meeting that is held outside the office and use the facilities of the hotel/villa/cottage/resort and/or other space facilities that are not owned by the government can be carried out selectively if it meets several criteria. The effectuation of this regulation, in the same time also annulled the Circulation Letter of the Ministry of Administrative and Bureaucratic Reform No. 11 of 2014 on the Restriction of the Gathering/ Meeting Activities Outside the Office.

The Company was currently looking up to the future more optimistically, with the re-effectivity of the government segment. The Company would focus more on the market expansion to the local levels. The continuity of the macroeconomic recovery was expected to give a positive direct impact to the performance of the hospitality industry in general. This certainly had synergy with the Company's readiness that was supported by the entire activities in service quality reformation/improvement to optimize the potential of the corporate and family segment.

As for the obstacle related to the increased of the operational cost, the enactment of the increment of the Sectoral Minimum Wage of the Tourism Sector of Special Capital City District (DKI) of Jakarta in 2016 which went up to 3,255,000 IDR (three million two hundred and fifty-five thousand Indonesian Rupiah). Then the Company's expenses for employee salaries were increased. Moreover, with the addition of the discourse about the power tariff adjustment in 2017. The Company carefully looked at the existing challenges and had prepared strategical action steps to encounter it.

The Strategic Plans in 2017

The competition was perceived to be increasingly fierce and the market where the operational of REDTOP Hotel located was increasingly saturated due to the emerging new hotels, prompted the Company to continually improving and evaluating the Company's performance. The Company expanded its marketing strategy to penetrate into the local government segments. In addition, the Company had adopted the dynamic rate pricing strategy in order to enable the adjustment of the dynamic number of requests towards the hotel's occupancy rate. The process of renovation and revamping the service quality was continuously and gradually executed in order to maximize the hotel

menyadari pentingnya untuk mengamati kebijakan dan peraturan pemerintah karena dapat menjadi momentum untuk berbenah sekaligus memaksimalkan potensi yang dimiliki.

Pengembangan fokus bisnis

Segmen pemerintahan yang telah kembali dapat digarap secara optimal menjadikan Hotel REDTOP semakin kuat dan siap berekspansi. Seiring dengan itu, fokus bisnis kepada segmen korporasi serta keluarga tetap dioptimalkan, yakni dengan meningkatkan kualitas layanan.

Selain memaksimalkan fokus bisnis MICE (Meeting, Incentive, Convention and Exhibition), Perusahaan juga mengembangkan konsep Business and Leisure, sebuah penggabungan antara konsep hotel bisnis dan hotel pariwisata.

Ditambah lagi Perusahaan juga terus berpartisipasi dalam ajang pameran pernikahan sehingga pendapatan dari segmen wedding juga dapat terus meningkat seperti yang terjadi di 2016.

Dengan kualitas pelayanan yang lebih baik, serta didukung oleh beragam kegiatan promosi yang gencar dilakukan, Perusahaan menyambut optimis tahun 2017 sebagai tahun pemulihan, sekaligus momentum untuk memaksimalkan semua potensi yang ada.

SUMBER DAYA MANUSIA
HUMAN RESOURCES

Perusahaan menyakini bahwa sumber daya manusia merupakan salah satu aset utama yang mempunyai peranan penting dalam mendukung kelangsungan dan keberhasilan yang dicapai oleh perusahaan. Terutama dalam industri perhotelan, sumber daya manusia adalah faktor terpenting yang menjadi kunci sukses Perusahaan. Perusahaan selalu berkomitmen untuk mempekerjakan karyawan profesional, kompeten, dan berkualitas, yang akan memberikan pelayanan terbaik bagi para tamu.

Calon karyawan yang direkrut, harus melewati berbagai proses seleksi perekrutan berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga pelamar baru yang lolos menjadi karyawan Hotel REDTOP dijamin memiliki kualitas sesuai dengan standar yang ada.

Komposisi Sumber Daya Manusia

Jumlah karyawan pada tahun 2016 berjumlah 316 orang yang terdiri dari 41 orang manager, 54 orang supervisor dan 221 orang staff, mengalami penurunan sebesar 5,67% dibandingkan jumlah karyawan pada tahun 2015 yang berjumlah 335 orang.

Dari komposisi latar belakang pendidikan karyawan Hotel REDTOP cukup baik dimana sebanyak 26 karyawannya telah menyelesaikan studi tingkat sarjana dan sebanyak 59 karyawan lain adalah penyandang gelar diploma. Sedangkan karyawan yang memiliki jenjang pendidikan setingkat SMA mencapai 226 orang, dan SMP sebanyak 5 orang.

Untuk komposisi jenis kelamin karyawan masih didominasi oleh laki – laki sebanyak 78,80% dan sisanya perempuan sebanyak 21,20%.

guest’s comfort. The company realized the importance to observe the government policies and regulations as it might become the momentum to improve while maximizing its potential.

Development of the Business Focus

The government segment that could be optimally re-capitalized, made REDTOP Hotel becoming stronger and more ready to expand its business. Along with that, the business focus to the corporate segment as well as the family segment remained optimized, which was by improving the quality of service.

In addition to maximizing the business focus in MICE (Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition), the Company also developed the concept of Business and Leisure, a merger between the concept of business hotel and tourism hotel.

Moreover, the Company was also continuing to participate in the wedding exhibition, so that the income from the wedding segment could continually increase as it did in 2016.

With a better service quality, and supported by a wide range of campaign activities that was carried out vigorously, the Company welcomed optimistically the year of 2017 as a year of recovery, as well as the momentum to maximize all of the existing potentials.

The Company believes Human Resource is one of the main assets that have an important role in supporting the survival and the success achieved by the company. Especially in the hospitality industry, human resources are the most important factors in a successful company. The company is committed to hiring a professional, competent, and qualified, which will provide the best service for guests.

Prospective employees are recruited, must pass through various recruitment selection process based on previously established procedures so that new applicants who qualify to be employees REDTOP hotel guaranteed in hospitality indutrial standard.

Composition of Human Resources

Number of employees in 2016 amounted to 316 people consisting of 41 managers, 54 supervisors and 221 staffs, has decreased by 5.67% compared to the number of employees in 2015, amounting to 335 people.

From the composition of employee educational background REDTOP good enough where as many as 26 employees have completed an undergraduate and as many as 59 other employees are persons with a diploma. While employees who have a high school education level reached 226 people, and junior high school as many as 5 people.

For the gender composition of employees is still dominated by men as much as 78.79% and the remaining women as much as 21.20%.

Secara umum komposisi kelompok usia karyawan hotel REDTOP berada di usia produktif 26 – 45 tahun sebanyak 62,98%.

In general, the composition of the age groups REDTOP hotel employees were in the productive age 26 – 45 years as much as 62.98%.

Komposisi Menurut Jabatan / Composition Based on Position

JABATAN POSITION	2016		2015	
	JUMLAH Quantity	PERSEN Percentage	JUMLAH Quantity	PERSEN Percentage
General Manager / General Manager	0	0.00%	1	0.30%
Manager / Manager	41	12.98%	43	12.84%
Supervisor / Supervisor	54	17.08%	55	16.42%
Staff / Staff	221	69.94%	236	70.45%
JUMLAH / TOTAL	316	100%	335	100%

Komposisi Menurut Jenjang Pendidikan / Composition Based on Education

PENDIDIKAN EDUCATION	2016		2015	
	JUMLAH Quantity	PERSEN Percentage	JUMLAH Quantity	PERSEN Percentage
Sarjana / Bachelor	26	8.23%	33	9.85%
D3 / Diploma	59	18.67%	63	18.80%
SMA / High School	226	71.52%	234	69.85%
SMP / Middle School	5	1.58	5	1.50%
JUMLAH / TOTAL	316	100%	335	100%

Komposisi Menurut Jenis Kelamin / Composition Based on Gender

JENIS KELAMIN GENDER	2016		2015	
	JUMLAH Quantity	PERSEN Percentage	JUMLAH Quantity	PERSEN Percentage
Laki-laki / Male	249	78.80%	266	79.40%
Perempuan / Female	67	21.20%	69	20.60%
JUMLAH / TOTAL	316	100%	335	100%

Komposisi Menurut Usia / Composition Based on age

USIA (TAHUN) AGE (YEAR)	2016		2015	
	JUMLAH Quantity	PERSEN Percentage	JUMLAH Quantity	PERSEN Percentage
< 21	6	1.90%	2	0.61%
21 - 25	41	12.97%	48	14.33%
26 - 35	68	21.52%	77	22.98%
36 - 45	131	41.46%	150	44.77%
46 - 55	70	22.15%	58	17.31%
> 56	0	0%	0	0%
JUMLAH/ TOTAL	316	100%	335	100%

Program Pelatihan

Sepanjang tahun 2016, Perusahaan terus memberikan berbagai program pengembangan diri dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi karyawan. Berikut adalah program pengembangan diri dan pelatihan yang sudah dilakukan sepanjang tahun 2016:

Training Program

In 2016, the Company provided training programs to improve the quality and competence of employees. These were the personal development and training programs that had been conducted in 2016:

JANUARI		
DEPARTEMEN DEPARTMENT	TANGGAL DATE	JENIS PELATIHAN / TRAINING
FO	8	,Guest Relations (How to Provide Amenities for Repeater Guest)
FB Service	8	Beverage Knowledge (liquor and spirits)
FO / Operator	13	Operator (How to Handle Incoming Call)
FB Service	15	Banquet Knowledge(Meeting Room knowledge)
FO	15	Business Center (How to Handle Internet Rental)
FO	2	Plaza Club Lounge (How to take Individual Reservation)
Kitchen	21	Personal Hygienes @ Sanitation
FO	22	Reservation (How to Make Reservation by Travel Agent)
FO	27	Concierge (How to Handle Incoming Fax)
FO	28	Greeting & grooming
FO	28	Planning, Leading, Organizing, Controlling for managers
FO	29	Front Desk (How to Handle Walk In Guest)

FEBRUARI		
DEPARTEMEN DEPARTMENT	TANGGAL DATE	JENIS PELATIHAN / TRAINING
FO	5	Effective Customer Service
FO	9	Plaza Club Lounge (How to Set Up Breakfast)
FO	10	Guest Relations (How to Block the Guest Room)
HK	10	Handle room/floor)
FB Service	11	Wine knowledge
FO	12	Operator (How to Transfer Internal Phone Call)
FO / BC	17	Business Center (How to Print Out Colour or Black & White)
FO	19	Front Desk (How to Handle Deposit by Cash)
Kitchen	20	Basic Cooking Method
FB Service	-	Managing Restaurant and Bar Operation
HK	23	Hendle DND Room
FO	24	Reservation (How To Handle Reservation by Phone)
HK	24	Hendle DND Room
FO	26	Concierge (How to handle Luggage To The Store)

MARET		
DEPARTEMEN DEPARTMENT	TANGGAL DATE	JENIS PELATIHAN / TRAINING
FO	4	Handling Complaint
-	9	Guest Relations (How to Check in VIP guest)
FO	10	Guest Relations (How to Check in VIP guest)
Accounting	10	How To Fill Daily Market List
Accounting	10	How To Fill Purchase Requisition
FO	12	Plaza Club Lounge (How to Posting Minibar)
FO	16	Front Desk (How to Posting Late Check Out)
HK	16	Handling lost & found
HK	17	Handling lost & found
FO	19	Business Center (How to Use Scanning Machine)
FB SERVICE	19	Motivation for Manager
FO	22	Reservation (How to Input Reservation Complimentary)
FO	24	Concierge (How to handle pick up & drop off guest)
FB SERVICE	24	Motivation for captain
FO	29	Operator (How to Handle Wake Up Call)

APRIL		
DEPARTEMEN DEPARTMENT	TANGGAL DATE	JENIS PELATIHAN / TRAINING
FO	4	Telephone courtesy
FO	8	Guest Relations (How to Handle Group Check in)
HK	13	Handling flowers Req
FO	-	Plaza Club (How to Handle Paid Out Guest)
FO	15	Business Center (How to Handle Meeting at Plaza)
KITCHEN	18	How To Prepared Ala Carte
FO	20	Front Desk (How to Posting Credit Card Settlement)
OPERATOR	22	Operator (Telephone Courtesy)
FO	-	Effective Customer Service
FO	20	Front Desk (How to Posting Credit Card Settlement)
FO	22	Operator (Telephone Courtesy)
HK	27	Handling mini garden req
FO	29	Concierge (How to Handle Showing Room)
KITCHEN	Sat	Food Cost

MEI		
DEPARTEMEN DEPARTMENT	TANGGAL DATE	JENIS PELATIHAN / TRAINING
Kitchen	2	Knowledge Of Western Soup
FB Service	3	Meeting Room Set Up
FO	11	Business Center (How to Book & Reconfirm the Flight Ticket)
FO	-	Handling tamu sakit
FO	13	Guest Relations (How to Review Arrival & Departure List Daily)
FO	18	Front Desk (How to Posting City Ledger Payment)
FO	20	Operator (How to Handle Inside Incoming Call)
Kitchen	20	Menu Knowledge Sauce
FO	24	Reservation (How to Make Confirmation Letter)
HK	26	Preparing room guest
FO	27	Customer Perception
FO	30	Plaza Club (How to Order Breakfast & Canape)

JULI		
DEPARTEMEN DEPARTMENT	TANGGAL DATE	JENIS PELATIHAN / TRAINING
FO	11	Business Center (How to Handle Telephone Rental)
HK	14	Cristal marble floor
FO	15	Operator (How to Handle the Message)
FO	21	Front Desk (How to Handle Group Check Out)
FO	22	Reservation (How to Handle No Show Reservation)
FO	27	Concierge (How to Handle Change Room)
HK	27	Coating floor
HK	28	Coating floor
FO	29	Plaza Club (How to Handle Refund Without Passing Counter)
FB SERVICE	29	Meeting package for staff

JUNI		
DEPARTEMEN DEPARTMENT	TANGGAL DATE	JENIS PELATIHAN / TRAINING
Accounting	1	How To Make Parstock for
FB Service	3	Menu Knowledge Ocafe
FO /	8	Business Center (How to Typing Guest Letter)
Kitchen	12	How To Make/Prepaire Idul fitri cake
HK	15	Shampooing karpet
FO	15	Front Desk (How to Upsell the Room)
HK	17	Shampooing karpet
FO	17	Operator (How to Open Internet)
FB Service	17	Room service Procedure
FO	20	Reservation (How to Make Proforma Invoice)
FO	24	Concierge (How to Handle Luggage Down)
FB Service	24	Wine service
FO	28	Plaza Club (How to Handle Credit Card Card Verification)

AGUSTUS		
DEPARTEMEN DEPARTMENT	TANGGAL DATE	JENIS PELATIHAN / TRAINING
FO	2	Operator (How to Handle Bomb Threat)
FO	25	Reservation (How to Handle Online Travel Agent Reservation
HK	25	Shampoo sofa
FO	26	Concierge (How to Handle Delivery Order)

SEPTEMBER		
DEPARTEMEN DEPARTMENT	TANGGAL DATE	JENIS PELATIHAN / TRAINING
Engineering	2	Material Control
Kitchen	5	Oriental Food Basic Kitchen
HK	7	Membersihkan toilet
HK	8	Membersihkan toilet
FO	9	Business Center (How to Handle Fax Guest)
FB Service	9	Leadership Skills for captain
FO / GRO	12	Guest Relations (How To Handle Long Staying Guest)
FO	16	Operator (How to Handle Guest Cash Basis)
Kitchen	16	Work safety and hygiene
FO	21	Front Desk (How to Handle Deposit with Debit Card)
HK	22	Menjaga toilet publik area
FO	23	Reservation (How to Handle Amend Reservation)
HK	23	Loss and breakage
FO	27	Concierge (How to Handle Valet Parking)
FO	29	Plaza Club (How to Handle Check Out Guest by Credit Card)
FO	29	Plaza Club (How to Handle Check Out Guest by Credit Card)

NOVEMBER		
DEPARTEMEN DEPARTMENT	TANGGAL DATE	JENIS PELATIHAN / TRAINING
FB Service	4	Planning, Leading, Organizing, Controlling for Captain
FB Service	7	How to Prepare New Years Eve
FO	8	Business Center (How to Order Purchase Stationary
FO	10	Guest Relations (How to Upgrade Room)
HK	10	mesin vacuum
FO	16	Operator (How to Handle Incognito Guest)
FO	18	Front Desk (How to Handle Check Out with Guarantee Letter)
Kitchen	18	Menu Knowledge Cutting style
HK	22	Cleaning public toilet
FO	23	Reservation (How to Input Group Rooming List)
HK	23	Cleaning public toilet
FO	25	Concierge (How to Handle Wake Up Call)
FO	29	Plaza Club (How to Serve Guest Breakfast and Canape)

OKTOBER		
DEPARTEMEN DEPARTMENT	TANGGAL DATE	JENIS PELATIHAN / TRAINING
Kitchen	4	How To Make Ginger Bread
Kitchen	4	How To Make X Mas Cake Production
HRD	7	Train the Trainer
FO	11	Business Center (How to Handle Package by Courier)
FO	13	Guest Relations (How to Allocate Guest's Room)
HK	13	Membersihkan urinoir
FO	18	Operator (How to Handle Call Waiting)
FO	20	Front Desk (How to Handle Guest Check Out Without Passing Counter)
FB SERVICE	21	Table Manner for captain and managers
FO	24	Reservation (How to Make Group Blocking)
FO	26	Concierge (How to Handle Outgoing Package)
HK	27	Membersihkan wastafel
FO	28	Plaza Club (How to Taking Reservation Government)

DESEMBER		
DEPARTEMEN DEPARTMENT	TANGGAL DATE	JENIS PELATIHAN / TRAINING
Kitchen	2	Food Safety
Kitchen	2	How To Create Chocolate Decoration
Kitchen	3	How To Create New Decoration
FO	8	Business Center (How to Handle Guest Mobile Phone On Charge)
FB Service	8	Table Manner for staff
FO	13	Guest Relations (How to Update Data Base Guest)
HK	14	Membersihkan cover lamp
HK	15	Membersihkan cover lamp
FO	16	Operator (How to Handle Emergency Plan)
FO	20	Front Desk (How to Handle Check In Non Smoking)
FO	23	Reservation (How to Pick Up Reservation by Phone)
FO	27	Concierge (How to Handle Deposit Luggage/Document)
FO	29	Plaza Club (How to Update Registration Form)

KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

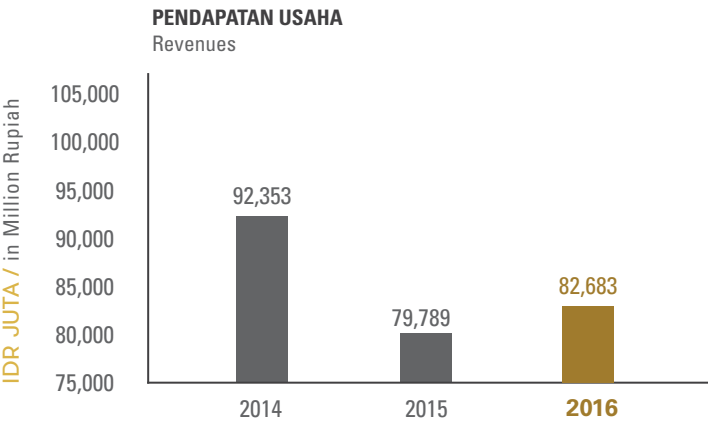
COMPANY'S FINANCIAL PERFORMANCE

Laporan Laba Rugi

Pendapatan

Selama tahun 2016, Perusahaan mencatatkan Pendapatan sebesar Rp. 82,68 miliar, naik sebesar 3,62% apabila dibandingkan dengan posisi di tahun 2015 sebesar Rp. 79,79 miliar. Pendapatan utama Perusahaan berasal dari kontribusi aset utama perusahaan yakni Hotel REDTOP.

Pendapatan Perusahaan mengalami kenaikan sebagai dampak dari implementasi peraturan MenPAN-RB Nomor 6 Tahun 2015 tentang Pedoman Pembahasan Pertemuan/ Rapat di luar kantor. Peraturan tersebut mengembalikan potensi pendapatan Perusahaan dari segmen pemerintahan. Kenaikan tersebut juga merupakan imbas positif dari ekspansi Perusahaan ke segmen wedding dan korporasi. Komponen pendapatan hotel antara lain terdiri dari: Kamar, Makanan dan Minuman, Fitnes dan Spa, Binatu, Telepon dan faksimili, serta lain-lainnya. Kontribusi masing-masing komponen pendapatan adalah sesuai urutannya adalah: Rp.40,40 miliar, Rp.38,88 miliar, Rp.2,45 miliar, Rp.884,17 juta, Rp.9,41 Juta, serta Rp.97,88 Juta.



Beban Departementalisasi

Beban departementalisasi Perusahaan di tahun 2016 dari kegiatan operasional hotel tercatat sebesar Rp. 30,48 miliar, naik sebesar 0,83% dari posisi di tahun sebelumnya sebesar Rp. 30,23 miliar. Kenaikan pada angka beban departementalisasi utamanya disebabkan oleh kenaikan angka beban departementalisasi lainnya yang naik sebesar 8,60% dibandingkan tahun lalu.

Laba Bruto Departementalisasi

Posisi laba kotor departementalisasi Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 5,33% menjadi Rp. 52,21 miliar di tahun 2016 dari Rp. 49,56 miliar di tahun 2015. Sementara itu margin laba kotor Perusahaan mengalami kenaikan menjadi 63,14% dari sebelumnya 62,12% di tahun 2015. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya pendapatan Perusahaan di tahun 2016.

Income Statement

Revenues

During the year of 2016, the Company has recorded revenue of Rp. 82.68 billion, increased by 3.62% when compared to the revenue in 2015 which was amounted to Rp.79.79 billion. The Company's main revenue source is derived from the contribution of REDTOP Hotel as the primary asset.

Company's revenues increased as a result from the issuing of MenPAN-RB Number 6 Year 2015 regarding the Limitation of Conference/meeting outside office premises. This regulation had marked the return of the potential of government segment. Furthermore, this increase was also positively contributed by the Company's expansion in wedding and corporation segment. Hotel's revenue components among others consist of: Room, Food and Beverage, Fitness and Spa, Laundry, Telephone and fax, as well as others. The contribution of each component of income by order is: Rp.40.40 billion, Rp.38.88 billion, Rp.2.45 billion, Rp.884.17 million, Rp.9.41 million and Rp.97.88 million.

Cost of Department

Company's cost of department in 2016 derived from the hotel's operational activity was amounted to Rp. 30.48 billion, increased by 0.83% compared to the previous year's position at Rp. 30.23 billion. The increase in cost of department was primarily caused by the increasing other cost of department amounting to 8,60% compared to last year.

Gross Profit of Department

The Company's gross profit of department increased by 5.33% to Rp. 52.21 billion in 2016 from Rp. 49.56 billion in 2015. Meanwhile, the Company's gross profit margin was dropped to 63.14% from 62.12% in 2015. This situation was primarily due to the increase in Company's revenues during the whole year.

Beban Usaha

Terjadi penurunan beban usaha sebesar 0,83% di tahun 2016 menjadi Rp. 50,08 miliar, lebih rendah dari angka di tahun 2015 sebesar Rp. 50,49 miliar. Beban usaha terdiri dari beban penjualan dan pemasaran serta beban umum dan administrasi. Terjadi penurunan sebesar 12,25% pada beban penjualan dan pemasaran menjadi Rp. 490,87 juta. Sedangkan penurunan juga terjadi pada beban umum dan administrasi yang turun 0,70% menjadi Rp. 49,58 miliar.

Laba Usaha

Di tahun 2016 kenaikan pendapatan Perusahaan sebesar 3,62% menyebabkan Laba Usaha mengalami kenaikan sebesar 240,60% menjadi Rp. 4,46 miliar. Dengan kenaikan tersebut, Perusahaan mampu mencatatkan margin laba usaha sebesar 5,39%.

Pendapatan Bunga

Perusahaan mencatat pendapatan bunga sebesar Rp. 1,89 miliar di tahun 2016. Angka tersebut mengalami penurunan sebesar 19,08% dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 2,33 miliar. Penurunan ini dikarenakan dana yang tersedia diinvestasikan ke PT TEZ Capital Finance di Februari 2016.

Beban Keuangan

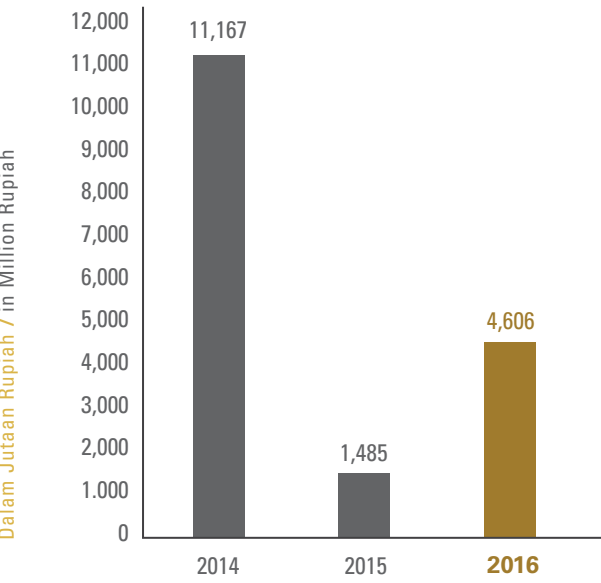
Posisi beban keuangan Perusahaan tercatat mengalami penurunan signifikan sebesar 94,68% menjadi Rp. 2 juta di tahun 2016 dari posisi sebelumnya sebesar Rp. 39 juta.

Laba Bersih

Perusahaan mencetak laba bersih di periode tahun 2016 sebesar Rp. 4,61 miliar, naik sebesar 210,22% jika dibandingkan dengan posisi laba bersih tahun 2015. Manajemen Perusahaan berhasil mempertahankan margin laba bersih sebesar 5,57% di 2016. Laba bersih per saham yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas Induk tercatat sebesar Rp. 5. dengan kenaikan sebesar 66,67% dari angka di tahun sebelumnya yang sebesar Rp. 3.

JUMLAH LABA BERSIH

Amount of Net Income



Operating Expenses

There was a decrease in operating expenses by 0.83% in 2016 to Rp. 50.08 billion, lower than the 2015 figure in the amount of Rp. 50.49 billion. Operating expenses consist of selling and marketing expenses, and general and administrative expenses. A decrease of 12.25% in sales and marketing expenses to Rp. 490.87 million. While the decrease also occurred in general and administrative expenses by 0.70% arriving at Rp 49.58 billion.

Income from Operation

In 2016, a increase in Company's revenues by 3.62% had led to a very significant incline in Operating Income by 240.60% arriving at Rp. 4.46 billion. With such achievement, the company was able to maintain the operating profit margin of 5.39%.

Financing Income

The Company recorded an interest income of Rp. 1.89 billion in 2016. The figure decreased by 19.08% from the previous year's position which amounted to Rp. 2.33 billion. The decrease was due to the investment made toward PT TEZ Capital Finance in February 2016.

Financing Expenses

The position of the Company's financial expenses was decreased significantly by 94.68% to Rp. 2 million in 2016 from the previous position of Rp. 39 million.

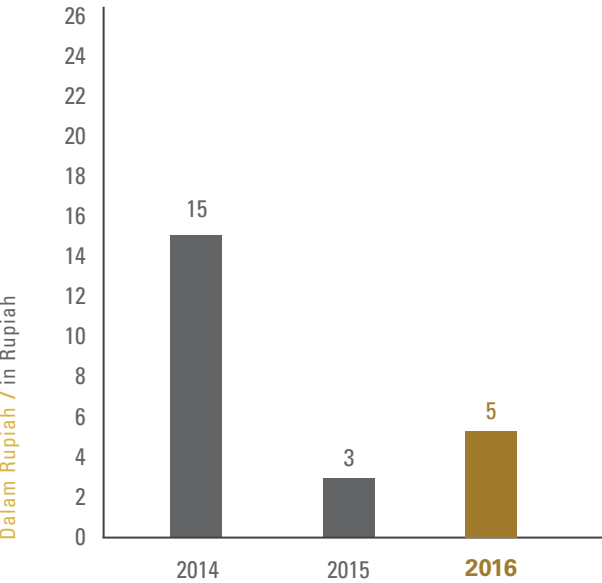
Net Income

The Company booked a net income for the period of 2016 at Rp. 4.61 billion, increased by 210.22% compare to 2015's net income. The Company's management was able to maintain a net profit margin of 5.57% in 2016. Earnings per share is amounted to Rp.5. represented an increase of 66.67% from the previous year figure of Rp.3.

LABA PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN

KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK

Earning Per Share (EPS) atributable to the parent company

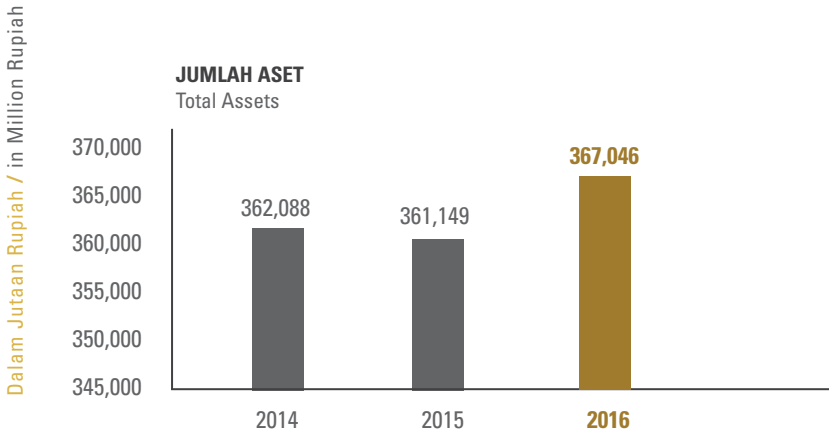


Laba / Rugi Komprehensif Lain
Setelah Pajak

Pada tahun 2016, terdapat Laba Komprehensif sebesar Rp. 2,40 milyar. Hal tersebut ditunjang dari keuntungan aktuarial atas program imbalan pasti sebesar Rp. 338,19 juta, walaupun lebih lanjut masih dikoreksi oleh angka penurunan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek yang tersedia untuk dijual sebesar Rp 2,46 milyar.

Aset

Perusahaan memiliki nilai total aset sebesar Rp. 367,05 miliar di tahun 2016, dengan komposisi aset lancar sebesar 18,00% dan aset tidak lancar sebesar 82,00%. Aset Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1,63% dibandingkan tahun 2015.



Aset Lancar

Aset lancar Perusahaan mengalami penurunan sebesar 7,14% dari Rp. 71,14 miliar di tahun 2015 menjadi Rp. 66,06 miliar di tahun 2016.

Kas dan Setara Kas

Penurunan aset lancar tersebut berasal dari penurunan posisi Kas dan setara kas Perusahaan di tahun 2016 sebesar 5,23% menjadi Rp. 44,79 miliar dari Rp. 47,27 miliar setahun sebelumnya.

Piutang Usaha

Di dalam kelompok Aset Lancar, Piutang Usaha mengalami penurunan. Piutang usaha mencatat penurunan sebesar 5,23% menjadi Rp. 2,99 miliar.

Aset Tidak Lancar

Di tahun 2016, posisi Aset Tidak Lancar mengalami kenaikan sebesar 3,79% menjadi Rp. 300,99 miliar dari Rp. 290,01 miliar di tahun 2015. Pada tahun 2016 terdapat investasi saham sebesar 20,00 miliar di PT TEZ Capital.

Aset Tetap Bersih

Posisi Aset Tetap Bersih milik Perusahaan mengalami penurunan 2,48% di tahun 2016 menjadi Rp. 280,312 miliar. Penurunan tersebut diakibatkan oleh kenaikan akumulasi penyusutan 17,82% menjadi Rp. 99,75 miliar.

Liabilitas

Perusahaan memiliki total liabilitas sebesar Rp.61,03 miliar, angka tersebut naik 1,84% dibandingkan dengan angka di tahun sebelumnya sebesar Rp. 59,93 miliar. Liabilitas Perusahaan terdiri dari 13,87% liabilitas lancar dan 86,13% liabilitas tidak lancar.

Other Comprehensive Income /
Loss After Tax

In 2016, the Company experienced Comprehensive Profit amounted to Rp. 2.40 billion, which was caused by Actuarial Profit of defined benefit plan amounted to Rp. 338.19 million and unrealized decrease in market value of available for sale marketable securities amounted to Rp. 2.46 billion.

Assets

The company's total asset value is amounted to Rp. 367.05 billion in 2016, the composition of current assets constitutes 18.00% from total assets, while non-current assets is at 82.00%. Company assets increased by 1.63% in 2015.

Current Assets

Current assets decreased by 7.14% from Rp. 71.14 billion in 2015 to Rp. 66.06 billion in 2016.

Cash and Cash Equivalents

The decrease in current assets position was attributable to the 5.23% decrease in Company's cash and cash equivalents position in 2016 which was amounted to Rp. 44.79 billion from Rp. 47.27 billion in the previous year.

Trade Receivables

In the Current Assets group, Trade Receivables had experienced decrement. Trade receivables recorded a decrease of 5.23% arriving at Rp. 2.99 billion.

Non-Current Assets

In the year of 2016, the position of Non-Current Assets increased by 3.79% arriving at Rp.300.99 billion from Rp.290.01 billion in 2015. In 2016 there was a share investment amounting to 20.00 billion in PT TEZ Capital.

Net Fixed Assets

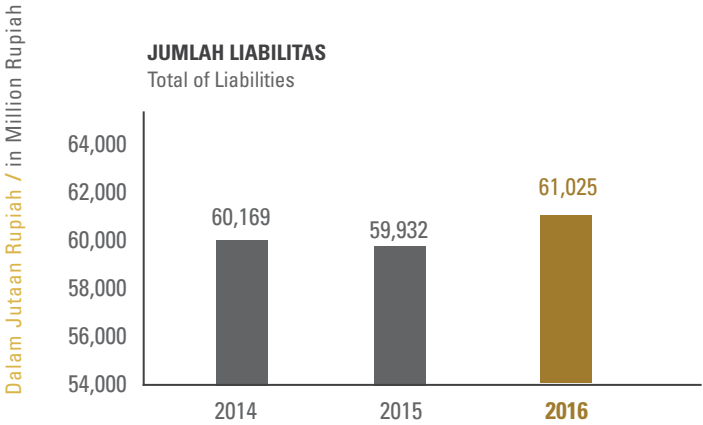
Company's Net Fixed Assets position decreased by 2.48% in 2016 to Rp. 280.312 billion. The decline was caused by an increase in the accumulated depreciation by 17.82% arriving at Rp. 99.75 billion.

Liabilities

The Company's total liabilities was amounted to Rp.61.03 billion, the figure rose by 1.84% compared to the previous year figure of Rp. 59.93 billion. The Company's Liabilities consist of 13.87% current liabilities and 86.13% noncurrent liabilities.

Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas jangka pendek Perusahaan mengalami penurunan sebesar 11,39%, dari posisi Rp. 9,55 miliar di tahun 2015 menjadi Rp. 8,46 miliar di tahun 2016. Liabilitas jangka pendek Perusahaan terdiri dari utang jangka pendek lainnya sebesar Rp. 4,13 miliar, utang usaha sebesar Rp. 2,94 miliar, dan beban yang masih harus dibayar sebesar Rp. 1,39 miliar.

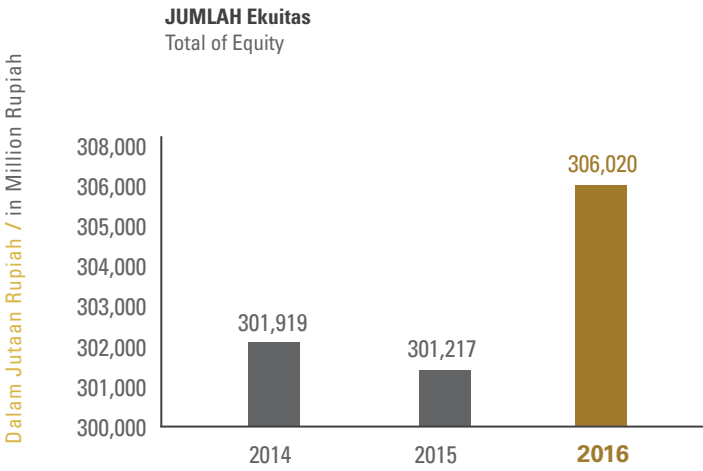


Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang perusahaan tercatat sebesar Rp. 52,56 miliar di tahun 2016 atau mengalami kenaikan sebesar 4,33% dari posisi tahun 2015 sebesar Rp. 50,38 miliar. Kenaikan tertinggi dialami oleh estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan yang mengalami kenaikan menjadi Rp.15,67 miliar.

Ekuitas

Terdapat kenaikan sebesar 1,59% atas posisi total ekuitas Perusahaan di tahun 2016 menjadi sebesar Rp. 306,02 miliar yang termasuk bagian kepentingan non pengendali sebesar Rp. 129,31 miliar. Terjadi kenaikan pada saldo laba sebesar 2,81% menjadi Rp. 90,08 miliar. Munculnya Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak sebesar Rp. 1,02 miliar berkontribusi positif terhadap sub-total ekuitas perusahaan.



Current Liabilities

The Company's short-term liabilities experienced a decline of 11.39%, from Rp. 9.55 billion in 2015 to Rp. 8.46 billion in 2016. The Company's current liabilities consist of other short-term debt amounted to Rp. 4.13 billion, trade payables amounted to Rp. 2.94 billion and accrued expenses amounted to Rp. 1.39 billion.

Long-Term Liabilities

Long-term liabilities amounted to Rp.52.56 billion in 2016, increased by 4.33% from the year 2015 which was amounted to Rp.50.38 billion. The highest increment was experienced by the estimated liabilities for employees' benefits increased to Rp.15.67 billion.

Equity

There was an increase of 1.59% in the Company's total equity position in 2016 arriving at Rp. 306.02 billion, which included the non-controlling interests at the amount of Rp.129.31 billion. There was an increase in retained earnings position of 2.81% to Rp. 90.08 billion. The occurrence of Differences Arising From Changes in Equity of Subsidiary in the amount of Rp.1.02 billion has brought a positive contribution to the Company's equity sub-total.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

Rapay Umum Pemegang Saham (RUPS)
General Meeting of Shareholders (GMS)

Laporan Komite Audit
Audit Committee Report

Komite Nominasi dan Remunerasi
Nomination and Remuneration Committee

Risiko Usaha dan Manajemen Risiko
Business Risk and Risk Management

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Perusahaan melalui jajaran Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan berkomitmen untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Manajemen memandang bahwa budaya perusahaan yang baik hanya dapat dibangun apabila perusahaan menjalankan tata kelola perusahaan dengan baik, konsisten, terus melakukan inovasi dan penyempurnaan. Tujuan utama dilaksanakannya tata kelola perusahaan yang baik adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dalam jangka panjang. Untuk mendukung penerapan tata kelola perusahaan yang baik tersebut, maka diperlukan suatu pedoman Tata Kelola Perusahaan yang dapat digunakan sebagai arahan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik.

Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik

Transparansi

Perusahaan menerapkan prinsip transparansi dengan cara menyediakan informasi yang bersifat material dan relevan, serta mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Memberikan suatu informasi yang terbuka, tepat waktu serta jelas dan dapat diperbandingkan, yang menyangkut keadaan keuangan, pengelolaan perusahaan dan kepemilikan perusahaan.

Akuntabilitas

Perusahaan menerapkan prinsip akuntabilitas dengan cara senantiasa mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Hal tersebut dilakukan dengan pengelolaan yang benar, terukur dan sesuai kepentingan, visi dan misi serta tujuan perusahaan.

Tanggung Jawab

Perusahaan menerapkan prinsip pertanggungjawaban dengan menerapkan dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku dan turut serta bertanggung jawab baik kepada masyarakat maupun lingkungan, sehingga kesinambungan usaha perusahaan dalam jangka panjang dapat terwujud dan terpelihara.

Independensi

Perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang–undangan yang berlaku dan prinsip–prinsip korporasi yang sehat.

Kewajaran

Perusahaan menerapkan prinsip kewajaran melalui penerapan perundangan yang berimbang dengan tidak memihak diantara pemangku kepentingan dan mencakup perlakuan yang adil dan setara dalam memenuhi hak – hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku. Adanya kejelasan hak – hak pemodal, sistem hukum dan penegakan peraturan untuk melindungi hak hak pemodal, khususnya pemegang saham minoritas. Berdasarkan konsep tersebut dan sesuai dengan peraturan yang berlaku di bidang pasar modal Indonesia, perusahaan melakukan berbagai upaya dan kegiatan untuk memenuhi prinsip – prinsip yang disyaratkan dalam penyelenggaraan tata kelola perusahaan sesuai dengan karakteristik usaha Perusahaan.

The Company through its Board of Commissioners, Board of Directors and all of its employees are committed to implement good corporate governance. In management views, a good corporate culture can only be developed if the Company maintains a thorough and consistent good corporate governance by continuously conducting innovation and improvement. The main goal of good corporate governance is to optimize long-term Company values for all of its shareholders as well to other stakeholders. In order to maintain a well supervised good corporate governance implementation, the Company requires a Corporate Governance Guidance which can be utilized as an archetype to carry on a good corporate governance.

Principles of Good Corporate Governance

Transparency

The Company put the principles into practices by providing relevant and material informations with an accessible means of approach and easy to comprehend for the stakeholders. The Company must deliver transparent, punctual, clear and comparable information, all of which related to the financial situation, company management and ownership.

Accountability

The Company conducts the principles of good corporate governance by continuouly being responsible upon its performances in a decent and transparent manner. It is conducted in the most acceptable and measurable way, and in accordance to the interest of the Company, its visions and missions, as well corporate goals.

Responsibility

The Company applies the principle of good corporate governance by means of enforcing and complying with the applicable law, as well being held accountable to the greater public and environment in order to achieve and maintain a long term sustainable business operations.

Independency

The Company is professionally managed without any conflict of interest, pressure or influence from any other party, which is deemed inappropriate against the applicable laws and positive corporate principles.

Fairness

The Company implements the principles of good corporate governance by means of applying a balanced and fair regulation between stakeholders that encompassed fair and equal treatment to fulfill stakeholders’ rights based on agreement and the applicable law. The apparent clarity of the rights of shareholders, the legal system and enforcement of regulations is to protect the rights of shareholders itself, especially for minority shareholders. Based on the above concept, and in accordance with pertinent regulations in the Indonesian capital market, the Company has made various efforts and activities to meet the principles required in the implementation of corporate governance in accordance with the characteristics of the Company’s business.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan otoritas tertinggi Perusahaan yang tidak bisa diberikan kepada Direksi atau Komisaris dan pihak lain dalam batas yang ditentukan dalam Undang - Undang atau anggaran dasar perusahaan. Dalam RUPS, terdapat pengambilan keputusan penting yang berkaitan dengan investasi para pemegang saham yang akan berpengaruh terhadap operasional Perusahaan secara keseluruhan. Pada tahun 2016, Perusahaan telah menyelenggarakan :

- 1 (satu) kali Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan yang diselenggarakan tanggal 20 Juni 2016.
- 1 (satu) kali Publik Ekspose yang penyelenggaraannya secara bersamaan dengan tanggal RUPS Tahunan tanggal 20 Juni 2016.

Hasil RUPS Tahunan tanggal 20 Juni 2016, pada pokoknya menyetujui hal-hal sebagai berikut:

- 1.a. Menerima baik laporan tahunan Direksi untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 desember 2015 dan mengesahkan laporan posisi keuangan konsolidasian dan laporan laba-rugi komperhensif konsolidasian perseroan tahun buku 2015 yang telah diperiksa Kantor Akuntan Publik Teramihardja Pradhono & Chandra dengan pendapat: menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT. Arthavest Tbk dan entitas anak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
- b. Menerima baik dan menyetujui laporan atas kinerja Dewan Komisaris untuk tahun buku 2015
- c. Dengan diterimanya Laporan Tahunan Direksi serta disahkannya Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dan Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 maka dengan demikian berarti memberikan pembebasan dan pelunasan sepenuhnya (acquit et de’charge) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan kepengurusan dan pengawasan yang mereka jalankan selama tahun buku 2015, sejauh tindakan-tindakan kepengurusan dan pengawasan tersebut tercermin dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dan Laporan Laba-Rugi Komprehensif Konsolidasian Perseroan.
- d. Melaporkan perubahan susunan Komite Audit yang baru adalah sebagai berikut

Ketua Komite Audit	: Ibu Nur Asiah
Anggota	: Ibu Ervina
Anggota	: Bapak Andre Salim

- 2.a. Menyetujui dari laba bersih perseroan Rp. 1.484.863.368,- digunakan sebagai dana cadangan sebesar Rp 50.000.000,- dimana dana cadangan tersebut, termasuk dana cadangan yang telah dibentuk sebelumnya, tidak harus dalam bentuk uang tunai (kas dan setara kas) dan sisanya sebesar Rp 1.434.863.368,- dicatatkan sebagai laba ditahan.
- b. Perseroan tidak membagikan deviden untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

General Meeting of Shareholders (GMS)

General Meeting of Shareholders (GMS) is the supreme authority of the Company, which authority cannot be given to the Board or the Commissioner and other parties within the limits specified in the law or the articles of association of the Company. In the GMS, there are important decisions related to the investment of shareholders that could have a significant impact to the entire Company’s operation. In 2015, the Company has organized:

- 1 (one) time, Annual General Meeting of Shareholders (AGM), held on June 20, 2016.
- 1 (one) time, Public Expose which held in conjunction with the AGM, held on June 20, 2016.

Results of AGM dated June 20, 2016, in principle agree to the following:

- 1.a. Received either annual report of the Board of Directors for the financial year ended 31 December 2015 and endorsed the statement of financial position and income statement comprehensively consolidated the company’s fiscal year 2015 had been examined by Teramihardja Pradhono & Chandra public accounting firm with opinion: present fairly in all material respects, the consolidated financial position of PT. Arthavest Tbk and its subsidiaries in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia.
- b. Received and approved the reports on the performance of the Board of Commissioners for the financial year 2015
- c. By receiving the Annual Reports of Directors and the legitimating of Consolidated Statements of Financial Position and the Consolidated Statement of Comprehensive Income for the fiscal year ended December 31, 2015 it was thus discharged and full repayment (acquit et de’charge) to the Board of Directors and Board of Commissioners on the actions of management and monitoring that they had run during the financial year 2015, as far as the actions of the management and supervision were reflected in the Consolidated Statements of Financial Position and Comprehensive Income Statement Consolidated.
- d. Reported changes in the new Audit Committee as follows

Head of Audit Committee	: Ibu Nur Asiah
Member	: Ibu Ervina
Member	: Bapak Andre Salim

- 2.a. Approved of the company’s net profit of Rp. 1.484.863.368, - was used as a reserve fund amounting to Rp 50,000,000, - where the reserve fund, including reserve fund that had been set up previously, it was not necessarily in the form of cash (cash and cash equivalents) and the remaining Rp 1,434,863,368, - recorded as retained earnings.
- b. The Company did not distribute dividends for the fiscal year ended December 31, 2015.

3. Menyetujui memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik Terdaftar yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan memberikan wewenang sepenuhnya kepada Direksi untuk menetapkan honorarium serta persyaratan – persyaratan lain sehubungan dengan penunjukan akuntan publik tersebut.

- 4.a. Menetapkan honorarium anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2016 adalah sebesar maksimal Rp 500.000.000,-
- b. Menyetujui melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya gaji anggota Direksi dan atau tunjangan lainnya.

5.a. Menyetujui pengunduran diri bapak Tsun Tien Wen Lie dari jabatannya selaku Direktur Utama Perseroan dan Bapak Jeremy Vincentius dari jabatannya selaku Komisaris Perseroan, dan seketika mengangkat bapak Jeremy Vincentius selaku Direktur Utama Perseroan, bapak Tsun Tien Wen Lie selaku direktur serta bapak Harjanto Kurniady Tjandra selaku komisaris perseroan yang baru. Dengan catatan perubahan dan penggantian Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tersebut untuk sisa masa jabatan Dewan Komisaris dan direksi lainnya, yaitu sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang akan diselenggarakan pada tahun 2020 menjadi sebagai berikut :

Dewan Komisaris:	
Komisaris Utama	: Bapak Buntardjo Hartadi Sutanto
Komisaris Independen	: Ibu Nur Asiah
Komisaris	: Bapak Harjanto Kurniady Tjandra

Direksi :	
Direktur Utama	: Bapak Jeremy Vincentius
Direktur	: Bapak Tsun Tien Wen Lie
Direktur Independen	: Ibu Chan Shih Mei
Direktur	: Bapak Henry F. Jusuf MA

- b. Memberi kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan perubahan pengangkatan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tersebut termasuk melakukan pemberitahuan perubahan tersebut di instansi yang berwenang.

RUPS ini telah dibuatkan berita acaranya dalam Akta No. 12 tanggal 19 Juli 2016, dibuat oleh Kantor Notaris Leolin Jayayanti, SH Notaris di Jakarta. Paparan Publik tahun 2016 yang merupakan bagian dari kewajiban keterbukaan yang diatur dalam peraturan pencatatan Bursa Efek Indonesia, telah dilaksanakan bersamaan dengan RUPS Tahunan. Dalam paparan publik telah dipaparkan kondisi Perusahaan yang terkini, hambatan usaha serta rencana usaha Perusahaan.

Realisasi atas penunjukan Akuntan Publik Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, adalah dengan ditunjuknya Kantor Akuntan Publik Teramihardja, Pradhono & Chandra untuk mengaudit laporan keuangan Perusahaan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.

3. Approved the Board of Directors authorized the Company to appoint a Registered Public Accountant to audit the financial statements of the Company for the fiscal year ended December 31, 2016 and gave full authority to Board of Directors to determine the fees and other requirements relating to the appointment of the public accountant.

- 4.a. Determined the honorarium of the Board of Commissioners of the Company for the financial year 2016 amounted to a maximum of Rp 500.000.000, -
- b. Approved the delegation of authority to the Board of Commissioners to determine the amount of salary or allowances of Directors and others.

5.a. Approved the resignation of Mr. Tsun Tien Wen Lie from his title as Director of the Company and Mr. Jeremy Vincent from his title as Commissioner, and immediately raised Mr. Jeremy Vincent as the new Director of the Company, Mr. Tsun Tien Wen Lie as the new director and Mr. Harjanto Kurniady Tjandra as the new commissioner. With a record of changes and replacement of the Board of Commissioners and Board of Directors for the remaining term of the Board of Commissioners and other directors, namely until the close of the Annual General Meeting of Shareholders to be held in 2020 to be as follows:

Board of Commissioners:	
President Commisioner	Bapak Buntardjo Hartadi Sutanto
Independent Commisioner	: Ibu Nur Asiah
Commisioner	: Bapak Harjanto Kurniady Tjandra

Board of Directors :	
President Director	: Bapak Jeremy Vincentius
Director	: Bapak Tsun Tien Wen Lie
Independent Director	: Ibu Chan Shih Mei
Director	: Bapak Henry F. Jusuf MA

- b. Gave power and authority to the Board of Directors to undertake all necessary actions with respect to changes in the appointment of the Board of Commissioners and Board of Directors, including did all notice changes in the authorities.

The deed of the General Meeting of Shareholders had been made in Deed No. 12 dated July 19, 2016, made before Public Notary Leolin Jayayanti, SH in Jakarta. The 2016 Public Announcement was part of the full disclosure principle which was regulated under Indonesia Stock Exchange listing regulation, had been executed simultaneously with RUPS tahunan. In the Public Announcement, the Company's condition had been announced.

The realization on the appointment of Company's Public Accountant for the fiscal year ended December 31, 2016, was symbolized by the appointment of Teramihardja, Pradhono & Chandra Public Accountant Firm to audit Company's financial statements that ended on December 31, 2016.

DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS

Dewan Komisaris mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mengawasi kebijakan manajemen Perusahaan, memastikan anggaran dasar Perusahaan telah dilaksanakan sebagaimana mestinya, memberlakukan keputusan RUPS, dan memberikan saran kepada Direksi sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan. Dewan Komisaris beranggotakan tiga (3) orang, terdiri dari dua (2) orang komisaris dan seorang komisaris independen yang merupakan profesional berpengalaman sebagai bekas pimpinan pada beragam bidang usaha.

Board of Commissioners has the duty and responsibility for overseeing the Company's management policies, ensuring the Company's articles have been implemented as appropriate, impose AGM decisions, and provide advice to the Board of Directors in accordance with the purposes and objectives of the Company. Board of Commissioners consisting of three (3) persons, consists of two (2) commissioner and an independent commissioner who is experienced professionals as leaders in diverse areas of business.

Komposisi dewan komisaris adalah sebagai berikut:

The composition of the board of commissioners is as follows:

NAMA / NAME	JABATAN / POSITION
Buntardjo Hartadi Sutanto	Komisaris Utama / President Commissioner
Nur Asiah	Komisaris Independen / Independent Commissioner
Harjanto Kurniady Tjandra	Komisaris / Commissioner

Selama tahun 2016, Dewan Komisaris Perusahaan telah mengadakan rapat sebanyak enam (6) kali.

During 2016, the Board of Commissioners has called a meeting as many as six (6) times.

NAMA / NAME	Frekuensi Frequency	Kehadiran Attendance	Persentase Percentage
Buntardjo Hartadi Sutanto	6	6	100%
Nur Asiah	6	6	100%
Harjanto Kurniady Tjandra	3	3	100%
Jeremy Vincentius*	3	3	100%

*Beliau diangkat sebagai Direktur Utama Perusahaan sejak bulan Juni 2016.

* He was appointed as President Director since June 2016.

Pembahasan Rapat:

Terkait dengan remunerasi, pada tahun 2016 Dewan Komisaris telah menerima remunerasi sebesar Rp. 306.617.816 (Tiga ratus enam juta enam ratus tujuh belas ribu delapan ratus enam belas Rupiah). Besarnya remunerasi ini ditetapkan oleh Dewan Komisaris Perusahaan berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris yang merupakan pelimpahan wewenang yang ditetapkan dalam RUPS.

Meeting Discussion:

Associated with remuneration, in 2016 the Board of Commissioners has received remuneration Rp. 306,617,816 (Three hundred and six million six hundred seventeen thousand eight hundred sixteen Rupiah). The amount of remuneration was set by the Board of Commissioners of the Company based on the decision of the Board of Commissioners' meeting as an embodiment of authority delegation as set out in the GMS.

Pedoman dan Tata Kerja Dewan Komisaris

Pedoman Dewan Komisaris ini merupakan pedoman yang membantu komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Board of Commissioners' Guidance and Working Procedure

The Board of Commissioners' guidance is a guide for the Board of Commissioners to assist their duties and responsibilities performances.

Jumlah dan Komposisi Dewan Komisaris

Dewan komisaris memiliki jumlah dan komposisi yang diatur sedemikian rupa sehingga dapat melakukan fungsi pengawasan secara efektif, objektif dan independen secara independen, tidak memiliki benturan kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Susunan anggota Dewan Komisaris adalah sekurang–kurangnya sebagai berikut:

satu (1) orang Komisaris Utama;
satu (1) orang atau lebih Komisaris

Setiap anggota maupun calon anggota komisaris wajib memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Memiliki akhlak, moral yang baik dan cakap melakukan perbuatan hukum.
- Tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi komisaris atau direktur yang dinyatakan bersalah atau turut bersalah hingga menyebabkan suatu perusahaan menjadi pailit.
- Tidak pernah mendapatkan hukuman yang disebabkan oleh tindak pidana.
- Mempunyai komitmen terhadap pengembangan perusahaan.
- Mempunyai komitmen dalam mematuhi peraturan perundang – undangan yang berlaku.
- Memiliki kompetensi yang layak dan sesuai dengan kedudukannya serta berupaya mengimplementasikan kompetensi yang dimilikinya dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

Pengangkatan dan Penggantian Anggota Dewan Komisaris:

- Pengajuan calon, pengangkatan, pemberhentian maupun perubahan susunan anggota Dewan Komisaris dilakukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- Masa jabatan masing – masing anggota Dewan Komisaris adalah lima (5) tahun.
- Apabila jabatan anggota Dewan Komisaris lowong oleh sebab apapun, maka dalam jangka waktu maksimal tiga (3) bulan sejak terjadi lowongan harus diselenggarakan RUPS untuk mengisi lowongan tersebut.
- Masa jabatan seorang anggota Dewan Komisaris yang diangkat untuk mengisi lowongan adalah sisa masa jabatan anggota Dewan Komisaris yang digantikannya.

Berakhirnya jabatan anggota Dewan Komisaris dapat disebabkan berakhir sendiri, mengundurkan diri maupun diberhentikan sementara.

Dalam melaksanakan tugas tanggung jawabnya dalam mengelola perusahaan, setiap anggota Dewan Komisaris harus memperhatikan dan menjunjung tinggi hal – hal berikut:

- Dewan Komisaris mematuhi standar etika perusahaan dan tidak diperbolehkan mengambil keuntungan atau memanfaatkan perusahaan secara langsung maupun tidak langsung untuk kepentingan pribadi atau orang lain, ataupun menerima keuntungan pribadi dari perusahaan selain remunerasi dan fasilitas lain yang telah ditetapkan dalam RUPS.
- Dewan Komisaris harus menjadi contoh teladan bagi karyawan dalam penerapan pedoman etika dan tata perilaku perusahaan dan harus selalu patuh terhadap peraturan perundang – undangan yang berlaku selama melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Board of Commissioners’ Organization

The Board of Commissioners’ membership composition has been set in such way that it can effectively perform oversight functions, objectively and independent, and does not have a conflict of interest that could undermine its ability to carry out its duties and responsibilities. The composition of the Board of Commissioners is at least as follows:

one (1) President Commissioner;
one (1) or more Commissioners

Each member or prospective member of commissioners must meet the following criteria:

- Have a good character, good moral and is qualified to take legal action.
- Never declared bankrupt or served as a commissioner or director who pleaded guilty or was responsible to lead a company into bankruptcy.
- Never received a penalty caused by criminal act.

- Has a commitment to the development of the company.
- Has a commitment to comply with applicable laws.

- Has a qualification and competence in accordance with their position and strives to exercise their abilities in the performance of duties and responsibilities.

Appointment and Change of the Board of Commissioners:

- Nomination of candidates, appointment, termination or change in the composition of the Board of Commissioners are conducted at the General Meeting of Shareholders (GMS).
- The term of office for each member of the Board of Commissioners is five (5) years.
- If the Board of Commissioners’ member position is vacant in any way, then within a maximum period of three (3) months from the occurrence of such vacancy, the GMS will be held to fill the vacancy.
- The term of office of a member of the Board of Commissioners appointed to fill a vacancy is the remaining term of office from the members of the Board of Commissioners that it replaces.

The termination of Board of Commissioners’ term of office may be due to the end of their tenure, resignation or suspension.

In carrying out its responsibilities in the task of managing the company, each member of the Board of Commissioners must observe and uphold it the following:

- The Board of Commissioners complies with the ethical standards of the Company and is not allowed to take advantage or exploit the Company, directly or indirectly, for personal gain or any other person, or receive personal benefits from the Company other than remuneration and other facilities that have been set out in the GMS.
- Board of Commissioners should be an example for employees in the application of ethical guidelines and codes of conduct of the Company and must always obey the applicable laws during the performance of their duties and responsibilities.

- Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara independen terhadap pemegang saham dan Direksi.
- Dewan Komisaris tidak diperbolehkan menyebarkan atau menyalahgunakan informasi penting yang diketahui selama menjabat sebagai Dewan Komisaris.
- Dewan Komisaris tidak meminta imbalan atas rekomendasi atau pandangan yang diberikan kepada Direksi.
- Dewan Komisaris tidak diperbolehkan memberikan atau menerima sesuatu baik secara langsung maupun tidak langsung dari atau kepada pejabat Negara atau individu yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

- Dewan komisaris sebagai suatu majelis melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan Direksi dalam menjalankan perusahaan untuk kepentingan perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan serta memberikan nasihat kepada Direksi.
- Dalam menjalankan pengawasan, Dewan komisaris wajib melaksanakan tugasnya dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab dengan memperhatikan ketentuan dan perundang – undangan yang berlaku.
- Menyelenggarakan Rapat Dewan Komisaris secara berkala, sekurang – kurangnya dua (2) bulan sekali dan dengan Dewan Direksi secara berkala, sekurang kurangnya tiga (3) bulan sekali.
- Menyelenggarakan Rapat dengan Melakukan tindakan untuk kepentingan perusahaan dan bertanggung jawab kepada RUPS.
- Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku kepada RUPS.
- Meneliti dan mengkaji laporan tahunan yang dipersiapkan oleh Direksi serta menandatangani laporan tersebut. Kajian terhadap laporan tahunan dilakukan sebelum pelaksanaan RUPS.
- Menyusun program kerja dan Indikator Pencapaian Kinerja Dewan Komisaris serta mekanisme penilaian kinerja Dewan Komisaris yang dilakukan setiap tahun.

- Mengawasi pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) serta menyampaikan hasil penilaian serta pendapatnya di RUPS.
- Melakukan evaluasi dan menentukan remunerasi bagi Dewan Direksi.

Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Komisaris lainnya, Direksi dan atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Saat ini jabatan komisaris Independen Perusahaan diduduki oleh Nur Asiah.

- Board of Commissioners’ duties and responsibilities are independent of the Shareholders and the Board of Directors.
- The Board of Commissioners members are not allowed to spread or misuse important information that is known during their tenure as the Board of Commissioners.
- The Board of Commissioners did not solicit a return for recommendations or views provided to the Board of Directors.
- The Board of Commissioners members are not allowed to give or receive something, either directly or indirectly from or to the State officials or individual who can affect the decision-making process.

Board of Commissioners’ Duties and Responsibilities

- The Board of Commissioners as a council to supervise the management of the Board of Directors in carrying out the policy of the Company for the benefit of the Company and in accordance with the aims and objectives of the Company as well as to provide advice to the Board of Directors.
- In conducting its oversight role, the Board of Commissioners shall carry out their duties in good faith and with full responsibility in regard to the provisions and regulations that apply.
- Conducts regular meeting of the Board of Commissioners, for at least 1 (one) time in 2 (two) months and with the Board of Directors regularly, at least once every three (3) months.
- Conducts meeting and act upon the interest of the company and be held responsible to the GMS.
- Provides a report on the monitoring task which has been carried out during the financial year to the GMS.
- Researching and reviewing the annual report prepared by the Board of Directors and signed the report. Study on the annual report made before the GMS.
- Develop a work program and Key Performance Indicators of the Board of Commissioners and Board of Commissioners’ performance appraisal mechanism which is conducted every year.
- Oversees the implementation of the Annual Work Plan and Budget (RKAT) and to submit the results of the assessment and opinion in the GMS.
- Conducts evaluation and determine Board of Directors’ Remuneration.

Independent Commissioner

Independent Commissioner is a member of Commissioners who does not have second degree financial, management, ownership and or family relationship to other Commissioners, Directors or controlling shareholders or other relationship which could affect its ability to act independently. Currently the Company’s Independent commissioner position chaired by Nur Asiah.

DEWAN DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS

Direksi berwenang dan bertanggung jawab penuh untuk mengelola Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuannya, serta mewakili Perusahaan sesuai dengan anggaran dasar. Tugas dan tanggung jawab Direksi adalah mengelola kegiatan harian Perusahaan, melaksanakan prinsip, kebijakan, strategi, nilai serta tujuan dari kinerja yang sudah disetujui oleh Dewan Komisaris.

Direksi Perusahaan terdiri atas empat (4) orang Direktur yang merupakan profesional yang telah berpengalaman di berbagai bidang usaha. Komposisi dari dewan Direksi adalah sebagai berikut:

NAMA / NAME	JABATAN / POSITION
Jeremy Vincentius	Direktur Utama / President Director
Tsun Tien Wen Lie	Direktur / Director
Henry Fitriansyah Jusuf	Direktur / Director
Chan Shih Mei	Direktur Independen / Independent Director

Selama tahun 2016, Direksi Perusahaan telah 12 (dua belas) kali mengadakan Rapat Direksi untuk melakukan evaluasi umum atas jalannya operasi Perusahaan, investasi, aksi korporasi, organisasi, kebijakan dan peraturan, ketenagakerjaan, anggaran, laporan keuangan dan perpajakan dan hal-hal lainnya. Tabel Absensi direksi dalam pertemuan direksi:

NAMA / NAME	Frekuensi Frequency	Kehadiran Attendance	Persentase Percentage
Jeremy Vincentius	6	6	100%
Tsun Tien Wen Lie	12	12	100%
Henry Fitriansyah Jusuf	12	10	83%
Chan Shih Mei	12	11	92%

Pedoman dan Tata Kerja Direksi

Pedoman dan tata kerja Direksi ini merupakan dokumen yang mengatur hal-hal terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi. Pedoman ini ditetapkan atas dasar kesamaan persepsi dan keselarasan kerja, tanggung jawab dan wewenang Direksi.

Organisasi Anggota Direksi

Direksi bersifat kolegial, beranggotakan individu-individu yang telah lulus Uji Kelayakan dan Kepatuhan, memiliki pengetahuan serta pengalaman yang memadai sehingga dapat melakukan tugas dan tanggung jawabnya dalam melaksanakan fungsi pengurusan Perusahaan secara efektif untuk mencapai visi, misi, dan target yang ditetapkan dengan berlandasan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan kehati-hatian.

The Board of Directors is authorized and responsible for managing the Company in accordance with the intent and purpose, as well as representing the Company in accordance with the articles of association. Duties and responsibilities of the Board of Directors is to manage the daily activities of the Company, to implement the principles, policies, strategies, values and objectives of performance that has been approved by the Board of Commissioners.

Board of Directors of the Company consists of four (4) Directors who are experienced professionals in various fields of business. The composition of the board of directors as follows:

During 2016, the Board of Directors of the Company has conducted 12 (twelve) meetings of the Board of Directors to carry out a general evaluation of the operations of the Company's operations, investments, corporate actions, organization, policies and regulations, labor, budgets, financial reporting and taxation and other matters. Table of Attendance of directors at a meeting of directors:

Board of Directors’ Guidance

and Working Procedure
This charter act as a guidance to the Board of Directors in carrying out its duties and responsibilities. This charter is set on the basis of a common perception and work alignment, responsibilities and authority of the Board of Directors.

Board of Directors’ Organization

Board of Directors is Collegial in characteristic, and consist of individuals who have passed the fit and proper test, have sufficient knowledge and experience to perform the duties and responsibilities in implementing the management function effectively to achieve Company's vision, mission and predetermined targets based on the principles of Good Corporate Governance and prudence.

Jumlah dan Komposisi Direksi

Jumlah dan Komposisi Direksi di susun sedemikian rupa sehingga memungkinkan Direksi untuk mengambil keputusan yang efektif, tepat, dan cepat serta dapat bertindak secara independen. Independen dalam konteks ini yaitu tidak memiliki benturan kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.
Jumlah dan komposisi Direksi harus selalu disesuaikan dengan kebutuhan, perkembangan bisnis dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Adapun susunan anggota Direksi adalah sekurang-kurangnya sebagai berikut:
satu (1) orang Direktur Utama ;
satu (1) orang Direktur atau lebih Direktur.

Kriteria Anggota Direksi

Setiap anggota maupun calon anggota Direksi wajib memenuhi kriteria: Memiliki akhlak dan moral yang baik.

- Memiliki akhlak, moral yang baik dan cakap melakukan perbuatan hukum.
- Tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi komisaris atau direktur yang dinyatakan bersalah atau turut bersalah hingga menyebabkan Perusahaan menjadi pailit.
- Tidak pernah mendapatkan hukuman uang disebabkan oleh tindak pidana di Indonesia maupun di luar Indonesia.
- Mempunyai komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Mempunyai komitmen terhadap pengembangan Perusahaan.
- Memiliki kompetensi yang layak dan sesuai dengan kedudukannya serta berupaya mengimplementasikan kompetensi yang dimilikinya dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

Periode Jabatan

- Masa jabatan masing-masing anggota Direksi adalah lima (5) tahun dan dapat diangkat kembali.
- Dalam hal jabatan anggota Direksi lowong oleh sebab apapun, maka dalam jangka waktu selambat-lambatnya 90 (sembilan puluh) hari kalender sejak terjadi lowongan harus diselenggarakan RUPS untuk mengisi lowongan tersebut dengan memperhatikan ketentuan perundang – undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar.
- Masa jabatan seorang anggota Direksi yang diangkat untuk mengisi jabatan yang lowong adalah sisi masa jabatan Direksi yang digantikannya.
- Dalam hal jabatan semua anggota Direksi lowong oleh sebab apapun Dewan Komisaris dapat melakukan penindakan pengurusan Perusahaan. Untuk itu berlaku semua ketentuan mengenai hak, wewenang, kewajiban Direksi terhadap Perusahaan dan pihak ketiga. Terkait dengan pengurusan tersebut, Dewan Komisaris dapat menunjuk satu (1) atau lebih anggotanya.

Berakhirnya masa jabatan Direksi

Berakhirnya jabatan anggota Direksi dapat disebabkan berakhir sendiri, mengundurkan diri maupun diberhentikan sementara.

Board of Directors’ Membership and Composition

The amount and composition of the Board of Directors is set in such a way that allows the Board of Directors to take effective, precise, and swift decisions, and can act independently. Independent in this context that does not have a conflict of interest that may interfere with their ability to carry out their duties and responsibilities.

The amount and composition of the Board of Directors must always be tailored to the needs, business development and applicable legislations. The structure of the Board of Directors member at least is as follows: one (1) person as President Director ;
one (1) person or more as Director(s).

Board Member Criteria

Any member or prospective member of Board of Directors must meet the following criteria:

- Has a good character, good morals and qualified to take legal action;
- Never been declared bankrupt or became a commissioner or director who was pleaded guilty or was responsible for causing a company to be bankrupt.
- Never received a cash penalty due to criminal act in Indonesia and overseas.
- Is committed to comply with the applicable laws.
- Is committed to the development of the Company.
- Have a decent competence and is suitable with his/her position and seeks to implement its competence in the performance of duties and responsibilities.

Tenure

- The term of office of each member of the Board of Directors is five (5) years and can be re-elected.
- In the case of members of the Board of Directors positions vacant in any way, then within a maximum period of 90 (ninety) days from the occurrence of such vacancy a GMS shall be held to fill the vacancy with regard to the applicable laws and the Articles of Association.
- The term of office of a member of the Board of Directors appointed to fill the vacant position is the term of office of the Board of Directors that it replaces.
- In the event that all members of the Board of Directors positions vacant by reason of any of the Commissioners may assume management control of the Company. To that effect all provisions concerning rights, authority, obligations of the Board of Directors of the Company and third parties. Concerning with such matters, the Board of Commissioners may appoint one (1) or more of its members.

The End of the Board of Directors’ Tenure

The end of the members of the Board of Directors tenure may be caused the end of the term, resignation or suspension.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

- Direksi bertugas dengan itikad baik dan dengan penuh tanggung jawab memimpin serta mengurus Perusahaan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan serta dalam batasan wewenang yang telah diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perusahaan.
- Direksi wajib membuat daftar pemegang saham, daftar khusus, risalah RUPS dan risalah Rapat Direksi.
- Direksi wajib menyelenggarakan RUPS tahunan dalam jangka waktu paling lambat enam (6) bulan setelah tahun buku Perusahaan berakhir.
- Dalam RUPS tahunan Direksi menyampaikan:
 - Laporan tahunan yang telah dikaji oleh Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan RUPS; dan
 - Laporan keuangan yang sekurang-kurangnya terdiri dari Neraca dan Laporan Laba rugi tahun buku yang bersangkutan untuk mendapat pengesahan RUPS.
- Direksi berkewajiban untuk memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan oleh Dewan Komisaris.
- Direksi bertanggung jawab secara tanggung renteng dalam hal kerugian atau kepailitan yang terjadi karena kesalahan atau kelalaian Direksi.
- Anggota Direksi tidak dapat dipertanggungjawabkan atas kerugian Perusahaan apabila dapat membuktikan:
 - Kerugian tersebut bukan karena kesalahan atau kelalaiannya.
 - Telah melakukan pengurusan dengan itikad baik dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan.
 - Tidak mempunyai benturan kepentingan baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan yang mengakibatkan kerugian.
 - Telah mengambil tindakan untuk mencegah berlanjutnya kerugian tersebut.
- Menjabarkan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) yang berfungsi sebagai pedoman Perusahaan dalam melaksanakan aktivitas operasional.
- Melakukan pengelolaan Perusahaan dengan memegang dan mengimplementasikan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.
- Membina, mengembangkan, mengendalikan serta mengelola sumber daya yang dimiliki Perusahaan secara efektif dan efisien untuk mencapai maksud dan tujuan Perusahaan.
- Menetapkan struktur organisasi Perusahaan secara lengkap dengan rincian tugas setiap Divisi dan Unit kerja.
- Memiliki kewajiban untuk meningkatkan kompetensi dan pengetahuan secara terus menerus dalam rangka mengelola Perusahaan secara profesional.

Pelaksanaan Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris

Direksi dan Dewan Komisaris dapat melakukan rapat gabungan untuk membahas permasalahan strategis Perusahaan, seperti kinerja Perusahaan, permasalahan operasional, permasalahan terkait laporan keuangan dan isu-isu penting lainnya.

Assessment Dewan Komisaris dan Direksi

Secara berkala, Dewan Komisaris melakukan self assessment, namun secara keseluruhan assessment terhadap kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan oleh forum pemegang saham, pada waktu diselenggarakannya Rapat Umum Pemegang Saham.

Duties and Responsibilities of Directors

- The Board of Directors conducts their duties with good faith and full responsibility to lead and manage the Company in accordance with the vision, mission, and goals set and within the limits of authority set out in the applicable legislation in force and the Articles of Association of the Company.
- The Board of Directors shall carry out the maintenance of good faith with responsibility and prudence to the benefit of and in accordance with the aims and objectives of the Company.
- The Board of Directors shall convene the GMS at the latest within a period of six (6) months after the fiscal year of the Company ends.
- In the AGM, the Board of Directors submit:
 - The annual report that has been reviewed by the Board of Commissioners for approval by the GMS; and
 - The financial statements that at least composed of the Balance Sheet and Income Statement for the current fiscal year to be approved by the GMS.
- The Board of Directors is obliged to provide explanations for all the matters being questioned by the Board of Commissioners.
- The Board of Directors jointly liable in respect of any loss or bankruptcy which occurs because of an error or omission of the Board of Directors.
- The members of the Board of Directors can not be held responsible for loss suffered by the Company if they can prove:
 - The loss is not due to his/her error or negligence.
 - Has been conducting management in good faith with responsibility and prudence for the benefit and in accordance with the aims and objectives of the Company.
 - There is no conflict of interest, either directly or indirectly, for the management activities which had result in losses.
 - Has been taking actions to prevent the continuation of such losses.
- Describes Work Plan and Annual Budget (RKAT) which serves as a guideline of the Company in carrying out operational activities.
- Conducting the management of the Company to hold and implement the principles of good corporate governance of the Company.
- To foster, develop, control and manage the Company’s resources effectively and efficiently to achieve the aims and objectives of the Company.
- Establishes the complete Company’s organizational structure with the details of each division and work unit assignment.
- Continuously increasing the competence and knowledge in order to manage the Company in a professional manner.

Implementation of the Joint Meeting of Board of Directors and Board of Commissioners

Board of Directors and Board of Commissioners can hold a joint meeting to discuss the Company's strategic issues, such as the Company's performance, operational issues, problems related to the financial statements and other important issues.

Assessment of the Board of Commissioners and Board of Directors

Periodically, the Board of Commissioners conducted a selfassessment, but the overall assessment of the performance of the Board of Commissioners and Board of Directors are conducted during the General Meeting of Shareholders.

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Prosedur penetapan remunerasi sebagai berikut:

- Dewan Komisaris mengusulkan penetapan remunerasi Dewan Komisaris kepada Pemegang Saham.
- Pada saat RUPS, pemegang saham melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besaran remunerasi bagi direksi. Jumlah gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi sebesar Rp 744 Juta pada tahun 2016.

Pengungkapan Hubungan Afiliasi

Seluruh anggota Komisaris tidak memiliki afiliasi dengan Direktur, Komisaris lainnya maupun pemegang saham pengendali Perusahaan, bukan merupakan pemegang saham, Komisaris, Direktur maupun karyawan dari perusahaan yang memiliki afiliasi maupun bisnis dengan Perusahaan.

Komite Audit

Menjalankan salah satu fungsi pengawasan Dewan Komisaris Perusahaan menjadi tugas utama Komite Audit, antara lain dengan memberikan pandangan profesional dan independen atas laporan-laporan yang disusun oleh Direksi guna memastikan telah dilakukannya pengelolaan Perusahaan dan pengendalian risiko yang baik.

Sebagai perusahaan publik yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia, PT Arthavest Tbk berkewajiban untuk mematuhi peraturan dan ketentuan yang tertuang dalam Peraturan Pasar Modal No. IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Dalam rangka itulah, Perusahaan membentuk Komite Audit untuk membantu Dewan Komisaris Perusahaan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengawasan terhadap jalannya kegiatan usaha Perusahaan.

Komite Audit memiliki fungsi dan tugas memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris, terhadap laporan atau hal-hal penting lain yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris.

Komite Audit juga bertugas mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris. Guna memastikan tugas Komite Audit dapat berjalan secara optimal, Komite Audit diberikan wewenang untuk mengakses catatan, data, dan informasi tentang karyawan, dana, aset, serta sumber daya Perusahaan.

Komite Audit juga berwenang untuk berkomunikasi secara langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pihak-pihak yang menjalankan peran sebagai audit internal, serta akuntan, dan mengawasi pelaksanaan audit dan membantu pembahasan temuan audit yang dilakukan oleh auditor eksternal.

Anggota Komite Audit adalah tenaga ahli yang bukan merupakan pegawai Perusahaan dan tidak memiliki keterkaitan finansial dengan Perusahaan. Komite audit beranggotakan sekurang-kurangnya 1 (satu) orang Komisaris Independen dan sekurang-kurangnya 2 (dua) anggota yang berasal dari luar Perusahaan. Anggota Komite Audit yang merupakan Komisaris Independen bertindak sebagai Ketua Komite Audit.

Remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors

Remuneration procedures is as follows:

- The Board of Commissioners proposed of the Board of Commissioners’ remuneration to the Shareholders.
- At the time of the GMS, the shareholders authorized the Board of Commissioners to determine the amount of remuneration for board of directors.The aggregate salaries and benefits of the Board of Commissioners and Directors amounted Rp 744 Million in the year 2016.

Affiliate Relationship Disclosure

All members of the Board of Commissioners has no affiliation with the Director, other Commissioners and the controlling shareholders of the Company, is not a shareholder, Commissioner, Director or employee of a company or business that has no affiliation with the Company.

The Audit Committee

To run one of the supervisory functions of the Board of Commissioners is the main task of the Audit Committee, which among others, by providing professional and independent view of the reports prepared by the Board of Directors to ensure the Company and its management has conducted a prudent risk control.

As a public company whose shares are listed on the Indonesia Stock Exchange, PT Arthavest Tbk is obliged to abide by the rules and regulations contained in the Capital Markets Regulation No. IX.1.5 on the Formation and Guidance of Working Procedure of the Audit Committee. The Company established an Audit Committee to assist the Board of Commissioners in carrying out its supervisory duties and responsibilities over the course of the Company’s operations.

The Audit Committee has functions and duties of providing independent professional opinion to the Board of Commissioners, on reports or other important matters submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners.

The Audit Committee is also tasked to identify matters which require the attention of the Board of Commissioners. To ensure that the task of the Audit Committee is optimized, the Audit Committee is authorized to access the records, data, and information about employees, funds, assets, and resources of the Company.

The Audit Committee is authorized to communicate directly with employees, including Directors and those who carry out the role of internal audit, as well as accountants, and oversee the implementation of the audit and assist the discussion of the audit findings made by the external auditors.

Audit Committee members are experts who are not employees of the Company and does not have a financial relationship with the Company. The audit committee consists of at least 1 (one) Independent Commissioner and at least two (2) members from outside the Company. Audit Committee member who is an Independent act Commissioner act as Chairman of the Audit Committee.

Pada bulan Juni 2016 terdapat perubahan komposisi anggota komite audit, di mana Andre Salim diangkat menjadi bagian dari komite audit menggantikan Masni Chou. Berikut profil anggota Komite Audit Perusahaan hingga 31 Desember 2016:

Nur Asiah

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta, tahun 1975. Menyelesaikan pendidikan terakhir di Universitas Islam, Jakarta. Menjabat sebagai Ketua Komite Audit sejak Maret 2011 dan merangkap sebagai Komisaris Independen Perusahaan.

Ervina

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta, 15 September 1982. Menyelesaikan pendidikan terakhir di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Rawamangun, Jakarta. Menjabat sebagai Anggota Komite Audit Perusahaan sejak 21 November 2013.

Andre Salim

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta, 15 Januari 1986. Menyelesaikan pendidikan terakhir di Universitas Kristen Krida Wacana, Jakarta. Dan diangkat sebagai salah satu anggota Komite Audit sejak 20 Juni 2016.

Masni Chou

Warga Negara Indonesia, lahir di Bagansi api-api, 11 Oktober 1981. Menyelesaikan pendidikan terakhir di Universitas Jenderal Sudirman, Purwokerto. Menjabat sebagai Anggota Komite Audit Perusahaan sejak 25 Mei 2012. Masni Chou telah mengundurkan diri sejak tanggal 17 Juni 2016.

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran

Di sepanjang tahun 2015, Komite Audit Perusahaan telah mengadakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali. Adapun tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut adalah sebagai berikut:

NAMA / NAME	Frekuensi Frequency	Kehadiran Attendance	Persentase Percentage
Nur Asiah	12	12	100%
Ervina	12	12	100%
Andre Salim	6	4	67%
Masni Chou	6	5	83%

Laporan Komite Audit

Dalam melaksanakan tugasnya, di tahun 2016 Komite Audit menjalankan beberapa kegiatan, termasuk diantaranya: melakukan penelaahan atas laporan keuangan perusahaan yang berakhir pada 31 Desember 2016, melaksanakan peninjauan secara independen dan obyektif terhadap akuntan publik yang melakukan audit atas laporan keuangan Perusahaan, memonitor proses penunjukan akuntan publik sesuai dengan ketentuan yang berlaku, menelaah efektifitas sistem pengendalian internal Perusahaan dalam rangka memastikan bahwa mekanisme pengendalian yang digunakan sudah efektif dan sudah dilaksanakan dengan sangat baik, serta menelaah kepatuhan Perusahaan terhadap aturan dan regulasi pasar modal serta aturan dan regulasi lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan.

In 2016, there was a change within the audit committee, where Andre Salim was appointed to join the audit committee replacing Masni Chou. The following are the profile of the Company's Audit Committee until December 31, 2016:

Nur Asiah

Indonesian citizen, born in Jakarta, in 1975. Graduated from the Islamic University, Jakarta. She had served as Chairman of the Audit Committee since March 2011 and served as Independent Commissioner of the Company.

Ervina

Indonesian citizen, born in Jakarta, 15 September 1982. Graduated from the School of Economics Rawamangun, Jakarta. She had served as a Member of the Audit Committee since November 21, 2013.

Andre Salim

Indonesian citizen, born in Jakarta, 15 January 1986. Graduated from Universitas Kristen Krida Wacana, Jakarta. He had served as a Member of the Audit Committee since June 20, 2016.

Masni Chou

Indonesian citizen, born in Bagansi api-api, October 11, 1981. She graduated from Sudirman University, Purwokerto. She had served as a Member of the Audit Committee since May 25, 2012. She had resigned since June 17, 2016.

Frequency of Meetings and Attendance

Throughout 2015, the Company's Audit Committee has held 12 meetings (twelve) times. The level of attendance at the meeting of the Audit Committee members are as follows:

Audit Committee Report

In performing its duties, the Audit Committee in 2016 conducted a number of activities, including: reviewed the company's financial statements ended on December 31, 2016, carried out independent and objective review of the public accountant who audit the financial statements of the Company, monitored the process of the appointment of public accountant in accordance with applicable regulations, reviewing the effectiveness of internal control systems in order to ensure that the control mechanisms used have been effective and have been implemented very well, as well as reviewed compliance with the rules and regulation of capital markets as well as other rules and regulations relating to the Company's activities.

Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris Perusahaan untuk mengimplementasikan operasi Perusahaan berlandaskan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Pemantauan internal terhadap Perusahaan sudah dilaksanakan dengan efektif dan laporan keuangan tahun 2016 sudah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Komite Audit sudah menjalankan beberapa kegiatan, termasuk:

- Melakukan penelaahan atas laporan keuangan Perusahaan yang berakhir pada 31 Desember 2016 dengan memonitor dan menilai pelaksanaan audit untuk memperoleh keyakinan bahwa auditor independen telah melaksanakan tugasnya dan laporan keuangan telah disusun berdasarkan Prinsip Akutansi yang berlaku umum di Indonesia.
- Tinjauan independensi dan objektivitas Akuntan Publik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Melakukan penelaahan atas efektifitas sistem pengendalian internal Perusahaan dalam rangka memastikan bahwa mekanisme pengendalian yang digunakan sudah efektif.
- Menelaah kepatuhan perusahaan terhadap aturan dan regulasi pasar modal serta aturan dan regulasi lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, Komite Audit berpendapat bahwa:

- Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2016 sudah diungkapkan berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- Penunjukan Kantor Akuntan Publik Teramihardja, Pradhono & Chandra telah dilakukan oleh Direksi sesuai dengan wewenang yang telah diberikan oleh pemegang saham pada Rapat Umum Pemegang Saham tahun 2016.
- Akuntan Publik telah melakukan audit Laporan Keuangan yang terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan arus kas untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2016 secara objektif dan Independen.
- Kegiatan Perusahaan dijalankan dengan pengendalian internal yang cukup efektif dan secara terus menerus ditingkatkan sesuai dengan kebijakan Direksi di bawah pengawasan Dewan Komisaris.
- Manajemen Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha senantiasa taat kepada aturan dan regulasi pasar modal maupun aturan dan regulasi lainnya yang berkaitan dengan bidang usaha Perusahaan.

Menurut pandangan komite Audit, tidak ada hal yang dianggap signifikan yang perlu dilaporkan dalam Laporan Tahunan 2016 PT Arthavest Tbk.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Perusahaan tidak membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi, tetapi fungsi dan prosedur Remunerasi dijalankan oleh Dewan Komisaris yang diberikan wewenang melalui RUPS.

Perumusan sistem remunerasi didasari prinsip-prinsip :

- Sesuai peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan dan ketenagakerjaan yang berlaku.

The Audit Committee was established by the Board of Commissioners of the Company to implement the principles of good corporate governance on the Company's operations. Internal monitoring of the Company has been implemented effectively and financial statements 2016 have been created in accordance with accounting principles applicable in Indonesia.

The Audit Committee has conducted a number of activities, including:

- Reviewed the Company's financial statements ended on December 31, 2016 to monitor and assess the implementation of the audit to obtain assurance that an independent auditor has carried out its duties and financial statements have been prepared based on Generally Accepted Accounting Principles in Indonesia.
- Reviewed the independence and objectivity of the Public Accountant in accordance with applicable regulations.
- Reviewed the effectiveness of the Company's internal control system in order to ensure that the control mechanisms used have been effective.
- Reviewed the company's compliance with the rules and regulation of capital markets as well as other rules and regulations relating to the Company's activities.

Based on the above points, the Audit Committee found:

- Financial Statements of the Company for the financial year ended on December 31, 2016 has been disclosed under accounting principles generally accepted in Indonesia.
- The appointment of the Public Accounting Firm Teramihardja, Pradhono and Chandra has been made by the Board of Directors in accordance with the authority given by the shareholders at the General Meeting of Shareholders in 2016.
- Public Accountants has audited financial statements comprising the balance sheet, income statement, statement of changes in equity, and cash flows for the fiscal year ended on December 31, 2016 in an objective and independent.
- The activities carried out by the Company's internal control are effective and continuously improved in accordance with the policy of the Board of Directors under the supervision of the Board of Commissioners.
- Management of the Company in carrying out business activities always obey the rules and regulation of the capital market and other rules and regulations relating to the Company's line of business.

According to the audit committee's views, there were no significant matters that need to be reported in the PT Arthavest Tbk 2016 Annual Report.

Nomination and Remuneration Committee

The Company does not established Nomination and Remuneration Committee, however, remuneration function and procedure are executed by the Board of Commissioners which has been granted authority by the GMS.

The formulation of the remuneration system based on the principles:

- In accordance with the legislation in the field of taxation and labor force.

2. Perusahaan memberikan remunerasi yang berbeda bagi anggota Direksi Perusahaan yang berkinerja terbaik.
3. Penetapan remunerasi menganut asas “pay for performance” dimana Perusahaan menghargai anggota Direksi sesuai kontribusinya terhadap Perusahaan.

Penilaian Kerja Direksi

Penilaian terhadap kinerja Direksi Perusahaan didasari atas:

Penilaian Kemampuan Perencanaan

Penilaian Kemampuan Perencanaan merupakan kegiatan awal dari kinerja manajemen yang meliputi transformasi dari visi dan misi Perusahaan.

Penilaian Kinerja

Penilaian Kinerja merupakan proses penilaian kinerja setiap anggota Direksi Perusahaan yang dilakukan secara berkala, meliputi pencapaian dan pengawasan untuk melihat permasalahan serta penyimpangan terhadap rencana.

Evaluasi Kinerja

Evaluasi Kinerja merupakan proses penilaian kinerja anggota Direksi Perusahaan yang didasarkan pada Penciptaan Proses, Hasil/Nilai dan Kemampuan Personil serta dilaksanakan secara berkala paling sedikit empat (4) bulan sekali. Hasil evaluasi kinerja tersebut di atas menjadi dasar Perusahaan untuk memberikan hadiah atau penalty kepada anggota Direksi Perusahaan.

Frekuensi Rapat

Rapat diselenggarakan secara berkala paling kurang satu (1) kali dalam 4 (empat) bulan dan hasil rapat wajib dituangkan dalam risalah rapat dan dan ditandatangani oleh seluruh anggota Komisaris yang hadir dan didokumentasikan secara baik.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan mempunyai fungsi utama sebagai komunikator dan penyedia informasi berkaitan dengan kondisi Perusahaan, baik informasi/data yang bersifat wajib maupun informasi penting yang dibutuhkan publik. Tanggung jawab lainnya adalah dalam penyusunan kebijakan, perencanaan dan pengendalian kegiatan terkait hukum, komunikasi korporat, hubungan kelembagaan, manajemen strategis serta sekretariat korporat.

Tugas yang dijalankan Sekretaris Perusahaan selama tahun 2016, yaitu:

1. Mengatur penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, Luar Biasa serta paparan publik;

2. Mengkoordinasikan seluruh aspek yang diperlukan dalam menjalankan aksi korporasi Perusahaan;

3. Mengikuti perkembangan Pasar Modal;

4. Memberikan pelayanan kepada masyarakat/pemegang saham atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Perusahaan;

5. Memberikan masukan kepada Direksi untuk mematuhi ketentuan Undang-Undang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya;
6. Sebagai penghubung atau contact person antara Perusahaan dengan pihak ketiga lainnya seperti pemegang saham, media massa, OJK, Bursa dan otoritas Pasar Modal lainnya serta

2. The Company provides a different remuneration for members of the Board of Directors of the Company are performing best.
3. Determination of remuneration follows the principle of “pay for performance” in which the Company values members of the Board of Directors corresponding contribution to the Company.

Assessment of Directors

Assessment of the performance of directors of the Company are based on:

Ability Assessment Planning

Capability Assessment Planning is the beginning of the performance management activities which includes the transformation of the company’s vision and mission.

Performance Assessment

Performance appraisal is the process of performance evaluation of each member of the Board of Directors of the Company is conducted regularly, including monitoring to see the problems and deviations from the plan.

Performance Evaluation

Performance Evaluation is a performance assessment process of Company’s Directors based on the Creation Process, Results/Value and Capabilities Personnel and performed regularly at least once in four (4) months. The results of the performance evaluation of the above form the basis for the company to give a gift or penalty to members of the Board of Directors of the Company.

Frequency of Meetings

Meeting held periodically at least one (1) time in 4 (four) months and the results of the meeting shall be set out in the minutes of the meeting and signed by all members of the Commissioners present and well documented.

Corporate Secretary

The Company Secretary has the main function as a communicator and provider of information relating to the condition of the Company, the information / data that is required or important information that the public needs. Other responsibilities are in policy-making, planning and control activities related to legal, corporate communications, institutional relations, strategic management and corporate secretariat.

Corporate Secretary duties performed during 2016, namely:

1. Sets the operation of the General Meeting of Shareholders, Extraordinary and public exposure;

2. Coordinates all aspects required in the Company’s corporate actions;

3. Following the development of capital markets;

4. To provide services to the public / shareholders for any information needed by investors relating to the condition of the Company;
5. Provides feedback to the Board of Directors to comply with the provisions of the Capital Market Law and its implementing regulations;
6. As a liaison or contact person between the Company and other third parties such as shareholders, the media, the FSA, Stock and other capital market authorities and the public with an interest in

- masyarakat yang berkepentingan dengan kinerja saham Perusahaan di bursa;
7. Mempersiapkan penyusunan Laporan Tahunan.

Tugas Sekretaris Perusahaan dirangkap oleh Direktur yaitu Tsun Tien Wen Lie, Riwayat singkatnya dapat dilihat di Profil Direksi.

Risiko Usaha dan Manajemen Risiko

Perusahaan dengan sistematis telah menetapkan manajemen risiko berdasarkan tahapan identifikasi, penelaahan, evaluasi, dan pengendalian risiko pada semua kategori, mulai dari risiko ekonomi, risiko politik, hingga risiko persaingan usaha. Perusahaan mempertimbangkan dengan seksama adanya risiko dalam semua keputusan bisnis, dengan berdasarkan pengalamannya yang sudah lama di industri perhotelan, Perusahaan senantiasa siap menghadapi segala bentuk risiko yang ada.

Implementasi manajemen risiko dilakukan di bawah pengawasan Komite Audit dan Dewan Komisaris. Perusahaan senantiasa mempertimbangkan penerapan manajemen risiko pada setiap jenjang organisasi untuk memastikan kinerja tiap satuan kerja memahami strategi dan risiko yang ada. Selanjutnya pengembangan untuk memastikan tercapainya target usaha dan terutama keberlanjutan usaha sesuai dengan visi dan misi Perusahaan.

Dalam menghadapi risiko ekonomi, indikator ekonomi makro seperti suku bunga, tingkat inflasi, dan nilai tukar mata uang dipantau secara ketat. Di tengah dinamika perekonomian global yang masih diliputi ketidakpastian, perekonomian Indonesia mampu tumbuh 5,02% year on year (YoY) pada 2016. Kondisi ekonomi domestik yang stabil dan keberhasilan program tax amnesty turut meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong penguatan mata uang Rupiah dan Index Harga Saham Gabungan (IHSG). Sepanjang tahun 2016, Rupiah mengalami penguatan terhadap hampir semua mata uang utama dunia. Sementara itu, di pasar modal IHSG pada tahun lalu ditutup di posisi Rp 5.296,71 atau menguat 15,32% dari posisi penutupan tahun 2015. Perusahaan juga memberikan perhatian khusus terhadap biaya bahan baku operasional yang berfluktuasi.

Semakin ketatnya persaingan akibat bermunculannya hotel-hotel baru, mendorong Perusahaan untuk secara rutin mengevaluasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Perusahaan menerapkan cara pemesanan yang mampu menganalisa permintaan dan penawaran dari kamar hotel yang ada dan menyesuaikan harga kamar secara otomatis (dynamic rate). Selain itu, Perusahaan juga senantiasa melakukan renovasi secara bertahap dan berkesinambungan sebagai upaya untuk meningkatkan kenyamanan para tamu hotel.

Lebih lanjut, Perusahaan senantiasa melakukan ekspansi untuk mampu merambah segmen pemerintahan dari level daerah, hal ini dilakukan sebagai antisipasi dari jenuhnya kondisi pasar di daerah operasional Hotel REDTOP.

the performance of the Company’s shares on the stock exchange;

7. Prepares the Annual Report.

Corporate Secretary’s duty is carried by Director, Tsun Tien Wen Lie, his profile can be seen in the Profile of Directors.

Business Risk and Risk Management

The Company systematically implemented risk management based on identification, assessment, evaluation and risk controlling on every risk category, started from economic risk, political risk, up to competitive risk. The Company carefully considered the risks in every decision making process. However, with the adequate experience in hospitality industry, the Company was more than ready in dealing with both existing and upcoming risks.

The implementation of Risk Management was concluded under the strict supervision of the Audit Committee and the Board of Commissioners. The Company measured the implementation of risk management on every division in order to make sure they understood not only the business strategy, but also the existing risks accordingly to ensure the achievement of corporate objectives, especially regarding sustainability, as referred in the vision and mission.

In facing economic risk, macroeconomic indicators such as interest rate, inflation, and foreign exchange were being monitored regularly. The dynamic situation on the global economy, Indonesia was able to record a growth of 5,02% in 2016. The stable economic situation and the positive outcome out of the tax amnesty had contributed well in gaining trust of investors and also further strengthen Rupiah exchange rate and the IDX Composite. Through 2016, The exchange rate of Rupiah generally had risen. While the IDX Composite, last year was recorded at Rp 5.296,71, an increment of 15,32% compared to 2015. The Company also highlighted the ever fluctuating of operational costs.

The increasing level of competition caused by the rise of new hotels pushed the Company to regularly assessed both its strengths and weaknesses. The Company implemented booking engine which were capable of analyzing both demands and supplies of the hotel rooms and automatically adjusting the price (dynamic rate). Besides, the Company was gradually renovating in order to increase the level of comfort within the hotel.

Futhermore, The Company were expanding in order to reach out for goverment segment in regional areas, it was done as an anticipation toward the saturated market within the REDTOP Hotel’s area of operation.

Gugatan/Perkara

Selama tahun 2016, Perusahaan, Direksi maupun Dewan Komisaris Perusahaan tidak terlibat dalam perkara atau gugatan perdata maupun pidana penting yang secara material dapat mempengaruhi kondisi keuangan Perusahaan.

Sanksi dari Regulator

Selama tahun 2016 tidak ada sanksi dari regulator yang diberikan kepada Perusahaan.

Akses Informasi dan Data Perusahaan

Akses Informasi untuk pemegang saham, berita terbaru dan informasi umum tentang Perusahaan dapat diperoleh melalui website www.arthavest.com yang dapat diakses setiap hari dengan sangat mudah. Untuk informasi lebih lanjut bisa menghubungi (62-21) 380 0888. Bagi investor dapat langsung menghubungi Divisi Sekretaris Perusahaan dengan mengirim email ke: corpsec@arthavest.com

Kode Etik

Perusahaan memiliki Kode Etik Perilaku Karyawan yang berlaku bagi seluruh level organisasi. Kode Etik Perilaku Karyawan memberikan panduan yang jelas atas nilai–nilai luhur yang dianut oleh Perusahaan dengan tujuan agar tingkah laku, mental dan moral karyawan selaras dengan nilai-nilai luhur yang dianut oleh Perusahaan.

Kode Etik Perilaku Karyawan memberikan panduan kepada karyawan Perusahaan untuk:

- Mematuhi peraturan Internal dan eksternal antara lain Peraturan Pasar Modal, Pemerintah dan atau Asosiasi
- Menolak penyuapan dan korupsi
- Menghindari berkompromi karena hadiah dan hiburan
- Aktif dalam menyampaikan suatu pelanggaran yang diketahui
- Mencegah pencucian uang
- Menghindari benturan kepentingan
- Tidak bertransaksi saham Perusahaan ketika memiliki informasi orang dalam
- Tidak melakukan kecurangan dalam menawarkan produk atau jasa
- Cepat tanggap dalam menangani keluhan pelanggan
- Menjaga kerahasiaan dan perlindungan informasi dan data
- Memperlakukan karyawan dengan adil
- Terbuka dan jujur kepada Pemangku Peraturan (Regulator)
- Menjaga sikap dan perilaku positif
- Menjaga dan memelihara peralatan dan fasilitas Perusahaan
- Kebebasan berpolitik yang bertanggung jawab.

Penyebarluasan kode etik melalui buku kode etik yang diberikan kepada semua karyawan, dan setiap pelanggaran kode etik akan ditindaklanjuti oleh divisi sumber daya manusia sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Lawsuit / Case

During 2016, the Company, the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company were not involved in the case or a civil suit or significant criminal case that could materially affect the Company’s financial condition.

Sanction from Regulators

During 2016 there was no sanction from the regulator is given to the Company.

Access to Information and Company Data

Information access for shareholders, the latest news and general information about the Company can be obtained through the website which can be accessed easily at every day in www.arthavest.com. For more information please contact (62-21) 380 0888. Investors can contact the Corporate Secretary Division by sending an email to: corpsec@arthavest.com

Code of Conduct

The Company has a Code of Conduct that applies to all levels of the organization. Code of Conduct provides clear guidance on noble values espoused by the Company with the aim of to align the behavioral, mental and moral aspects of all employees with the noble values adopted by the Company.

Code of Conduct provides guidance to employees of the Company to:

- Comply with internal and external regulations, among others, the Capital Markets Regulation, Government and or Association
- Refuse bribery and corruption
- Avoid compromise because gifts and entertainment
- Active in informing a known violation
- Preventing money laundering
- Avoiding conflicts of interest
- Not trading shares of the Company when in possession of inside information
- Not committing fraud in offering products or services
- Quick responsiveness in dealing with custome complaints
- Maintain confidentiality and protection of information and data
- Treat employees fairly
- Open and honest to Stakeholder (Regulator)
- Maintain positive attitude and behavior
- Keeping and maintaining equipment and facilities of the Company
- Responsible political freedom

Dissemination of the code of ethics through the code of ethics book that was given to all employees, and any breach of the code of ethics will be follow-up by the human resources division in accordance with applicable regulations.

Whistleblowing System

Setiap karyawan yang mengetahui adanya pelanggaran terhadap Pedoman Etika dan Perilaku, wajib melaporkan bukti dan informasi yang diketahuinya kepada atasan ataupun Unit/Satuan kerja yang ditunjuk. Prosedur pelaporan melalui whistleblowing system mencakup proses sebagai berikut:

1. Karyawan dapat melaporkan pelanggaran serta membahasnya dengan atasan ataupun Unit/Satuan Kerja yang telah ditentukan.
2. Perusahaan wajib merahasiakan identitas pelapor dan isi laporan, serta melindungi pelapor dan pihak manapun yang turut membantu melindungi proses investigasi pelanggaran dari kemungkinan-kemungkinan aksi pembalasan dari pihak terkait pelaporan tersebut.
3. Perlindungan yang diberikan oleh Perusahaan mencakup perlindungan hukum apabila diperlukan.
4. Perusahaan akan menindaklanjuti setiap pelaporan pelanggaran yang didukung oleh bukti awal yang memadai.
5. Karyawan yang terbukti melanggar tetap memiliki hak untuk menjelaskan atau melakukan pembelaan atas pelanggaran yang dituduhkan kepadanya sebelum diberikan sanksi sesuai kebijakan Perusahaan.
6. Pemberian sanksi dilakukan oleh Direksi dengan mempertimbangkan usulan Kepala Pengawasan Internal (sebagai koordinator investigasi) dan atasan langsung karyawan.

Whistleblowing System

Any employee, who is aware of any violation of the Code of Ethics and Conduct, shall reports the evidence and information that is known to the employer or designated work unit. Reporting procedures through the whistleblowing system includes the following processes:

1. Employees may report violations and discuss with superiors or the designated work unit.
2. The Company shall keep the identity of the complainant and the contents of the report, as well as protect the complainant and any party that aided to protect the investigation of violations from the possibilities of retaliation on any related parties.
3. The protection provided by the Company shall include legal protection if necessary.
4. The Company will follow through each violations reported if supported by adequate initial evidence.
5. Employees who are found to have conducted violation are retains their right to explain or defend his/her alleged offenses before given a penalty at the discretion of the Company.
6. The penalty shall be imposed by the Board of Directors by previously considers the proposal from the Head of Internal Affairs (as the coordinator of the investigation) and from direct supervisor of employees.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY



Donor Darah

Donor darah merupakan acara rutin yang diadakan oleh Hotel REDTOP setiap 3 bulan. Seluruh karyawan mengikuti acara donor darah ini sebagai aksi sosial karyawan Hotel REDTOP dan bentuk peduli sesama.

Sepanjang tahun 2016, Hotel REDTOP telah menyelenggarakan acara donor darah sebanyak 4 kali, yaitu:

- Jumat, 26 Februari 2016
- Jumat, 27 Mei 2016
- Jumat, 5 Agustus 2016
- Jumat, 25 November 2016

Walaupun acara ini telah rutin diadakan, namun semangat seluruh karyawan selalu terjaga dalam mengikuti acara donor darah ini. Jumlah peserta donor darah selalu ramai dan tidak pernah sepi peminat.

Blood Donation

Blood Donation by REDTOP Hotel were being held in every three months. All the employees participated in it as a social act, showing good intention to help others in need.

All through 2016, REDTOP Hotel had held The Blood Donation for 4 times as follow:

- Friday, February 26, 2016
- Friday, May 27, 2016
- Friday, August 5, 2016
- Friday, November 25, 2016

Even though such event had been held for many times, but the enthusiasm of the employees was always high. The number of participants was always high, and there had never been lack of excitement.



Buka Puasa Bersama

Hotel REDTOP menggelar acara buka puasa bersama dengan mengundang adik-adik Yatim Piatu dari warga di sekitar lingkungan hotel pada hari Senin, 27 Juni 2016. Acara yang bertempat di Emerald Ballroom ini merupakan salah satu bentuk kepedulian Hotel REDTOP terhadap masyarakat. Acara tahunan ini pun turut dihadiri oleh segenap jajaran Manajemen, Karyawan REDTOP Hotel & Convention Center, Warga sekitar, dan Rekan Media. Sebagai salah satu bentuk kepedulian, Hotel REDTOP memberikan bingkisan berupa perlengkapan sekolah untuk adik-adik Yatim Piatu.

Qurban

Management dan karyawan Hotel REDTOP turut berpartisipasi dalam perayaan hari Raya Qurban, dengan membeli kambing dan dagingnya diberikan kepada fakir miskin dan warga sekitar.

Fast Breaking Together

Hotel REDTOP held the fast breaking together with the orphanage kids from the hotel surrounding area on Monday, June 27, 2016. The event took place in Emerald Ballroom, showing good intention from REDTOP Hotel towards the society. The annual event was attended by the management, employees, locals, and media partners. As form of compassion, Hotel REDTOP gave aways school supplies for the orphanage kids.

Qurban

Management and the employees of REDTOP Hotel participated in Eid al-Adha, by donating goats and gave away the venison to people in need within the surrounding area.



**SURAT PERNYATAAN
ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2016**
**STATEMENT OF RESPONSIBILITY OF
THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS
FOR THE 2016 ANNUAL REPORT**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Arthavest Tbk tahun 2016 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 10 April 2017

We, the undersigned, hereby certify that all the information in PT Arthavest Tbk 2016 Annual Report has been represented in its entirety and the we assume full responsibility for the accuracy of the content of the Company's Annual Report.

The Statement is made in all truthfulness.

Jakarta, April 10, 2017

**DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS**



BUNTARDJO HARTADI SUTANTO
Komisaris Utama
President Commissioner



HARJANTO KURNIADY TJANDRA
Komisaris
Commissioner



NUR ASIAH
Komisaris Independen
Independent Commissioner

**DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS**



YEREMY VINCENTIUS
Direktur Utama
President Director



TSUN TIEN WEN LIE
Direktur
Director



HENRY FITRIANSYAH JUSUF
Direktur
Director



CHAN SHIH MEI
Direktur Independen
Independent Director

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Desember 2016
Dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
Beserta Laporan Auditor Independen
(Mata Uang Rupiah Indonesia)**

PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY

***Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2016
And For The Year Then Ended
With Independent Auditors' Report
(Indonesian Rupiah Currency)***



PT ARTHAVEST Tbk

Komplek Ruko Atap Merah Blok B1
Jl. Pecenongan 72
Jakarta 10120 Indonesia
Tel : +(62) (21) 3800 888
Fax : +(62) (21) 3453 075
Email : corpsec@arthavest.com

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Jeremy Vincentius
Alamat Kantor : Kompleks Ruko Atap Merah Blok B1
Jl. Pecenongan 72
Jakarta Pusat
Alamat Rumah : Komplek Perumahan Mega Kebon
Jeruk Blok D6 No.5
Jakarta Barat
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Tsun Tien Wen Lie
Alamat Kantor : Kompleks Ruko Atap Merah Blok B1
Jl. Pecenongan 72
Jakarta Pusat
Alamat Rumah : Jl. Melati No. 6
Jati Pulo, Palmerah
Jakarta Barat
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak.
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Arthavest Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

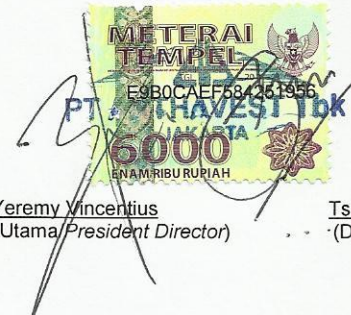
1. Name : Jeremy Vincentius
Office Address : Kompleks Ruko Atap Merah Blok B1
Jl. Pecenongan 72
Jakarta Pusat
Residential Address : Komplek Perumahan Mega Kebon
Jeruk Blok D6 No.5
Jakarta Barat
Position : President Director
2. Name : Tsun Tien Wen Lie
Office Address : Kompleks Ruko Atap Merah Blok B1
Jl. Pecenongan 72
Jakarta Pusat
Residential Address : Jl. Melati No. 6
Jati Pulo, Palmerah
Jakarta Barat
Position : Director

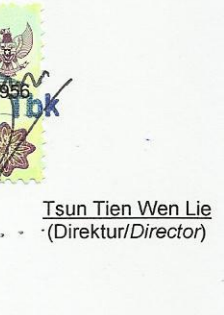
Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Arthavest Tbk and Subsidiary's consolidated financial statements.
2. PT Arthavest Tbk and Subsidiary's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information in the PT Arthavest Tbk and Subsidiary's consolidated financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner.
b. PT Arthavest Tbk and Subsidiary's consolidated financial statements do not contain any incorrect material information or facts, and do not omit material information or facts.
4. We are responsible for PT Arthavest Tbk and Subsidiary's internal control system.

Thus this statement letter is made truthfully.

Jakarta, 17 Maret 2017 / March 17, 2017
Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/
For and on behalf of the Board of Directors


Yeremy Vincentius
(Direktur Utama/President Director)


Tsun Tien Wen Lie
(Direktur/Director)



PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
(MATA UANG RUPIAH INDONESIA)

PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
(INDONESIAN RUPIAH CURRENCY)

DAFTAR ISI/
TABLE OF CONTENTS

Halaman/Page

Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprensif Lain Konsolidasian	3 - 4	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7 - 57	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

The original report included herein is in the Indonesian Language.

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Laporan No. 0042/TPC-GA/PD/17

Report No. 0042/TPC-GA/PD/17

**Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
PT Arthavest Tbk**

***The Shareholders, the Boards of Commissioners and
Directors
PT Arthavest Tbk***

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Arthavest Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Arthavest Tbk (the "Company") and its subsidiary, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2016, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Management's responsibility for the financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Auditors' responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in the Indonesian Language.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Arthavest Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Arthavest Tbk and its subsidiary as of December 31, 2016, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants
TERAMIHARDJA, PRADHONO & CHANDRA



Pradhono

Izin Akuntan Publik/Licence of Public Accountant No. AP.0452

17 Maret 2017

March 17, 2017

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2016
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2016	2015	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
	2e, 2v,			
Kas dan setara kas	4, 13	44.791.759.059	47.265.587.249	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	2d, 5	15.122.705.000	17.579.185.000	Short-term investments
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga	2f, 6	2.991.117.568	3.155.531.941	Third parties
Piutang lain-lain	7	451.621.183	489.059.790	Other receivables
Persediaan	2h, 8	1.602.020.957	1.285.874.218	Inventories
Pajak dibayar di muka	2o, 13	20.575.533	283.178.372	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka dan uang muka	2i, 9	1.080.089.106	1.084.310.122	Prepaid expenses and advances
Jumlah Aset Lancar		66.059.888.406	71.142.726.692	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi saham	2d, 10	20.000.000.000	-	Investment in share of stock
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 99.746.250.991 pada tahun 2016 dan Rp 84.656.994.549 pada tahun 2015	2j, 2k, 11	280.312.298.445	287.449.492.769	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 99,746,250,991 in 2016 and Rp 84,656,994,549 in 2015
Uang muka pembelian aset tetap	11	59.681.000	1.939.252.240	Advances for purchases of fixed assets
Aset tidak lancar lain-lain	12	614.212.207	617.853.574	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		300.986.191.652	290.006.598.583	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		367.046.080.058	361.149.325.275	TOTAL ASSETS

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these financial statements.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2016
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
DECEMBER 31, 2016
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2016	2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	14	2.940.647.801	4.988.617.461	Trade payables
Utang lain-lain	15	739.701.125	737.596.199	Other payables
Utang pajak	2o, 13	1.023.994.035	1.035.436.465	Taxes payable
Pendapatan diterima di muka	2n, 16	2.014.161.769	836.714.384	Unearned revenues
Beban masih harus dibayar	17	1.391.924.673	1.723.761.973	Accrued expenses
Penyisihan untuk penggantian perabot dan perlengkapan hotel serta kesejahteraan karyawan	2l, 18	351.757.382	228.107.242	Provision for replacement of hotel's furniture and equipment, and employees' welfare
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		8.462.186.785	9.550.233.724	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2o, 13	36.891.271.300	36.888.503.919	Deferred tax liabilities - net
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	2m, 19	15.671.974.530	13.493.516.594	Estimated liabilities for employees' benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		52.563.245.830	50.382.020.513	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas		61.025.432.615	59.932.254.237	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to the Equity Holders of the Parent Company
Modal saham - nilai nominal Rp 200 per saham Modal dasar - 850.000.000 saham				Capital stock - Rp 200 par value per share Authorized - 850,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 446.674.175 saham	20	89.334.835.000	89.334.835.000	Issued and fully paid - 446,674,175 shares
Tambahan modal disetor - bersih	2v, 13, 21	1.116.892.763	716.892.763	Additional paid-in capital - net
Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak	2v, 13	1.020.000.000	-	Differences arising from changes in equity of Subsidiary
Komponen ekuitas lain				Other components of equity
Penurunan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek yang tersedia untuk dijual	2d, 5	(4.836.195.000)	(2.379.715.000)	Unrealized decrease in market value of available for sale marketable securities
Saldo laba				Retained earnings
Belum ditentukan penggunaannya		89.528.023.211	87.120.335.648	Unappropriated
Telah ditentukan penggunaannya untuk dana cadangan umum	22	550.000.000	500.000.000	Appropriated for general reserve
Sub-jumlah		176.713.555.974	175.292.348.411	Sub-total
Kepentingan Non-Pengendali	2b, 23	129.307.091.469	125.924.722.627	Non-Controlling Interest
Jumlah Ekuitas		306.020.647.443	301.217.071.038	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		367.046.080.058	361.149.325.275	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these financial statements.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2016
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2016
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2016	2015	
PENDAPATAN USAHA	2n			REVENUES
Kamar		40.400.170.145	40.879.927.947	Room
Makanan dan minuman		38.884.817.786	35.731.834.225	Food and beverages
Fitness dan spa		2.446.974.964	1.881.607.348	Fitness and spa
Binatu		844.174.664	1.154.419.412	Laundry
Telepon dan faksimile		9.413.277	22.080.464	Telephone and facsimile
Lain-lain		97.881.881	118.700.794	Others
Jumlah Pendapatan Usaha		82.683.432.717	79.788.570.190	Total Revenues
BEBAN DEPARTEMENTALISASI	2n			COST OF DEPARTMENT
Beban langsung				Direct cost
Makanan dan minuman		(10.838.573.692)	(11.300.359.926)	Food and beverages
Binatu		(28.216.041)	(47.255.559)	Laundry
Telepon dan faksimile		(3.719.296)	(5.981.428)	Telephone and facsimile
Sub-jumlah beban langsung		(10.870.509.029)	(11.353.596.913)	Sub-total of direct cost
Gaji dan tunjangan		(13.565.996.408)	(13.310.473.040)	Salary and wages
Beban departementalisasi lainnya	24	(6.041.574.885)	(5.563.195.791)	Other cost of department
Jumlah Beban Departementalisasi		(30.478.080.322)	(30.227.265.744)	Total Cost of Department
LABA BRUTO DEPARTEMENTALISASI		52.205.352.395	49.561.304.446	GROSS PROFIT OF DEPARTMENT
Beban penjualan dan pemasaran	2n, 25	(490.873.355)	(559.396.582)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	2n, 26	(49.587.865.835)	(49.938.706.139)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lainnya - bersih	2n	2.334.037.352	2.246.457.646	Other operational revenues - net
LABA USAHA		4.460.650.557	1.309.659.371	INCOME FROM OPERATION
Pendapatan bunga - bersih	2n	1.889.610.349	2.335.281.965	Interest income - net
Beban keuangan	2n, 27	(2.102.000)	(39.498.000)	Financing expenses
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		6.348.158.906	3.605.443.336	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	20, 13			INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Pajak kini		(1.823.522.500)	(2.148.629.625)	Current tax
Pajak tangguhan		81.779.464	28.049.657	Deferred tax
Beban Pajak Penghasilan		(1.741.743.036)	(2.120.579.968)	Income Tax Expense
LABA TAHUN BERJALAN		4.606.415.870	1.484.863.368	INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these financial statements.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2016
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2016	2015	
LABA (RUGI)				OTHER COMPREHENSIVE
KOMPREHENSIF LAIN				INCOME (LOSS)
Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi				Item that Will Not be Reclassified
ke Laba Rugi				Subsequently to Profit or Loss
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan pasti	2m, 19	338.187.380	(2.812.860.108)	Actuarial gain (loss) of defined benefit plan
Pajak penghasilan atas keuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan pasti	2o, 13	(84.546.845)	703.215.027	Income tax of actuarial gain (loss) of defined benefit plan
Pos yang Akan Direklasifikasi				Item that Will be Reclassified
ke Laba Rugi				Subsequently to Profit or Loss
Penurunan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek yang tersedia untuk dijual	5	(2.456.480.000)	(76.765.000)	Unrealized decrease in market value of available for sale marketable securities
Rugi Komprehensif Lain -				Other Comprehensive Loss -
Setelah Pajak		(2.202.839.465)	(2.186.410.081)	Net of Tax
JUMLAH LABA (RUGI)				TOTAL COMPREHENSIVE
KOMPREHENSIF				INCOME (LOSS) FOR
TAHUN BERJALAN		2.403.576.405	(701.546.713)	THE YEAR
LABA TAHUN BERJALAN YANG				INCOME FOR THE YEAR
DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		2.328.330.890	1.558.636.908	Equity Holders of the
Kepentingan Non-Pengendali	2b	2.278.084.980	(73.773.540)	Parent Company
JUMLAH		4.606.415.870	1.484.863.368	Non-Controlling Interest
JUMLAH LABA (RUGI)				TOTAL
KOMPREHENSIF YANG DAPAT				TOTAL COMPREHENSIVE
DIATRIBUSIKAN KEPADA:				INCOME (LOSS)
Pemilik Entitas Induk		1.207.563	405.952.916	Equity Holders of the
Kepentingan Non-Pengendali	2b, 23	2.402.368.842	(1.107.499.629)	Parent Company
JUMLAH		2.403.576.405	(701.546.713)	Non-Controlling Interest
LABA PER SAHAM YANG				TOTAL
DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				INCOME PER SHARE
PEMILIK ENTITAS INDUK	2q, 30	5	3	ATTRIBUTABLE TO EQUITY
				HOLDERS OF THE PARENT
				COMPANY

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these financial statements.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2016
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Equity Holders of the Parent Company									
Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahkan Modal Disetor - Bersih/ Additional Paid-in Capital	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/ Differences arising from Changes in Equity of Subsidiary	Penurunan yang Belum Direalisasi atas Perubahan Nilai Wajar Efek yang Tersedia untuk Dijual/ Unrealized Decrease in Market Value of Available for Sale Marketable Securities	Saldo Laba/Retained Earnings		Kepentingan Non-Pengendali/ Non-Controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
					Telah Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo 31 Desember 2014	89.334.835.000	716.892.763	-	(2.302.950.000)	450.000.000	86.687.617.732	127.032.222.256	301.918.617.751	Balance as at December 31, 2014
Dana cadangan umum	22	-	-	-	50.000.000	(50.000.000)	-	-	General reserve
Rugi komprehensif lain		-	-	(76.765.000)	-	(1.075.918.992)	(1.033.726.089)	(2.186.410.081)	Other comprehensive loss
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	1.558.636.908	(73.773.540)	1.484.863.368	Income for the year
Saldo 31 Desember 2015	89.334.835.000	716.892.763	-	(2.379.715.000)	500.000.000	87.120.335.648	125.924.722.627	301.217.071.038	Balance as at December 31, 2015
Dana cadangan umum	22	-	-	-	50.000.000	(50.000.000)	-	-	General reserve
Dampak penerapan PSAK No. 70	2v, 13, 21	-	400.000.000	1.020.000.000	-	-	980.000.000	2.400.000.000	Impact of applying PSAK No. 70
Laba (rugi) komprehensif lain		-	-	(2.456.480.000)	-	129.356.673	124.283.862	(2.202.839.465)	Other comprehensive income (loss)
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	2.328.330.890	2.278.084.980	4.606.415.870	Income for the year
Saldo 31 Desember 2016	89.334.835.000	1.116.892.763	1.020.000.000	(4.836.195.000)	550.000.000	89.528.023.211	129.307.091.469	306.020.647.443	Balance as at December 31, 2016

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these financial statements.

PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2016
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2016
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2016	2015	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		84.189.630.471	77.332.760.847	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(41.400.616.689)	(40.905.143.490)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan		(24.054.991.918)	(20.170.912.296)	Cash paid to employees
Penerimaan dari pendapatan bunga		1.889.610.349	2.335.281.965	Receipts from interest income
Pembayaran pajak penghasilan		(1.760.546.244)	(2.389.776.819)	Payments of income taxes
Pembayaran bunga dan beban keuangan		(2.102.000)	(46.898.000)	Payments of interest and financing charges
Penerimaan dari penghasilan lainnya		2.335.336.368	2.248.127.964	Receipts from others income
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		21.196.320.337	18.403.440.171	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Investasi saham	10	(20.000.000.000)	-	Investment in share of stock
Perolehan aset tetap	11	(6.012.809.878)	(1.372.308.350)	Acquisitions of fixed assets
Uang muka pembelian aset tetap	11	(59.681.000)	(1.939.252.240)	Advances for purchases of fixed assets
Penurunan (kenaikan) aset tidak lancar lain-lain		3.641.367	(495.764.050)	Decrease (increase) in other non-current assets
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(26.068.849.511)	(3.807.324.640)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Aset pengampunan pajak - Entitas Anak	13	2.000.000.000	-	Assets of tax amnesty - Subsidiary
Tambahan modal disetor - pengampunan pajak	13, 21	400.000.000	-	Additional paid-in capital - tax amnesty
Penurunan deposito berjangka		-	20.000.000.000	Decrease in time deposit
Pembayaran pinjaman bank		-	(4.000.000.000)	Payments of bank loans
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		2.400.000.000	16.000.000.000	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(2.472.529.174)	30.596.115.531	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK BERSIH PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS		(1.299.016)	(1.670.318)	NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH AND BANKS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		47.265.587.249	16.671.142.036	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		44.791.759.059	47.265.587.249	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these financial statements.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan

PT Arthavest Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Artha Securities Prima berdasarkan Akta Notaris Beny Kristianto, S.H., No. 489 tanggal 29 Juni 1990. Akta pendirian tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-4391.HT.01.01.Th1990 tanggal 28 Juli 1990 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 79, Tambahan No. 3728 tanggal 2 Oktober 1990. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 21 tanggal 7 Juli 2015 sehubungan dengan perubahan anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0939627.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 27 Juli 2015.

Perusahaan memulai kegiatan operasinya secara komersial pada tahun 1992. Ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah dalam bidang jasa pengelolaan aset dan penasihat keuangan.

Perusahaan berkedudukan di Jl. Pecenongan No. 72, Komplek Ruko Atap Merah Blok B1, Kebon Kelapa, Gambir, Jakarta Pusat.

Perusahaan tidak memiliki entitas induk oleh karena tidak ada pemegang saham Perusahaan yang memiliki porsi kepemilikan efektif atau hak suara di atas 50%.

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 17 Maret 2017.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 15 Oktober 2002, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-2269/PM/2002 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana sejumlah 70.000.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 200 per saham dan pada harga penawaran Rp 225 per saham.

Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 5 Nopember 2002 dengan kode perdagangan ARTA.

Pada tanggal 28 Juni 2005, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-1698/PM/2005 dari Ketua BAPEPAM sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk mengeluarkan 145.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp 200 per saham yang ditawarkan pada harga Rp 200 per saham sehingga seluruhnya sebesar Rp 29.000.000.000.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Arthavest Tbk (the "Company") was established under the name of PT Artha Securities Prima based on Notarial Deed No. 489 dated June 29, 1990 of Beny Kristianto, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-4391.HT.01.01.Th1990 dated July 28, 1990 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 79, Supplement No. 3728 dated October 2, 1990. Its Articles of Association has been amended from time to time, the latest of which was covered by Notarial Deed No. 21 of Leolin Jayayanti, S.H., dated July 7, 2015, concerning the changes of the Company's Articles of Association to conform with the related Financial Services Authority Regulations. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0939627.AH.01.02.Tahun 2015 dated July 27, 2015.

The Company started its commercial operations in 1992. The Company's scope of activities comprises of asset management and financial advisory services.

The Company is domiciled at Jl. Pecenongan No. 72, Komplek Ruko Atap Merah Block B1, Kebon Kelapa, Gambir, Central Jakarta.

The Company does not have a parent company since none of the Company's shareholders has effective ownership or voting rights above 50%.

The consolidated financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on March 17, 2017.

b. Public Offering of the Company's Share

Based on letter of the Capital Market Institution Supervisory Agency (BAPEPAM) (currently Financial Services Authority/OJK) No. S-2269/PM/2002 dated October 15, 2002, the Company obtained the effective statement on its Initial Public Offering of 70,000,000 shares with nominal value of Rp 200 per share at an offering price of Rp 225 per share.

The Company has listed all of its shares at the Indonesia Stock Exchange (IDX) on November 5, 2002 with the trading code of ARTA.

On June 28, 2005, the Company obtained the effective statement letter No. S-1698/PM/2005 from BAPEPAM for Limited Public Offering I (PUT I) with Preemptive Rights (HMETD) of 145,000,000 shares with nominal value of Rp 200 per share at an offering price of Rp 200 per share or amounted to Rp 29,000,000,000.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan (lanjutan)

PUT I tersebut disertai dengan penerbitan 101.500.000 Waran Seri I yang melekat dan diberikan secara cuma-cuma, di mana atas setiap 10 saham baru yang diterbitkan melekat 7 Waran Seri I. Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham biasa atas nama dengan nominal Rp 200 per saham pada harga pelaksanaan sebesar Rp 220 per saham yang dapat dilakukan selama masa berlakunya pelaksanaan waran yaitu mulai tanggal 13 Januari 2006 sampai dengan tanggal 11 Juli 2008. Setiap pemegang 1 Waran Seri I berhak untuk membeli 1 saham baru. Sampai dengan tanggal 11 Juli 2008, jumlah Waran Seri I yang telah dilaksanakan menjadi saham adalah sebanyak 11.674.175 waran.

Seluruh saham hasil PUT I tersebut juga telah dicatatkan di BEI pada tanggal 13 Juli 2005.

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak

Perusahaan memiliki Entitas Anak sebagai berikut:

PT Sanggraha Dhika

Sejak tanggal 1 Agustus 2011, Entitas Anak yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perusahaan adalah PT Sanggraha Dhika (SD) yang memiliki lingkup kegiatan usaha di bidang perhotelan. SD adalah pemilik sekaligus pengelola Hotel Redtop yang terletak di Jl. Pecenongan No. 72, Jakarta Pusat.

Entitas Anak/ Subsidiary	Kegiatan Utama/ Principal Activity	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Commencement of Commercial Operations	Tempat Kedudukan/ Domicile	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi (dalam Milyar Rupiah)/ Total Assets Before Elimination (In Billion Rupiah)	
				2016	2015	2016	2015
PT Sanggraha Dhika (SD)	Perhotelan/Hospitality	1995	Jakarta	51%	51%	324	317

d. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan anggota Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

2016

Komisaris

Komisaris Utama : Buntardjo Hartadi Sutanto
Komisaris : Harjanto Kurniady Tjandra
Komisaris Independen : Nur Asiah

Direksi

Direktur Utama : Jeremy Vincentius
Direktur : Tsun Tien Wen Lie
Direktur Independen : Chan Shih Mei
Direktur : Henry Fitriansyah Jusuf

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Company's Share (continued)

The PUT I was also attached with the issuance of 101,500,000 free Series I Warrants, in which for every 10 new shares entitled for 7 Series I Warrants. Series I Warrants are securities that entitle the holder to purchase ordinary shares with a nominal value of Rp 200 per share at an exercise price of Rp 220 per share, which can be exercised during the validity period of the exercise of warrants from January 13, 2006 to July 11, 2008. Each holder of Series I Warrants is entitled to buy one new share. As of July 11, 2008, the number of Series I Warrants which has been exercised into shares is 11,674,175 warrants.

All shares issued from PUT I have been listed on the IDX on July 13, 2005.

c. Structure of the Company and Subsidiary

The Company has the following Subsidiary:

PT Sanggraha Dhika

Since August 1, 2011, the consolidated Subsidiary is PT Sanggraha Dhika (SD) which has scope of business activities in the field of hospitality. SD is the owner and operator of Redtop Hotel which is located at Jl. Pecenongan No. 72, Central Jakarta.

d. The Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

The Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Directors

President Director
Director
Independent Director
Director

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

1. U M U M (lanjutan)

**d. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan
(lanjutan)**

2015

<u>Komisaris</u>		<u>Commissioners</u>	
Komisaris Utama	:	Buntardjo Hartadi Sutanto	: President Commissioner
Komisaris	:	Jeremy Vincentius	: Commissioner
Komisaris Independen	:	Nur Asiah	: Independent Commissioner
<u>Direksi</u>		<u>Directors</u>	
Direktur Utama	:	Tsun Tien Wen Lie *)	: President Director
Direktur	:	Chan Shih Mei	: Director
Direktur	:	Henry Fitriansyah Jusuf	: Director

*) Direktur Utama merangkap Direktur Keuangan

*) President Director and Finance Director

Susunan anggota komite audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's audit committee as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

2016

Ketua	:	Nur Asiah
Anggota	:	Ervina
Anggota	:	Andre Salim

Pembentukan komite audit Perusahaan telah dilakukan sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.I.5

Jumlah remunerasi yang dibayarkan kepada Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sekitar Rp 743 juta dan Rp 609 juta, masing-masing pada tahun 2016 dan 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan dan Entitas Anak secara keseluruhan memiliki karyawan tetap, masing-masing sejumlah 182 orang dan 195 orang (tidak diaudit).

2015

Nur Asiah	:	Chairman
Ervina	:	Member
Masni Chou	:	Member

The establishment of the Company's audit committee has complied with BAPEPAM-LK Rule No. IX.I.5.

Total remuneration paid to the Company's Boards of Commissioners and Directors is approximately Rp 743 million and Rp 609 million in 2016 and 2015, respectively.

As of December 31, 2016 and 2015, the Company and Subsidiary have a total of 182 and 195 employees, respectively (unaudited).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance and Basis for Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and Guidelines on Financial Statements Presentation and Disclosures issued by the Financial Services Authority ("OJK").

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements as of December 31, 2015 and for the year then ended.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan
Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)**

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember setiap tahun. Kendali diperoleh bila Perusahaan dan Entitas Anak terekspos atau memiliki hak atas timbal balik hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi timbal balik tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, investor mengendalikan *investee* jika dan hanya jika investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi *investor* kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii) Eksposur atau hak atas timbal balik hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal balik hasil.

Bila Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**a. Statement of Compliance and Basis for
Preparation of Consolidated Financial Statements
(continued)**

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statements of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes herein.

The consolidated statements of cash flows have been prepared using direct method which classify cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Rupiah, which is the Company and its Subsidiary's functional currency.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its Subsidiary as at December 31, each year. Control is achieved when the Company and Subsidiary are exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Company and Subsidiary control an investee if and only if the Company and Subsidiary have all of the following:

- i) Power over the investee, that is existing rights that give the Company and Subsidiary current ability to direct the relevant activities of the investee,
- ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Company and Subsidiary have less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Company and Subsidiary consider all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Perusahaan dan Entitas Anak.

Perusahaan dan Entitas Anak menilai kendali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Perusahaan dan Entitas Anak kehilangan pengendalian atas Perusahaan dan Entitas Anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh kendali sampai tanggal Perusahaan dan Entitas Anak tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra Perusahaan dan Entitas Anak yang belum direalisasi dan dividen dieliminasi pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk terhadap entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan Entitas Anak menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

- i) The contractual arrangement with the other vote holders of the *investee*,
- ii) Rights arising from other contractual arrangements, and
- iii) The Company and Subsidiary's voting rights and potential voting rights.

The Company and Subsidiary re-assess whether or not it controls an *investee* if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of subsidiary begins when the Company and Subsidiary obtain the control over the Subsidiary and ceases when the Company and Subsidiary loss control of the subsidiary. Assets, liabilities, income, and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Company and Subsidiary gain control until the date the Company and Subsidiary cease to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income within a Subsidiary are attributed to the equity holders of the parent of the Company and Subsidiary and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiary to bring their accounting policies into the line with the Company and Subsidiary's accounting policies.

All significant intra and inter-group balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits and losses resulting from intra-group transactions and dividends are eliminated on consolidations.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Company and Subsidiary loss control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including *goodwill*), liabilities, NCI and other component of equity, while any resultant gain or loss is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Kombinasi Bisnis dan Goodwill

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laba atau rugi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen meninjau kembali identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan Entitas Anak yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

c. Business Combinations and Goodwill

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When Company and Subsidiary acquire a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously revisit the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of Company and Subsidiary's Cash-Generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGU's.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan

1. Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual atau sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai efektif, bila memenuhi syarat. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan dan Entitas Anak berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak meliputi kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Financial Instruments

1. Financial Assets

Initial recognition and measurement

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and Subsidiary determined the classification of their financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluate the designation of such assets at each reporting date.

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

Purchases or sales of financial assets that require delivery if assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company and Subsidiary commit to purchase or sell the assets.

The Company and Subsidiary's financial assets include cash and cash equivalents, short-term investments, trade receivables, other receivables and refundable deposits.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Financial asset at fair value through profit or loss include financial assets held for trading and financial asset designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

As of December 31, 2016 and 2015, the Company and Subsidiary do not have financial assets classified as fair value through profit or loss.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode ini menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

- Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

The Company and Subsidiary' cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and refundable deposits are included in this category.

- Held to Maturity (HTM) investments

Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities are classified as HTM when the Company and Subsidiary have the positive intention and ability to hold them to maturity. After initial measurement, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method.

This method uses an effective interest rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to the net carrying amount of the financial asset. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

As of December 31, 2016 and 2015, the Company and Subsidiary do not have any HTM investments.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklas ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi jangka pendek termasuk dalam kategori ini.

2. Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan dapat dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak termasuk utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

- Available-for-sale (AFS) financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the three preceding categories. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized.

At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity shall be reclassified to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as a reclassification adjustment.

Short-term investments is included in this category.

2. Financial Liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and Subsidiary determine the classification or their financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Company and Subsidiary' financial liabilities include trade payables, other payables and accrued expenses.

Subsequent measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi:

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan dan Entitas Anak mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Financial Instruments (continued)

2. Financial Liabilities (continued)

Subsequent measurement (continued)

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss:*

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purposes of selling or repurchasing in the short term. Liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

The Company and Subsidiary do not have any financial liabilities at fair value through profit or loss as of December 31, 2016 and 2015.

- *Financial liabilities at amortized cost*

Financial liabilities that are not classified as at fair value through profit and loss fall into this category and are measured at amortized cost.

After initial recognition, the Company and Subsidiary measure all financial liabilities at amortized cost using effective interest rate method.

Gains and losses are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

The Company and Subsidiary' trade payables, other payables and accrued expenses are included in this category.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

3. Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

4. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan dan Entitas Anak menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit *counterparty* antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan dan Entitas Anak terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Financial Instruments (continued)

3. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

4. Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; references to the current fair value of another instrument that is substantial the same, discounted cash flow analysis; or other valuation models.

Credit risk adjustment

The Company and Subsidiary adjust the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability position, the Company and Subsidiary own credit risk associated with the instrument is taken into account.

5. Impairment of Financial Assets

The Company and Subsidiary assess at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan
(lanjutan)**

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Perusahaan dan Entitas Anak pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan dan Entitas Anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan dan Entitas Anak memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan dimasa mendatang yang belum terjadi).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Financial Instruments (continued)

5. Impairment of Financial Assets (continued)

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

- *Financial assets carried at amortized cost*

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company and Subsidiary first assess individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Company and Subsidiary determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a Company and Subsidiary of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be recognized, are not included in a collective assessment or impairment.

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cashflows (excluding future expected credit losses that have not been incurred).

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan
(lanjutan)**

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal aset keuangan tersebut.

Pinjaman yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan dimasa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Perusahaan dan Entitas Anak.

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi yang tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku dipasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Financial Instruments (continued)

5. Impairment of Financial Assets (continued)

- Financial assets carried at amortized cost (continued)

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in the profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the asset.

Loans together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Company and Subsidiary.

If, in a subsequently period, the amount of the estimated impairment loss increase or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increases or reduced by adjusting the allowance account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

- Financial assets carried at cost

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses cannot be reversed in the subsequent period.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**6. Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas
Keuangan**

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan dan Entitas Anak telah mentransfer hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dalam perjanjian *pass-through*; dan baik (a) Perusahaan dan Entitas Anak telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan suatu liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank serta deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang serta tidak dibatasi penggunaannya.

f. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Kebijakan akuntansi untuk penyisihan atas penurunan nilai dijabarkan dalam Catatan 2d.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Financial Instruments (continued)

**6. Derecognition of Financial Assets and
Liabilities**

Financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset of part of a group of similar financial asset) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company and Subsidiary have transferred their rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company and Subsidiary have transferred substantial all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company and Subsidiary have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.

Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange of modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of 3 (three) months or less at the time of placement, with no restriction as to usage, or not pledged as collateral for loans and other borrowings.

f. Trade Receivables

Trade receivables are recorded net of allowance for impairment of trade receivables. The accounting policy for allowance for impairment is described in Note 2d.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana yang didefinisikan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan meliputi seluruh biaya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini dimana ditentukan dengan metode rata-rata bergerak (*moving average method*). Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan dan kehilangan ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan guna menyesuaikan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi neto. Seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau terjadinya kerugian.

i. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan.

j. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan. Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Nilai aset tetap yang direvaluasi pada periode sebelumnya, berdasarkan hasil penilaian dari penilai independen dianggap sebagai biaya perolehan (*deemed cost*). Pada setiap akhir periode pelaporan, taksiran masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah oleh manajemen dan jika perlu disesuaikan secara prospektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

g. Transactions with Related Parties

The Company and Subsidiary have transactions with related parties as defined under the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions and balances with related parties, have been disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

h. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Acquisition costs include all costs incurred until the inventories are in condition and current location which is determined by the moving average method. Net realization value is the estimated selling price in the normal business activities after deducting the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sales.

Allowance for declining in value of inventories for obsolescence, damage and loss are determined based on a review of the status of each inventories in order to adjust the carrying value of inventories to net realizable value. All losses of inventories recognized as an expense in the period of the impairment or loss.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited.

j. Fixed Assets

*All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used. Subsequent to initial recognition, are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses. The value of fixed assets which were revalued in the previous period, based on the results of an independent appraisal is considered as acquisition cost (*deemed cost*). At the end of each reporting period, the estimated useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed by management and adjusted prospectively, if appropriate.*

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

j. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat dari kelompok aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan dan prasarana	4 - 20
Mesin dan peralatan	4 - 12
Peralatan dan perabot hotel	4 - 7
Peralatan dan perabot kantor	4 - 7
Instalasi	4
Kendaraan	4 - 7

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antar umur hukum hak dan umur ekonomi tanah.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya; pengeluaran dalam jumlah signifikan dan yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun yang bersangkutan.

k. Penurunan Nilai Aset Non - Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Perusahaan dan Entitas Anak menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasil Kas (UPK) yang mana aset tercakup (aset dari UPK).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

j. Fixed Assets (continued)

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the fixed assets as follows:

Buildings and infrastructures
Machinery and equipments
Hotel equipment and furniture
Office equipment and furniture
Installation
Vehicles

Land are stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable the titles of land rights can be renewed/extended upon expiration.

Legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Rights ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "fixed assets" account and not amortized. Meanwhile the extension or the legal renewal cost of land rights in the form of HGU, HGB and HP were recognized in the consolidated statement of financial position and were amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

The costs of repairs and maintenance are charged to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as incurred; significant renewals and betterments are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, their net book values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year.

k. Impairment of Non - Financial Asset Values

The Company and Subsidiary assess at each end of reporting period, whether there is any indication that an asset may be impaired. If such indication exists, recoverable amount shall be estimated for the individual asset. If it is not possible to estimate the recoverable amount of the individual asset, the Company and Subsidiary determine the recoverable amount of the Cash Generating Unit (CGU) to which the asset belongs (the asset's of CGU).

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

k. Penurunan Nilai Aset Non - Keuangan (lanjutan)

Jumlah terpulihkan dari suatu aset (baik aset individual maupun UPK) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajarnya dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi sebagai "Rugi Penurunan Nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga transaksi pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut ada, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurang nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**k. Impairment of Non - Financial Asset Values
(continued)**

An asset's (either individual asset or CGU) recoverable amount is the higher of the asset's fair value less costs to sell and its value in use. Where the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in profit or loss as "Impairment Losses". In assessing the value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the asset. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at the end of each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount, is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss is recognized.

The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal is recognized in profit or loss, depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**l. Penyisihan untuk Penggantian Perabot dan
Perlengkapan Hotel serta Kesejahteraan
Karyawan**

Penyisihan untuk penggantian peralatan operasional hotel serta kesejahteraan karyawan didasarkan atas persentase tertentu dari penerimaan jasa pelayanan (*service charge*) hotel pada operasi tahun berjalan. Penggantian peralatan yang hilang dan rusak serta realisasi pembayaran untuk kesejahteraan karyawan dibukukan sebagai pengurang dari akun penyisihan tersebut.

m. Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan kerja jangka pendek

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

Imbalan pascakerja

Perusahaan dan Entitas Anak menghitung dan mencatat imbalan pascakerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK No. 24, "Imbalan Kerja". Penyisihan atas imbalan pascakerja dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuarial *projected-unit-credit*.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- i) ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; atau
- ii) ketika Perusahaan dan Entitas Anak mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

- i) biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin dan
- ii) beban atau penghasilan bunga neto.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**l. Provision for Replacement of Hotel's Furniture
and Equipment, and Employees' Welfare**

Provision for replacement of hotel's operation equipment and employees' welfare is based on a certain percentage of the hotel's revenues of service charge for current year operation. Replacement of lost and breakage of hotel's furniture and equipment and the payment realization for employees' welfare are recorded as a reduction of the provision account.

m. Employees' Benefits

Short-term employee benefits

The Company and Subsidiary recognize short-term employee benefits liability when services are rendered and the compensation for such services are to be paid within twelve months after the rendering of such services.

Post-employment benefits

The Company and Subsidiary provide post-employment benefits to its employees in conformity with the requirements of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 and PSAK No. 24 "Employee Benefits". The provision for post-employment benefits is determined using the projected-unit-credit actuarial valuation method.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:

- i) the date of the plant amendment or curtailment, and
- ii) the date the Company and Subsidiary recognized related restructuring costs.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Company and Subsidiary recognized the following changes in the net defined benefit obligation in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i) service costs comprising current service costs, past-service cost, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, and
- ii) net interest expense or income.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan sewa hotel dan pendapatan hotel lainnya diakui pada saat jasa diberikan atau barang diserahkan.

Penerimaan dari pelanggan yang belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan, ditangguhkan dan dicatat sebagai "Pendapatan Diterima di Muka".

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

o. Pajak Penghasilan

Pajak kini

Aset atau liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Perusahaan dan Entitas Anak beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari pendapatan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk setiap perbedaan temporer kena pajak, kecuali:

- i. liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak atau rugi kena pajak;
- ii. dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

n. Revenue and Expenses Recognition

Hotel revenue and other related revenues are recognized when the services are rendered or the goods are delivered.

Receipts from customers, which do not meet the criteria for the revenue recognition are deferred and recorded as "Unearned Revenues".

Expenses are recognized when these are incurred (*accrual basis*).

o. Income Taxes

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as the reporting date in the countries where the Company and Subsidiary operate and generate taxable income.

Interest and penalties are presented as part of other operational revenues or expenses since they are not considered as part of income tax expense.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the end of the reporting period.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

- i. where the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit or loss;
- ii. in respect of taxable temporary differences associated with investment in subsidiary, when the timing of reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry-forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profit will be available again which the deductible temporary differences and the carry-forward of unused tax losses can be utilized, except:

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

o. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

- i. jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak atau rugi kena pajak/rugi pajak; atau
- ii. dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat di kompensasi dengan beda temporer tersebut.

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi. Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN Neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

o. Income Taxes (continued)

Deferred tax (continued)

- i. where the deferred tax asset relating to the deductible temporary differences arises from the initial recognition of an asset or liability in transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction affects neither the accounting profit nor the taxable profit or loss; or
- ii. in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiary, deferred tax assets are recognized only to extent that it is probable that the temporary differences will reverse and the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at the end of each reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if a legally enforceable right exist to set off current tax assets against current income tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of value added tax ("VAT") except:

- Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

p. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs rata-rata Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi, dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kurs rata-rata dari mata uang asing yang digunakan adalah sebesar Rp 13.436 dan Rp 13.795 per US\$ 1.

q. Laba per Saham

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif, oleh karena itu, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Berdasarkan PSAK No. 56, "Laba per Saham", laba per saham dihitung dengan membagi laba neto tahun berjalan dengan total rata-rata tertimbang saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan yaitu sejumlah 446.674.175 saham, masing-masing pada tahun 2016 dan 2015.

r. Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis. Saat ini, seluruh pendapatan usaha dalam laporan keuangan konsolidasian adalah berasal dari Entitas Anak yang bergerak di bidang (segmen) usaha perhotelan.

s. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi dibatalkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

p. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At consolidated statements of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah based on the average rates of exchange published by Bank Indonesia at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to the current year operations.

As of December 31, 2016 and 2015, the average exchange rates of currencies used are amounted to Rp 13,436 and Rp 13,795 per US\$ 1.

q. Income per Share

As of December 31, 2016 and 2015, the Company has no outstanding potential dilutive ordinary shares, accordingly, no diluted earnings per share are calculated and presented in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

In accordance with PSAK No. 56, "Earnings per Share", earnings per share amount is computed by dividing net income for the year by the weighted average number of shares outstanding in the respective year amounted to 446,674,175 shares, in 2016 and 2015, respectively.

r. Operating Segment

Operating segments are reported consistently with the internal reporting which provided to the operating decision-maker whose responsible for allocate resources, assess performance of the operating segments and make strategic decisions. At present, all of the revenues in the consolidated financial statements is derived from the Subsidiary, which is engaged in hospitality business (segment).

s. Provisions

Provisions are recognized when the Company and Subsidiary have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimates. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

t. Sewa

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya pada tanggal pengakuan awal.

Sewa Pembiayaan

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset.

Sewa Operasi

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset. Dengan demikian, pembayaran sewa yang dilakukan oleh Perusahaan dan Entitas Anak sebagai *lessee* diakui sebagai beban dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

u. Pengukuran Nilai Wajar

Perusahaan dan Entitas Anak mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Perusahaan dan Entitas Anak juga mengukur jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan (*fair value less cost of disposal* atau "FVLCD"), dan piutang yang tidak dikenakan bunga pada nilai wajar.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

t. Leases

The Company and Subsidiary classified leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract, at inception date.

Finance Lease

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset.

Operating Lease

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the lease payments made by the Company and Subsidiary as a lessee are recognized as expense using the straight-line method over the lease term.

u. Fair Value Measurement

The Company and Subsidiary initially measure financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. It is also measures certain recoverable amounts of the cash generating unit ("CGU") using fair value less cost of disposal ("FVLCD"), and non-interest bearing receivables at their fair values.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i) In the principal market for the asset or liability, or
- ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Company and Subsidiary.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

u. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) *Level 1* - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan dan Entitas Anak menentukan apakah terdapat perpindahan antara *Level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *Level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

u. Fair Value Measurement (continued)

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the assets in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Company and Subsidiary use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) *Level 1* - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- ii) *Level 2* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii) *Level 3* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on recurring basis, the Company and Subsidiary determine whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**v. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak
(lanjutan)**

Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui pada saat Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, dan tidak diakui secara neto (saling hapus). Selisih antara Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui sebagai Tambahan Modal Disetor.

Aset Pengampunan Pajak pada awalnya diakui sebesar nilai yang disetujui dalam SKPP.

Liabilitas Pengampunan Pajak pada awalnya diakui sebesar nilai kas dan setara kas yang masih harus dibayarkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak sesuai kewajiban kontraktual atas perolehan Aset Pengampunan Pajak.

Uang tebusan yang dibayarkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak untuk memperoleh pengampunan pajak diakui sebagai beban pada periode dimana SKPP diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Setelah pengakuan awal, Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak diukur sesuai dengan SAK yang relevan sesuai dengan klasifikasi masing-masing Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak.

Sesuai PSAK No. 70, saldo klaim, aset pajak tangguhan dan provisi dalam laba rugi disesuaikan pada periode Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak disampaikan sebagai akibat hilangnya hak yang telah diakui sebagai klaim atas kelebihan pembayaran pajak, aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan provisi pajak sesuai Undang-Undang Pengampunan Pajak.

w. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Pada tanggal 1 Januari 2016, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK dan ISAK baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Selain itu, pada tanggal 1 Januari 2016, Perusahaan dan Entitas Anak juga menerapkan penyesuaian terhadap PSAK di 2015 yang efektif pada tanggal 1 Januari 2016. Perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

v. Tax Amnesty Assets and Liabilities (continued)

Tax Amnesty Assets and Liabilities are recognized upon the issuance of Approval Letters of Tax Amnesty (SKPP) by the Ministry of Finance of Republic of Indonesia, and they are not recognized as net amount (offset). The difference between Tax Amnesty Assets and Tax Amnesty Liabilities are recognized as Additional Paid-in Capital.

Tax Amnesty Assets are initially recognized at the value stated in SKPP.

Tax Amnesty Liabilities are initially measured at the amount of cash or cash equivalents to be settled by the Company and Subsidiary according to the contractual obligation with respect to the acquisition of respective Tax Amnesty Assets.

The redemption money paid by the Company and Subsidiary to obtain the tax amnesty is recognized as expense in the period in which the Company and Subsidiary receive SKPP.

After initial recognition, Tax Amnesty Assets and Liabilities are measured in accordance with respective relevant SAKs according to the classification of each Tax Amnesty Assets and Liabilities.

In accordance with PSAK No. 70, the outstanding amount of claim, deferred tax assets and provision in the profit and loss will be adjusted in the period of Declaration Letter for Tax Amnesty ("Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak") submission as a result of the loss of right which had been recognized as claim for tax refund, deferred tax assets of accumulated fiscal loss (not compensated) and tax provision in accordance with the Tax Amnesty Law.

w. Changes to the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards ("ISAK")

On January 1, 2016, the Company and Subsidiary adopted new and amended PSAK and ISAK which are effective for application from that date. In addition, on January 1, 2016, the Company and Subsidiary also applied annual improvements to PSAK in 2015 which effective on January 1, 2016. Changes to the Company and Subsidiary' accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

w. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)

Penerapan dari standar baru dan penyesuaian standar yang relevan dengan operasi Perusahaan dan Entitas Anak, tetapi tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak dan efek atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Amandemen PSAK No. 4, "Laporan keuangan tersendiri".
2. PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015), "Segmen Operasi".
3. PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak Berelasi".
4. Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap".
5. Amandemen PSAK No. 24, "Imbalan Kerja".
6. Amandemen PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian".
7. PSAK No. 70, "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak".

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan dan Entitas Anak adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan dan Entitas Anak beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari kegiatan operasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

w. Changes to the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards ("ISAK") (continued)

The adoption of these new and amended standards and annual improvements which are relevant to the Company and Subsidiary's operation, but did not result in substantial changes to the Company and Subsidiary's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years are as follows:

1. Amendment to PSAK No. 4, "Separate financial statements".
2. PSAK No. 5 (Improvement 2015), "Operating Segments".
3. PSAK No. 7 (Improvement 2015), "Related Party Disclosure".
4. Amendment to PSAK No. 16, "Fixed Assets".
5. Amendment to PSAK No. 24, "Employee Benefits".
6. Amendments to PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements".
7. PSAK No. 70, "Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities".

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company and Subsidiary's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of Functional Currency

The currency of Company and Subsidiary is the currency of the primary economic environment in which Company and Subsidiary operations. It is the currency that mainly influences the revenue and cost from operations.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Manajemen mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Nilai tercatat dari piutang usaha Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp 2.991.117.568 dan Rp 3.155.531.941. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 6.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini.

Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Judgments (continued)

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and its Subsidiary determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and Subsidiary' accounting policies disclosed in Note 2d.

Allowance for Impairment of Trade Receivables

Management evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company and Subsidiary use judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company and Subsidiary expected to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables. The carrying amount of the Company and Subsidiary' trade receivables as of December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp 2,991,117,568 and Rp 3,155,531,941. Further details are disclosed in Note 6.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below.

The Company and Subsidiary based they assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and Subsidiary. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Employee Benefits

The determination of the Company and Subsidiary' employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja (lanjutan)

Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai. Nilai tercatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp 15.671.974.530 dan Rp 13.493.516.594. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, masing-masing adalah sebesar Rp 280.312.298.445 dan Rp 287.449.492.769. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Penyisihan untuk Penggantian Perabot dan Perlengkapan Hotel serta Kesejahteraan Karyawan

Sebagaimana dijelaskan di dalam Catatan 21, manajemen menetapkan penyisihan untuk penggantian perabotan dan perlengkapan hotel berdasarkan persentase tertentu dari penerimaan *service charge*. Penyisihan tersebut sebagian besar dicadangkan untuk pengeluaran dalam rangka pemeliharaan rutin dan pembaharuan atau penggantian perabot dan perlengkapan hotel yang hilang atau rusak.

Penyisihan juga ditujukan untuk membayarkan beban rutin yang terkait dengan kesejahteraan karyawan. Persentase yang ditetapkan oleh manajemen untuk menghitung penyisihan merupakan estimasi terbaik berdasarkan pada pengalaman di masa lalu, faktor ketidakpastian dan risiko lainnya.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits (continued)

Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rate, disability rate, retirement age and mortality rate. The Company and Subsidiary believed that its assumptions are reasonable and appropriate. The carrying amount of the Company and Subsidiary's estimated liabilities for employees' benefits as of December 31, 2016 and 2015, amounted to Rp 15,671,974,530 and Rp 13,493,516,594. Further details are disclosed in Note 19.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectations applied in the industries where the Company and Subsidiary conduct their businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual value of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Company and Subsidiary's fixed assets as of December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp 280,312,298,445 and Rp 287,449,492,769, respectively. Further details are disclosed in Note 11.

Income Tax

Significant judgement is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transaction and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and Subsidiary recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Provisions for Replacement of Hotel's Furniture and Equipment, and Employees' Welfare

As explained in Note 21, management establishes a provision for replacement of hotel's furniture and equipment based on a certain percentage of service charge revenues. The provision has been largely reserved for spending regular maintenance and renewal or replacement of hotel's furniture and equipment lost or breakage.

Provision is also intended to pay regular expenses related to employees' welfare. The percentage set by management for calculating the provisions are the best estimated based on past experience, uncertainties and other risk factors.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan untuk Penggantian Perabot dan Perlengkapan
Hotel serta Kesejahteraan Karyawan (lanjutan)

Kecukupan atas jumlah penyisihan senantiasa dievaluasi guna memastikan bahwa jumlah tersebut memadai untuk menutup pengeluaran yang diperlukan. Jumlah tercatat akun penyisihan ini pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, masing-masing adalah sebesar Rp 351.757.382 dan Rp 228.107.242 (lihat Catatan 18). Sedangkan penyisihan yang direalisasi selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, masing-masing adalah sebesar Rp 345.091.250 dan Rp 526.522.170.

Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan dan Entitas Anak.

Nilai tercatat dari aset keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp 63.479.782.334 dan Rp 68.611.453.504 (Catatan 31), sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp 5.072.273.599 dan Rp 7.449.975.633 (Catatan 31).

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan dan Entitas Anak.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Provisions for Replacement of Hotel's Furniture and
Equipment, and Employees' Welfare (continued)

The adequacy of the provisions is always evaluated to ensure that the amount is sufficient to cover the expenses. The carrying amount of the provisions amounted to Rp 351,757,382 and Rp 228,107,242 as of December 31, 2016 and 2015, respectively (see Note 18). While the provisions realized during the years ended December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp 345,091,250 and Rp 526,522,170, respectively.

Financial Instruments

The Company and Subsidiary carry certain financial assets and liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair value would differ if the Company and Subsidiary utilized a different valuation methodology. Any changes in a fair value of these financial assets and liabilities would directly affect the Company and Subsidiary's profit or loss.

The carrying amount of financial assets carried at fair value in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp 63,479,782,334 and Rp 68,611,453,504 (Note 31), while the carrying amount of financial liabilities carried in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp 5,072,273,599 and Rp 7,449,975,633 (Note 31).

Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of the Company and Subsidiary's operations.

Management believes that there is no event or change in circumstances that may indicate any impairment in the value of its non-financial assets as of December 31, 2016 and 2015.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

4. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Kas		
Rupiah	199.950.000	149.622.000
Bank		
Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.751.453.638	2.461.818.465
PT Bank Central Asia Tbk	2.513.969.850	1.604.871.695
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.767.004.698	273.986.020
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	1.021.844.083	2.281.379.188
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.001.521.021	29.761.522
PT Bank Victoria International Tbk	239.857.409	2.237.670
PT Bank CIMB Niaga Tbk	15.241.634	44.898.947
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.607.714	1.827.260
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
(US\$ 8.554 pada tahun 2016 dan US\$ 36.344 pada tahun 2015)	114.844.125	501.370.722
PT Bank Windu Kentjana International Tbk		
(US\$ 1.002 pada tahun 2016 dan US\$ 1.001 pada tahun 2015)	13.464.887	13.813.760
Jumlah Kas dan Bank	11.641.759.059	7.365.587.249
Setara Kas		
Deposito Berjangka		
Rupiah		
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	22.050.000.000	39.900.000.000
PT Bank Victoria International Tbk	11.100.000.000	-
Jumlah Setara Kas	33.150.000.000	39.900.000.000
Jumlah Kas dan Setara Kas	44.791.759.059	47.265.587.249
Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun		
Mata uang Rupiah	7% - 8,5%	9%

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat kas dan setara kas Perusahaan dan Entitas Anak yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak berelasi ataupun yang digunakan sebagai jaminan.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

The details of cash and cash equivalents are as follows:

	2016	2015
Cash on Hand		
Rupiah	199.950.000	149.622.000
Cash in Banks		
Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.751.453.638	2.461.818.465
PT Bank Central Asia Tbk	2.513.969.850	1.604.871.695
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.767.004.698	273.986.020
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	1.021.844.083	2.281.379.188
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.001.521.021	29.761.522
PT Bank Victoria International Tbk	239.857.409	2.237.670
PT Bank CIMB Niaga Tbk	15.241.634	44.898.947
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.607.714	1.827.260
United States Dollar		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
(US\$ 8,554 in 2016 and US\$ 36,344 in 2015)	114.844.125	501.370.722
PT Bank Windu Kentjana International Tbk		
(US\$ 1,002 in 2016 and US\$ 1,001 in 2015)	13.464.887	13.813.760
Total Cash on Hand and in Banks	11.641.759.059	7.365.587.249
Cash Equivalents		
Time Deposits		
Rupiah		
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	22.050.000.000	39.900.000.000
PT Bank Victoria International Tbk	11.100.000.000	-
Total Cash Equivalents	33.150.000.000	39.900.000.000
Total Cash and Cash Equivalents	44.791.759.059	47.265.587.249
Annual interest rate of time deposit		
Rupiah Currency	7% - 8,5%	9%

As of December 31, 2016 and 2015, none of Company and Subsidiary' cash and cash equivalents are restricted in use or placed at related parties

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari:

	2016	2015
Efek tersedia untuk dijual		
Efek saham		
<u>Harga perolehan</u>		
PT Asuransi Dayin Mitra Tbk	19.958.900.000	19.958.900.000
Kerugian yang belum direalisasi - bersih	(4.836.195.000)	(2.379.715.000)
Nilai wajar	15.122.705.000	17.579.185.000

5. SHORT-TERM INVESTMENTS

This account consist of:

Marketable securities - available for sale
Equity securities
<u>Cost</u>
PT Asuransi Dayin Mitra Tbk
Unrealized loss - net
Fair value

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

5. INVESTASI JANGKA PENDEK (lanjutan)

Perusahaan menetapkan nilai wajar portofolio efek saham berdasarkan nilai pasar yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia pada hari terakhir perdagangan pada masing-masing tahun. Penetapan harga wajar berdasarkan nilai pasar merupakan pertimbangan terbaik manajemen.

5. SHORT-TERM INVESTMENTS (continued)

The Company determines the fair value of equity securities based on the market price published by the Indonesia Stock Exchange on the last trading days at the end of respective year. The determination of fair value based on the market price is based on the management's best judgement.

6. PIUTANG USAHA

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2016
<u>Pihak Ketiga - Rupiah</u>	
<i>City ledger</i>	2.835.453.732
Bank penerbit kartu kredit	155.663.836
Jumlah	2.991.117.568

Analisis umur piutang usaha tersebut pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016
Dalam waktu 30 hari	1.835.246.894
31 - 60 hari	842.700.239
61 - 90 hari	176.973.936
Lebih dari 90 hari	136.196.499
Jumlah	2.991.117.568

Manajemen menentukan penyisihan penurunan nilai piutang usaha secara individual atas saldo piutang usaha yang kemungkinan tidak akan tertagih. Tidak terdapat penyisihan penurunan nilai piutang usaha yang dihitung secara kolektif.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha tersebut dapat tertagih, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai piutang usaha.

6. TRADE RECEIVABLES

The details of this account are as follows:

	2015	
		<u>Third Parties - Rupiah</u>
	3.067.607.816	<i>City ledger</i>
	87.924.125	Bank's credit card issuers
	3.155.531.941	Total

The aging analysis of trade receivables as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	2015	
	497.350.994	Within 30 days
	2.065.779.207	31 - 60 days
	6.121.697	61 - 90 days
	586.280.043	Over 90 days
	3.155.531.941	Total

Management determines the allowance for impairment of trade receivables on an individual basis of the trade receivables which may not be collectible. There is no provision for impairment of trade receivables which based on collective computation.

Management believes that all of trade receivables can be fully collected, and, hence no allowance for impairment of trade receivables is necessary.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2016
<u>Rupiah</u>	
Bunga deposito	124.179.177
Pinjaman karyawan	18.974.441
Lain-lain	308.467.565
Jumlah	451.621.183

Pinjaman karyawan merupakan piutang yang bersifat jangka pendek, tanpa jaminan dan tidak dikenakan bunga, dimana pelunasannya dilakukan melalui pemotongan gaji tiap bulan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai piutang lain-lain dan seluruh piutang lain-lain tersebut dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas piutang lain-lain.

7. OTHER RECEIVABLES

This account consist of:

	2015	
	136.435.071	<u>Rupiah</u>
	89.206.186	Interest of time deposits
	263.418.533	Employees' loans
		Others
	489.059.790	Total

Employees' loans are short-term receivables, unsecured and non-interest bearing, in which the repayment of loans is by way of monthly payroll deductions.

Management believes that there is no objective evidence for the impairment of other receivables and all of the above other receivables are fully collectible and hence, no allowance for impairment of other receivables is necessary.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

8. PERSEDIAAN

Rincian persediaan adalah sebagai berikut:

	2016
Makanan dan minuman	668.022.288
Perlengkapan kamar	471.955.519
Suku cadang	131.748.106
Bahan bakar	128.028.375
Perlengkapan hotel	27.507.635
Lain-lain	174.759.034
Jumlah	1.602.020.957

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan tersebut di atas tidak melebihi nilai realisasi bersihnya dan oleh karena itu, tidak diperlukan penyisihan untuk menyesuaikan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi bersihnya.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, manajemen berpendapat bahwa nilai persediaan tidak signifikan, sehingga persediaan tidak perlu diasuransikan dari berbagai risiko kerugian yang ada.

8. INVENTORIES

The details of inventories are as follows:

	2015	
	633.273.272	Food and beverages
	246.956.945	Room supplies
	112.821.998	Spareparts
	114.368.531	Fuel
	29.147.853	Hotel supplies
	149.305.619	Others
Total	1.285.874.218	

Management believes that the carrying value of the inventories is not exceeding its net realizable value, accordingly the provision for decline in market value and obsolescence of inventories is not necessary.

As of December 31, 2016 and 2015, management is in the opinion that the carrying value of the inventories were not significant, accordingly the inventories were not necessarily covered by insurance against losses of existing risks.

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2016
<u>Biaya dibayar di muka</u>	
Pajak reklame	335.929.578
Pemeliharaan	214.100.723
Asuransi	137.872.601
Lain-lain	297.281.089
<u>Uang muka</u>	
Perbaikan dan pemeliharaan	57.265.518
Lain-lain	37.639.597
Jumlah	1.080.089.106

9. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

This accounts consist of:

	2015	
	288.961.821	Prepaid expenses
	227.829.631	Tax on advertisement
	108.964.883	Maintenance
	98.456.948	Insurance
		Others
	22.286.250	Advances
	337.810.589	Repair and maintenance
		Others
Total	1.084.310.122	

10. INVESTASI SAHAM

Rincian investasi saham adalah sebagai berikut:

	Persentase Pemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)
	2016
	2015
Metode Biaya Perolehan	
PT Tez Capital and Finance	10%

Pada tanggal 28 Februari 2016, Perusahaan melakukan penyertaan saham ke PT Tez Capital and Finance (TEZ) sebanyak 20.000 saham atau sebesar Rp 20.000.000.000 (dengan persentase pemilikan sebesar 10%).

10. INVESTMENT IN SHARE OF STOCK

The details of investment in share of stock is as follows:

	Nilai Tercatat/ Carrying Value	
	2016	2015
	20.000.000.000	-
Cost Method		
PT Tez Capital and Finance		

On February 28, 2016, the Company subscribed and paid up the investment in shares of stock of PT Tez Capital and Finance (TEZ) totalled to 20,000 shares or Rp 20,000,000,000 (10% of share - ownership).

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

10. INVESTASI SAHAM (lanjutan)

TEZ bergerak di bidang usaha pembiayaan dan berdomisili di Jakarta. Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 009/AV/II/2016-CSC dan No. 010/AV/II/2016-CSC, masing-masing tanggal 29 Februari 2016 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia.

10. INVESTMENT IN SHARE OF STOCK (continued)

TEZ is engaged in financing activities and is domiciled in Jakarta. In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its letter No. 009/AV/II/2016-CSC and No. 010/AV/II/2016-CSC dated February 29, 2016, respectively to Financial Service Authority ("OJK") and the Indonesia Stock Exchange.

11. ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

11. FIXED ASSETS

The details and mutation of fixed assets are as follows:

2016						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Nilai Tercatat						Carrying Value
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Tanah	124.562.000.000	-	-	-	124.562.000.000	Land
Bangunan dan prasarana	214.434.895.898	392.728.760	-	-	214.827.624.658	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan	5.681.562.076	1.389.227.600	-	-	7.070.789.676	Machinery and equipments
Peralatan dan perabot hotel	20.961.303.379	5.460.123.792	-	-	26.421.427.171	Hotel equipment and furniture
Peralatan dan perabot kantor	1.872.150.064	709.981.966	-	-	2.582.132.030	Office equipment and furniture
Instalasi	3.106.110.631	-	-	-	3.106.110.631	Installation
Kendaraan	1.488.465.270	-	-	-	1.488.465.270	Vehicles
Jumlah Biaya Perolehan	372.106.487.318	7.952.062.118	-	-	380.058.549.436	Total Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Bangunan dan prasarana	59.390.829.186	10.516.864.199	-	-	69.907.693.385	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan	4.313.751.430	872.179.277	-	-	5.185.930.707	Machinery and equipments
Peralatan dan perabot hotel	15.499.060.409	3.075.140.557	-	-	18.574.200.966	Hotel equipment and furniture
Peralatan dan perabot kantor	1.637.577.003	192.357.529	-	-	1.829.934.532	Office equipment and furniture
Instalasi	2.765.313.334	159.227.380	-	-	2.924.540.714	Installation
Kendaraan	1.050.463.187	273.487.500	-	-	1.323.950.687	Vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	84.656.994.549	15.089.256.442	-	-	99.746.250.991	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	287.449.492.769				280.312.298.445	Net Book Value
2015						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Nilai Tercatat						Carrying Value
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Tanah	124.562.000.000	-	-	-	124.562.000.000	Land
Bangunan dan prasarana	213.606.971.038	827.924.860	-	-	214.434.895.898	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan	5.623.375.008	58.187.068	-	-	5.681.562.076	Machinery and equipments
Peralatan dan perabot hotel	19.565.493.340	1.395.810.039	-	-	20.961.303.379	Hotel equipment and furniture
Peralatan dan perabot kantor	1.794.230.062	77.920.002	-	-	1.872.150.064	Office equipment and furniture
Instalasi	3.077.360.631	28.750.000	-	-	3.106.110.631	Installation
Kendaraan	1.488.465.270	-	-	-	1.488.465.270	Vehicles
Jumlah Biaya Perolehan	369.717.895.349	2.388.591.969	-	-	372.106.487.318	Total Cost

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

2015						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						<u>Accumulated</u>
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Depreciation</u>
						<u>Direct Ownership</u>
Bangunan dan prasarana	47.817.563.924	11.573.265.262	-	-	59.390.829.186	Buildings and
Mesin dan peralatan	3.466.996.570	846.754.860	-	-	4.313.751.430	infrastructures
Peralatan dan perabot hotel	12.743.370.246	2.755.690.163	-	-	15.499.060.409	Machinery and equipments
Peralatan dan perabot kantor	1.398.274.102	239.302.901	-	-	1.637.577.003	Hotel equipment and
Instalasi	2.417.470.186	347.843.148	-	-	2.765.313.334	furniture
Kendaraan	776.975.687	273.487.500	-	-	1.050.463.187	Office equipment and
						furniture
						Installation
						Vehicles
Jumlah Akumulasi						Total Accumulated
Penyusutan	68.620.650.715	16.036.343.834	-	-	84.656.994.549	Depreciation
Nilai Buku	301.097.244.634				287.449.492.769	Net Book Value

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, masing-masing adalah sebesar Rp 15.089.256.442 dan Rp 16.036.343.834 (lihat Catatan 26).

Depreciation expenses for the years ended December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp 15,089,256,442 and Rp 16,036,343,834, respectively (see Note 26).

Penambahan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah termasuk reklasifikasi dari uang muka pembelian aset tetap, masing-masing sebesar Rp 1.939.252.240 dan Rp 1.016.283.619.

Additions of fixed assets for the years ended December 31, 2016 and 2015 include the reclassification from advances for purchases of fixed assets of Rp 1,939,252,240 and Rp 1,016,283,619, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2016, aset tetap tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 101 milyar. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul atas risiko tersebut.

As of December 31, 2016, fixed assets are covered by insurance against losses by fire and other risks under blanket policies with total coverage amounting to Rp 101 billion. Management believes that total insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki uang muka pembelian aset tetap kepada pihak ketiga sebesar Rp 59.681.000 dan Rp 1.939.252.240.

As of December 31, 2016 and 2015, the Company and Subsidiary have advances for purchases of fixed assets from third parties amounted to Rp 59,681,000 and Rp 1,939,252,240.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, nilai perolehan aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp 19.262.705.078 dan Rp 13.636.450.603.

As of December 31, 2016 and 2015, the costs of the Company and Subsidiary's fixed assets that have been fully depreciated but still being utilized were amounting to Rp 19,262,705,078 and Rp 13,636,450,603.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki aset tetap tanah dengan Hak Guna Bangunan (HGB) dengan jangka waktu 20 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2016, HGB Perusahaan dan Entitas Anak masih memiliki sisa jangka waktu 19 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HGB tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

As of December 31, 2016, the Company and Subsidiary's building usage rights or "Hak Guna Bangunan" (HGB), have duration of 20 years. As of December 31, 2016, the remaining terms of the Company and Subsidiary's landrights is 19 years. Management believes that the terms of the said landrights can be renewed/extended upon expiration.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas aset tersebut.

Management believes that the carrying values of all the Company and Subsidiary's fixed assets are fully recoverable, and hence, no writedown for impairment in asset values is necessary.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

12. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2016	2015	
Beban ditangguhkan hak atas tanah - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 4.131.367 pada tahun 2016 (Catatan 26)	491.632.683	495.764.050	Deferred charges for landrights - net of accumulated amortization of Rp 4,131,367 in 2016 (Note 26)
Uang jaminan	122.579.524	122.089.524	Refundable deposits
Jumlah	614.212.207	617.853.574	Total

13. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak dan Pajak Dibayar di Muka

Utang Pajak

Utang pajak terdiri dari:

	2016	2015
<u>Perusahaan</u>		
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	2.398.624	2.718.283
Pasal 23	155.000	369.000
Pasal 29	-	134.534
Sub-jumlah	2.553.624	3.221.817
<u>Entitas Anak</u>		
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	16.644.925	44.814.305
Pasal 23	10.803.374	12.895.566
Pasal 25	166.566.750	106.418.833
Pasal 29	5.165.251	2.202.378
Pasal 4 ayat 2	-	3.240.000
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)		
Keluaran	-	27.777.799
Pajak Pembangunan (PB1)	822.260.111	834.865.767
Sub-jumlah	1.021.440.411	1.032.214.648
Jumlah	1.023.994.035	1.035.436.465

Pajak Dibayar di Muka

Jumlah Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Masukan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp 20.575.533 dan Rp 283.178.372, yang disajikan dalam akun "Pajak Dibayar di Muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

12. OTHER NON-CURRENT ASSETS

This accounts consist of:

13. TAXATION

a. Taxes Payable and Prepaid Taxes

Taxes Payable

Taxes payable consists of:

	2016	2015	
<u>Company</u>			
Income Taxes			
Article 21			
Article 23			
Article 29			
Sub-total			
<u>Subsidiary</u>			
Income taxes			
Article 21			
Article 23			
Article 25			
Article 29			
Article 4 (2)			
Value Added Tax (VAT)			
Out			
Development Tax (PB1)			
Sub-total			
Total			

Prepaid Taxes

Value Added Tax (VAT) In of the Company as of December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp 20,575,533 and Rp 283,178,372, respectively which presented as "Prepaid Taxes" in the consolidated statements of financial position.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian terdiri dari komponen sebagai berikut:

	2016	2015
Pajak kini		
Perusahaan	-	149.828.625
Entitas Anak	1.823.522.500	1.998.801.000
Jumlah	1.823.522.500	2.148.629.625
Pajak tangguhan		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	(81.779.464)	(28.049.657)
Jumlah	(81.779.464)	(28.049.657)
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	1.741.743.036	2.120.579.968

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	6.348.158.906	3.605.443.336
Laba Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	(6.390.896.058)	(1.820.193.099)
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan Perusahaan	(42.737.152)	1.785.250.237
Beda tetap		
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(1.666.391.442)	(1.854.414.012)
Lain-lain	1.709.128.594	1.267.793.451
Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan - tahun berjalan	-	1.198.629.676

Beban pajak penghasilan (tahun berjalan) dan perhitungan taksiran utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)		
Perusahaan	-	1.198.629.000
Entitas Anak	7.294.090.000	7.995.204.000

13. TAXATION (continued)

b. Income Tax Expense

Income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income consist of:

	2016	2015
Current tax		
Company	-	149.828.625
Subsidiary	1.823.522.500	1.998.801.000
Total	1.823.522.500	2.148.629.625
Deferred tax		
Company	-	-
Subsidiary	(81.779.464)	(28.049.657)
Total	(81.779.464)	(28.049.657)
Income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income	1.741.743.036	2.120.579.968

A reconciliation between income before income tax expense, as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, and estimated taxable income for the years ended December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	2016	2015
Income before income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income	6.348.158.906	3.605.443.336
Income of Subsidiary before income tax expense	(6.390.896.058)	(1.820.193.099)
Income (loss) before income tax expense attributable to the Company	(42.737.152)	1.785.250.237
Permanent differences		
Income already subjected to final tax	(1.666.391.442)	(1.854.414.012)
Others	1.709.128.594	1.267.793.451
Estimated taxable income of the Company - current year	-	1.198.629.676

Income tax expense (current year) and the computation of the estimated income tax payable are as follows:

	2016	2015
Estimated taxable income (rounded off)		
Company	-	1.198.629.000
Subsidiary	7.294.090.000	7.995.204.000

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

	2016	2015
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan		
Perusahaan	-	149.828.625
Entitas Anak	1.823.522.500	1.998.801.000
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian - tahun berjalan	1.823.522.500	2.148.629.625
Pajak penghasilan dibayar di muka (Pasal 23 dan 25)		
Perusahaan	-	(149.694.091)
Entitas Anak	(1.818.357.249)	(1.996.598.622)
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	(1.818.357.249)	(2.146.292.713)
Taksiran utang pajak penghasilan		
Perusahaan	-	134.534
Entitas Anak	5.165.251	2.202.378
Jumlah taksiran utang pajak Penghasilan - Pasal 29	5.165.251	2.336.912

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	6.348.158.906	3.605.443.336
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (dibulatkan)	6.348.158.000	3.605.443.000
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	1.587.039.500	901.360.750
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Jamuan dan sumbangan	-	112.500
Beban lain-lain	627.106.123	1.952.868.608
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(472.402.587)	(583.820.491)
Dampak perubahan tarif pajak	-	(149.941.399)
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	1.741.743.036	2.120.579.968

13. TAXATION (continued)

b. Income Tax Expense (continued)

Income tax expense - current year
Company
Subsidiary
Income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income - current year
Prepayments of income taxes (Articles 23 and 25)
Company
Subsidiary
Total prepayments of income taxes
Estimated income tax payable
Company
Subsidiary
Total estimated income tax payable - Article 29

A reconciliation between income tax expense as calculated by applying the prevailing tax rate to income before income tax expense, and income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2016 and 2015 are as follows:

Income before income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Income before income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (rounded off)
Income tax expense computed using the prevailing tax rate
Tax effect of permanent differences:
Entertainment and donation
Other expenses
Income already subjected to final tax
Impact of changes in tax rates
Income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

Taksiran penghasilan kena pajak tahun 2015 tersebut telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) yang disampaikan oleh Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP). Perusahaan akan menyampaikan SPT tahun 2016 kepada KPP sesuai dengan perhitungan taksiran penghasilan kena pajak tersebut di atas.

c. Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih

Pajak tangguhan yang berasal dari pengaruh beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

13. TAXATION (continued)

b. Income Tax Expense (continued)

The above estimated taxable income for 2015 conform with the amounts shown in Annual Income Tax Return (SPT) reported to the Tax Office. The Company will report SPT year 2016 to the Tax Office which conform with the amounts shown in above estimated taxable income.

c. Deferred Tax Liabilities - Net

The deferred tax effects of the significant temporary differences between commercial and tax reporting are as follows:

2016				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance
<u>Entitas Anak</u>				
Estimasi liabilitas atas				<u>Subsidiary</u>
imbalan kerja karyawan	3.373.379.150	629.161.328	(84.546.845)	3.917.993.633
Aset tetap	(40.261.883.069)	(547.381.864)	-	(40.809.264.933)
Liabilitas pajak tangguhan				Deferred tax liabilities
- bersih	(36.888.503.919)	81.779.464	(84.546.845)	- net
2015				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance
<u>Entitas Anak</u>				
Estimasi liabilitas atas				<u>Subsidiary</u>
imbalan kerja karyawan	2.260.378.413	409.785.710	703.215.027	3.373.379.150
Aset tetap	(39.880.147.016)	(381.736.053)	-	(40.261.883.069)
Liabilitas pajak tangguhan				Deferred tax liabilities
- bersih	(37.619.768.603)	28.049.657	703.215.027	(36.888.503.919)

d. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan dan Entitas Anak menghitung, menetapkan dan membayar secara sendiri pajak penghasilannya (self-assessment). Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

d. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company and Subsidiary submit tax return on the basis of self assessment. The Directorate General of Taxation (DGT) may assess or amend taxes within 5 (five) years of the time the tax becomes due.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Administrasi (lanjutan)

Pada tahun 2016, Perusahaan dan Entitas Anak turut berpartisipasi dalam program pengampunan pajak.

Perusahaan telah menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-15/PP/WPJ.07/2016 tanggal 18 Agustus 2016. Aset pengampunan pajak yang dideklarasikan adalah uang tunai. Jumlah aset pengampunan pajak adalah sebesar Rp 400.000.000 (lihat Catatan 21). SD, Entitas Anak telah menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-6030/PP/WPJ.06/2016 tanggal 27 September 2016. Aset pengampunan pajak yang dideklarasikan adalah uang tunai. Jumlah aset pengampunan pajak adalah sebesar Rp 2.000.000.000.

Jumlah uang tebusan yang dibayarkan dalam program pengampunan pajak adalah sebesar Rp 48.000.000 dicatat sebagai bagian akun beban umum dan administrasi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 (Catatan 26).

Perusahaan mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak di ekuitas dalam akun Tambahan Modal Disetor. Selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak Entitas Anak diakui dalam akun Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak sebesar bagian kepemilikannya di ekuitas.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan dan Entitas Anak mengukur kembali aset pengampunan pajak pada tanggal SKPP. Tidak terdapat selisih aset pengampunan pajak yang telah diukur kembali pada tanggal SKPP dengan aset yang dideklarasikan sesuai dengan SKPP.

14. UTANG USAHA

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, akun ini merupakan utang usaha dalam mata uang Rupiah kepada pemasok, pihak ketiga sebesar Rp 2.940.647.801 dan Rp 4.988.617.461.

Rincian umur utang dihitung sejak tanggal terjadinya utang adalah sebagai berikut:

	2016
Belum jatuh tempo	1.814.741.223
1 - 30 hari	399.474.109
31 - 60 hari	203.238.644
Di atas 60 hari	523.193.825
Jumlah	2.940.647.801

Tidak ada jaminan yang secara khusus diberikan oleh Perusahaan dan Entitas Anak atas saldo utang usaha di atas.

13. TAXATION (continued)

d. Administration (continued)

In 2016, the Company and Subsidiary participated in tax amnesty program.

The Company has received Approval Letters of Tax Amnesty (SKPP) No. KET-15/PP/WPJ.07/2016 dated August 18, 2016. Declared of tax amnesty assets was cash on hand. Total tax amnesty assets amounted to Rp 400,000,000 (see Note 21). SD, the Subsidiary has received Approval Letters of Tax Amnesty (SKPP) No. KET-6030/PP/WPJ.06/2016 dated September 27, 2016. Declared of tax amnesty assets was cash on hand. Total tax amnesty assets amounted to Rp 2,000,000,000.

Redemption money which was paid for tax amnesty program amounted to Rp 48,000,000 was recorded as part of the general and administrative expenses in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2016 (Note 26).

The Company recognize the difference between tax amnesty assets and liabilities in equity as the Additional Paid-in Capital. The difference between tax amnesty assets and liabilities of Subsidiary were recognized in Differences Arising from Changes in Equity of Subsidiary account in equity.

On December 31, 2016, the Company and Subsidiary remeasured tax amnesty asset at the date of SKPP. There is no difference between tax amnesty asset that have been remeasured and declared assets accordance with SKPP.

14. TRADE PAYABLES

As of December 31, 2016 and 2015, this account represents payable to suppliers, third parties, in Rupiah currency, amounted to Rp 2,940,647,801 and Rp 4,988,617,461.

The details of aging of trade payable based on recognition date are as follows:

2015	
3.348.785.121	Not yet due
1.128.002.579	1 - 30 days
20.914.003	31 - 60 days
490.915.758	Over 60 days
4.988.617.461	Total

There is no collateral that specifically granted by the Company and Subsidiary over the trade payables.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

15. UTANG LAIN-LAIN

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, sebagian besar akun ini merupakan penerimaan jasa pelayanan (*service charge*) yang diterima dari pelanggan, pihak ketiga, dan akan dibagikan kepada karyawan, yaitu masing-masing sebesar Rp 699.578.439 dan Rp 695.959.523.

15. OTHER PAYABLES

As of December 31, 2016 and 2015, most of this account represent the service charge received from customers, third parties, and will be distributed to employees amounted to Rp 699,578,439 and Rp 695,959,523, respectively.

16. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

16. UNEARNED REVENUES

This account consist of:

	2016	2015	
<u>Pihak Ketiga - Rupiah</u>			<u>Third Parties - Rupiah</u>
Depositi tamu	1.370.268.530	28.485.149	Guest deposits
Sewa	420.963.345	373.700.836	Rentals
Lain-lain	222.929.894	434.528.399	Others
Jumlah	2.014.161.769	836.714.384	Total

17. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari beban yang masih harus dibayarkan atas:

17. ACCRUED EXPENSES

This account consist of accrued expenses for:

	2016	2015	
Listrik, air, gas dan telepon	841.438.767	991.322.270	Electricity, water, gas and telephone
Jasa profesional	157.500.000	155.580.000	Professional fee
Lain-lain	392.985.906	576.859.703	Others
Jumlah	1.391.924.673	1.723.761.973	Total

18. PENYISIHAN UNTUK PENGGANTIAN PERABOT DAN PERLENGKAPAN HOTEL SERTA KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Akun ini terdiri dari:

18. PROVISION FOR REPLACEMENT OF HOTEL'S FURNITURE AND EQUIPMENT, AND EMPLOYEES' WELFARE

This account consists of:

	2016	2015	
Penggantian atas perabot dan perlengkapan hotel yang hilang atau rusak	272.693.309	55.416.647	Replacement for lost and breakage of hotel's furniture and equipment
Kesejahteraan karyawan	79.064.073	172.690.595	Employees' welfare
Jumlah	351.757.382	228.107.242	Total

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan untuk penggantian perabot dan perlengkapan hotel serta kesejahteraan karyawan tersebut cukup untuk menutupi penggantian peralatan yang hilang dan rusak serta realisasi pembayaran untuk kesejahteraan karyawan.

Management believes that the above allowance for replacement of hotel's furniture and equipment, and employees' welfare is adequate to cover replacement of lost and breakage of hotel's furniture and equipment and the payment realization for employees' welfare.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

19. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Entitas Anak mencatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh PT Kompujasa Aktuaria Indonesia, aktuaris independen, berdasarkan laporannya, tertanggal 17 Februari 2017 dan 2 Maret 2016 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi-asumsi pokok yang digunakan dalam perhitungan aktuaria tersebut adalah sebagai berikut:

Umur pensiun	:	55 tahun/year	:
Tingkat kenaikan gaji tahunan	:	9% per tahun/per year	:
Tingkat diskonto	:	8% (2015: 9%) per tahun/per year	:
Tabel mortalitas	:	TMI - 2011	:
Tingkat kecacatan	:	10% dari TMI - 2011/10% from TMI - 2011	:

Analisis liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang disajikan sebagai "Estimasi Liabilitas atas Imbalan Kerja Karyawan" di laporan posisi keuangan konsolidasian, beban imbalan kerja karyawan yang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

a. Beban imbalan kerja karyawan

	2016
Biaya jasa kini	1.351.997.136
Beban bunga	1.214.416.493
Beban imbalan kerja karyawan tahun berjalan	2.566.413.629

b. Mutasi nilai bersih atas liabilitas imbalan kerja karyawan

	2016
Saldo awal liabilitas bersih	13.493.516.594
Beban imbalan kerja karyawan tahun berjalan	2.566.413.629
Pembayaran selama tahun berjalan	(49.768.313)
Laba (rugi) komprehensif lain	(338.187.380)
Saldo akhir liabilitas bersih	15.671.974.530

c. Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan

	2016
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	15.671.974.530
Nilai bersih liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian	15.671.974.530

19. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS

Subsidiary recorded the estimated liabilities for employees' benefits as of December 31, 2016 and 2015, based on the actuarial calculation prepared by PT Kompujasa Aktuaria Indonesia, an independent actuary, based on the report, dated February 17, 2017 and March 2, 2016 that applied the "Projected Unit Credit" method.

Key assumptions used for actuarial calculation are as follows:

Retirement age	:
Annual salary increase rate	:
Discount rate	:
Mortality rate	:
Disability rate	:

Analysis of estimated liabilities for employees' benefits presented as "Estimated Liabilities for Employees' Benefits" in the consolidated statements of financial position, and employees' benefits expense as recorded in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

a. Employees' benefits expense

	2015	
1.125.757.934		Current service costs
768.528.659		Interest costs
1.894.286.593		Employees' benefits expense for current year

b. The change in liabilities of employees' benefits

	2015	
9.041.513.639		Beginning balance of liabilities
1.894.286.593		Employees' benefits expense for current year
(255.143.746)		Payment of employees' benefits for current year
2.812.860.108		Other comprehensive income (loss)
13.493.516.594		Ending balance of liabilities

c. Estimated liabilities for employees' benefits

	2015	
13.493.516.594		Present value of employees' benefits obligation
13.493.516.594		Net liabilities recognized in the consolidated statements of financial position

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

19. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas tersebut di atas cukup untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

Tabel berikut menyajikan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap kewajiban imbalan pasca-kerja dan beban jasa kini, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

	2016		2015	
	Kewajiban imbalan pascakerja/ Obligation for post-employment benefits	Beban jasa kini dan beban bunga/ Current service cost and interest cost	Kewajiban imbalan pascakerja/ Obligation for post-employment benefits	Beban jasa kini dan beban bunga/ Current service cost and interest cost
Kenaikan suku bunga dalam 1 poin persentase	1.417.754.822	118.402.415	1.274.684.457	106.180.322
Penurunan suku bunga dalam 1 poin persentase	(1.625.709.535)	(136.077.110)	(1.461.587.214)	(122.282.165)

Increase in interest rate in 1 percentage point
Decrease in interest rate in 1 percentage point

Jadwal jatuh tempo dari program imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2016 sebagai berikut:

Dalam 1 tahun	915.560.557
2 - 5 tahun	2.839.736.785
6 - 10 tahun	15.853.629.113
Lebih dari 10 tahun	77.224.667.008

The maturity profile of post-employment benefit obligation as of December 31, 2016 as follows:

Within 1 year
2 - 5 years
6 - 10 years
More than 10 years

20. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan oleh PT Adimitra Jasa Korpora, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

20. CAPITAL STOCK

The composition of the Company's shareholders on December 31, 2016 and 2015 based on Company's Share Registrar issued by PT Adimitra Jasa Korpora, Share Registrar, are as follows:

Pemegang Saham	2016			Shareholders
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Amount	
Lucas SH CN	326.705.500	73,14	65.341.100.000	Lucas SH CN
Citibank Singapore	87.370.000	19,56	17.474.000.000	Citibank Singapore
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	32.598.675	7,30	6.519.735.000	Others (each with ownership interest below 5%)
Jumlah	446.674.175	100,00	89.334.835.000	Total

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

20. MODAL SAHAM (lanjutan)

20. CAPITAL STOCK (continued)

Pemegang Saham	2015			Shareholders
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Amount	
Lion Trust (Singapore) Limited	218.880.000	49,00	43.776.000.000	Lion Trust (Singapore) Limited
Coutts and Co. Ltd., Hongkong	87.370.000	19,56	17.474.000.000	Coutts and Co. Ltd., Hongkong
Bank of Singapore Limited	84.869.000	19,00	16.973.800.000	Bank of Singapore Limited
Lucas SH CN	22.956.500	5,14	4.591.300.000	Lucas SH CN
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	32.598.675	7,30	6.519.735.000	Others (each with ownership interest below 5%)
Jumlah	446.674.175	100,00	89.334.835.000	Total

Tidak terdapat anggota Komisaris dan Direksi yang memiliki saham Perusahaan, sesuai Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

There is no Commissioners and Directors who own the share of the Company, based on the records maintained by the Company's Share Registrar as of December 31, 2016 and 2015.

Seluruh saham Perusahaan telah dicatat di Bursa Efek Indonesia.

All of the Company's shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

Pengelolaan Modal

Capital Management

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

The primary objective of the Company and Subsidiary' capital management is to ensure that they maintain healthy capital ratios in order to support their business and maximize shareholder value.

Perusahaan dan Entitas Anak dipersyaratkan oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") tahunan berikutnya.

The Company and Subsidiary are also required by the Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements will be considered with by the Company and Subsidiary, in next Annual General Shareholders Meeting ("AGM").

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan usulan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan tambahan pendanaan melalui pinjaman. Tidak terdapat perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

The Company and Subsidiary manage their capital structure and make adjustments to it in light of changes in economic conditions. In order to maintain or adjust the capital structure, the Company and Subsidiary may adjust the proposed dividend payment to shareholders, issue new shares, or raise additional debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital during the years ended December 31, 2016 and 2015.

Berikut adalah rasio pengungkit (*gearing ratio*) yang merupakan perbandingan antara jumlah liabilitas (dikurangi kas dan setara kas) terhadap jumlah ekuitas pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

The following is the leverage ratio (gearing ratio) which is the comparison between total liabilities (net of cash and cash equivalents) to total equity as of December 31, 2016 and 2015:

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

20. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengelolaan Modal (lanjutan)

	2016
Jumlah liabilitas	61.025.432.615
Dikurangi kas dan setara kas	(44.791.759.059)
Liabilitas - bersih	16.233.673.556
Jumlah ekuitas	306.020.647.443
Gearing ratio	5%

20. CAPITAL STOCK (continued)

Capital Management (continued)

	2015	
Jumlah liabilitas	59.932.254.237	Total liabilities
Dikurangi kas dan setara kas	(47.265.587.249)	Less cash and cash equivalents
Liabilitas - bersih	12.666.666.988	Liabilities - net
Jumlah ekuitas	301.217.071.038	Total equity
Gearing ratio	4%	Gearing ratio

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2016
Agio saham yang berasal dari:	
Penawaran umum saham (Catatan 1b)	1.750.000.000
Pelaksanaan Waran Seri I (Catatan 1b)	233.483.500
Biaya emisi efek ekuitas	(1.266.590.737)
Aset pengampunan pajak (Catatan 2v dan 13)	400.000.000
Bersih	1.116.892.763

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

The details of this account are as follows:

	2015	
Additional paid-in capital arising from:		
Initial public offering (Note 1b)	1.750.000.000	
Exercise of Series I Warrants (Note 1b)	233.483.500	
Share issuance costs	(1.266.590.737)	
Tax amnesty assets (Note 2v and 13)	-	
Net	716.892.763	

22. DIVIDEN DAN DANA CADANGAN UMUM

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 20 Juni 2016, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham. Dalam RUPST tersebut, para pemegang saham juga menyetujui untuk mencadangkan sejumlah Rp 50.000.000 dari laba bersih Perusahaan tahun 2015, sebagai dana cadangan umum Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 8 Juni 2015, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham. Dalam RUPST tersebut, para pemegang saham juga menyetujui untuk mencadangkan sejumlah Rp 50.000.000 dari laba bersih Perusahaan tahun 2014, sebagai dana cadangan umum Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

22. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVES

Based on the Limited Liability Company Law, the Company is required to appropriate provision for general reserve until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid capital.

Based on the Company's Annual Shareholders' General Meeting (AGM) on June 20, 2016, the Company's Shareholders declared no cash dividends to be distributed to shareholders. On the same AGM, the Company's Shareholders also agreed to appropriate portions of retained earnings year 2015 for general reserve purposes amounting to Rp 50,000,000, in accordance with the existing regulations.

Based on the Company's Annual Shareholders' General Meeting (AGM) on June 8, 2015, the shareholders declared no cash dividends to be distributed to shareholders. On the same AGM, the shareholders also agreed to appropriate portions of net profit year 2014 for general reserve purposes amounting to Rp 50,000,000, in accordance with the existing regulations.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

23. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2016
Saldo awal	125.924.722.627
Bagian laba (rugi) komprehensif tahun berjalan Entitas Anak	2.402.368.842
Aset pengampunan pajak - Entitas Anak	980.000.000
Saldo akhir	129.307.091.469

23. NON-CONTROLLING INTEREST

The details of this account are as follows:

	2015	
127.032.222.256		Beginning balance
(1.107.499.629)		Equity in comprehensive income (loss) for the year of Subsidiary
-		Tax amnesty assets - Subsidiary
125.924.722.627		Ending balance

24. BEBAN DEPARTEMENTALISASI LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	2016
Kamar	3.491.393.441
Makanan dan minuman	2.291.222.024
Fitness dan spa	120.617.511
Binatu	114.884.270
Telepon dan faksimile	20.717.827
Lain-lain	2.739.812
Jumlah	6.041.574.885

24. OTHER COST OF DEPARTMENT

This account consists of:

	2015	
2.989.661.822		Room
2.291.724.872		Food and beverages
114.107.148		Fitness and spa
134.722.811		Laundry
29.929.482		Telephone and facsimile
3.049.656		Others
5.563.195.791		Total

25. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN

Akun ini terdiri dari:

	2016
Iklan dan promosi	309.713.759
Perjalanan dinas	25.682.300
Lain-lain	155.477.296
Jumlah	490.873.355

25. SELLING AND MARKETING EXPENSES

This account consist of:

	2015	
409.069.487		Advertising and promotion
8.311.000		Travelling
142.016.095		Others
559.396.582		Total

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	2016
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 11 dan 12)	15.093.387.809
Listrik, gas, air dan energi	10.791.531.730
Gaji dan tunjangan	10.101.039.817
Pemeliharaan dan teknik	3.269.040.019
Imbalan kerja karyawan (Catatan 19)	2.566.413.629
Jasa profesional	2.020.039.999
Pengolahan data	1.232.961.868
Pajak Bumi dan Bangunan	1.173.800.665
Perijinan dan pajak	980.812.848
Komisi kartu kredit	400.620.552
Peralatan kantor dan cetakan	200.814.017
Lain-lain	1.757.402.882
Jumlah	49.587.865.835

26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This account consist of:

	2015	
16.036.343.834		Depreciation and amortization (Note 11 and 12)
11.920.632.239		Electricity, gas, water and energy
9.418.155.618		Salary and wages
2.681.565.701		Maintenance and engineering
1.894.286.593		Employee benefits (Note 19)
2.036.577.163		Professional fee
1.286.506.155		Data processing
1.173.800.665		Land and building taxes
464.685.625		License and taxes
421.368.275		Credit card commission
249.346.973		Office supplies and stationery
2.355.437.298		Others
49.938.706.139		Total

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

27. BEBAN KEUANGAN

Akun ini terdiri dari:

	2016	2015
Administrasi bank	2.102.000	2.498.000
Bunga pinjaman bank	-	37.000.000
Jumlah	2.102.000	39.498.000

Bank charges
Interest of bank loans
Total

27. FINANCING EXPENSES

This account consist of:

28. SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Pada tahun 2016 dan 2015, jumlah beban yang diakui Perusahaan dan Entitas Anak sehubungan dengan kompensasi bruto bagi manajemen kunci adalah sebagai berikut:

	Jumlah/ Total	
	2016	2015
Imbalan kerja jangka pendek	1.479.141.694	1.400.846.610
Imbalan pascakerja	648.217.760	422.406.691
Jumlah	2.127.359.454	1.823.253.301

28. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In 2016 and 2015, the total amount of expenses recognized by the Company and Subsidiary relating to gross compensation for the key management are as follows:

Persentase Terhadap Jumlah Beban/ Percentage to Total Expenses	
2016	2015
3,0%	2,8%
1,3%	0,8%
4,3%	3,6%

Short-term
employee benefits
Post-employment benefits
Total

Manajemen kunci Perusahaan terdiri dari semua anggota dewan komisaris dan direksi.

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai biaya selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci tersebut.

The Company's key management consists of all members of the boards of commissioners and directors.

The amounts disclosed in the table are the amounts recognized as an expense during the reporting period related to the key management personnel.

29. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki aset moneter dalam mata uang asing, sebagai berikut:

	2016	
	Ekuivalen Mata Uang Asing/ Equivalent in Foreign Currency	Dalam Rupiah/ In Rupiah
<u>Aset</u>		
Kas dan setara kas	US\$ 9.556	128.309.012

29. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2016 and 2015, the Company and Subsidiary have monetary assets denominated in foreign currencies, as follows:

	2015	
	Ekuivalen Mata Uang Asing/ Equivalent in Foreign Currency	Dalam Rupiah/ In Rupiah
<u>Assets</u>		
Cash and cash equivalents	US\$ 37.345	515.184.482

Manajemen secara berkelanjutan senantiasa mengevaluasi struktur aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing. Pada tanggal 17 Maret 2017 (tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian), kurs rata-rata mata uang asing yang dikeluarkan Bank Indonesia adalah: US\$ 1 = Rp 13.342.

Sustainable management constantly evaluates the structure of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies. As of March 17, 2017 (date of completion of consolidated financial statements), the average rate of exchange issued by Bank of Indonesia is: US\$ 1 = Rp 13,342.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

30. LABA PER SAHAM

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	2.328.330.890	1.558.636.908
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	446.674.175	446.674.175
Laba per saham	5	3

30. EARNINGS PER SHARE

Earning per share is calculated by dividing income for the year attributable to equity holders of the parent company by the weighted average of shares outstanding during the year. The calculation are as follows:

Income for the year attributable to
Equity Holders of the
Parent Company

Weighted average number of shares
outstanding

Earnings per share

31. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO

Instrumen Keuangan

Rincian aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Kas dan setara kas	44.791.759.059	47.265.587.249
Investasi jangka pendek	15.122.705.000	17.579.185.000
Piutang usaha	2.991.117.568	3.155.531.941
Piutang lain-lain	451.621.183	489.059.790
Uang jaminan	122.579.524	122.089.524
Jumlah	63.479.782.334	68.611.453.504
Persentase terhadap jumlah aset konsolidasian	17%	19%

31. FINANCIAL INSTRUMENTS AND RISK MANAGEMENT

Financial Instruments

The details of the financial assets of the Company and Subsidiary as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

Cash and cash equivalents

Short-term investments

Trade receivables

Other receivables

Refundable deposits

Total

Percentage to total consolidated
assets

- Akun-akun "Kas dan Setara Kas" dan seluruh akun piutang dikategorikan sebagai "Pinjaman yang Diberikan dan Piutang" dan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi karena merupakan aset lancar yang berjangka waktu pendek sehingga jumlah tercatatnya telah mendekati nilai wajarnya.
- Investasi jangka pendek dikategorikan sebagai "Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual" yang dicatat sebesar nilai wajar mengacu pada harga kuotasi yang dipublikasikan pada pasar aktif.

Dengan demikian pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai wajar aset keuangan dengan jumlah tercatatnya.

Sedangkan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 meliputi akun-akun sebagai berikut:

- The accounts of "Cash and Cash Equivalents" and all receivables' account are classified as "Loans and Receivables" are measured at amortized cost as current assets with short-term period, so that the carrying amount approximately at fair value.
- Short-term investments are classified as "Available-for-sale (AFS) Financial Assets" which carried at fair value using the quoted prices published in the active market.

Accordingly, as of December 31, 2016 and 2015, there was no significant difference between the fair value of a financial asset with its carrying amount.

While the financial liabilities of the Company and Subsidiary as of December 31, 2016 and 2015 include the accounts of the following:

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**31. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO
(lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

	2016
Utang usaha	2.940.647.801
Utang lain-lain	739.701.125
Beban masih harus dibayar	1.391.924.673
Jumlah	5.072.273.599
Persentase terhadap jumlah liabilitas konsolidasian	8,31%

Sebagaimana diungkapkan di dalam Catatan 2d, seluruh liabilitas keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

- Akun "Utang Usaha", "Utang Lain-lain" dan "Beban Masih Harus Dibayar" merupakan liabilitas jangka pendek dan oleh karena itu tidak ada perbedaan yang signifikan antara jumlah tercatat dan nilai wajarnya.

Dengan demikian pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai wajar liabilitas keuangan dengan jumlah tercatatnya.

Manajemen Risiko

Instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak menimbulkan beberapa eksposur risiko keuangan dalam bentuk risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Sebagian besar transaksi operasional dilakukan dalam mata uang Rupiah sehingga dengan demikian Perusahaan dan Entitas Anak relatif tidak terekspos terhadap risiko mata uang. Kebijakan manajemen terhadap risiko keuangan diarahkan untuk meminimalisir potensi dan dampak keuangan yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut. Dalam kaitannya dengan hal ini, manajemen tidak memperkenankan adanya transaksi derivatif yang bertujuan spekulatif.

Berikut ini adalah ikhtisar tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan Entitas Anak:

a. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga atas arus kas adalah risiko di mana arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Pengelolaan terhadap risiko ini dilakukan melalui pemantauan terhadap kecenderungan bunga pasar, mengembangkan berbagai alternatif pendanaan, percepatan pelunasan dan melakukan restrukturisasi pinjaman guna menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak.

**31. FINANCIAL INSTRUMENTS AND RISK MANAGEMENT
(continued)**

Financial Instruments (continued)

2015	
4.988.617.461	Trade payables
737.596.199	Other payables
1.723.761.973	Accrued expenses
7.449.975.633	Total
	Percentage to total consolidated liabilities
12,43%	

As disclosed in Note 2d, all financial liabilities are measured at amortized cost.

- "Trade Payables", "Other Payables" and "Accrued Expenses" accounts are classified as short-term and therefore there was no significant difference between the carrying amount and fair value.

Thus, as of December 31, 2016 and 2015, there was no significant difference between the fair value of financial liabilities with carrying amount.

Risk Management

Financial instruments held by the Company and Subsidiary pose some financial risk exposure (interest rate risk, credit risk and liquidity risk). Most of the transactions made in Indonesia Rupiah and thus the Company and Subsidiary are not exposed to currency risk. Financial risk management policy directed to minimize the potential and financial impact that may arise from such risks. In this case, the management does not allow any derivative transactions aimed at speculative.

The summary of the Company and Subsidiary' objectives and financial risk management policies as follows:

a. Interest Rate Risk

Interest rate risk is defined as a risk in which the fair value of future cash flows might be fluctuated due to the changes of market interest rate. These risks are manage by monitoring the trend in market interest rate, develop a wide range of financing alternatives, the acceleration of repayment and loan restructuring in order to adjust to the conditions and the financial ability of the Company and Subsidiary.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**31. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO
(lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Eksposur terhadap risiko ini berasal dari kredit yang diberikan Perusahaan dan Entitas Anak kepada pelanggan tertentu.

Untuk meminimalisir risiko ini, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kebijakan untuk mewajibkan tamu/pelanggan memberikan uang jaminan dan selain itu memberikan kredit hanya kepada pelanggan tertentu yang kredibel melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih.

Nilai maksimum eksposur adalah sebesar nilai tercatat piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, masing-masing adalah sebesar Rp 2.991.117.568 dan Rp 3.155.531.941 yang mencerminkan sekitar 0,82% dan 0,87% dari jumlah aset konsolidasian.

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan kelompok pelanggan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016
Lembaga pemerintahan	61%
Agen perjalanan	20%
Individual	18%
Maskapai penerbangan	-
Lain-lain	1%
Jumlah	100%

Eksposur risiko kredit lainnya dapat timbul dari wanprestasi atas penempatan di bank dalam bentuk rekening giro, deposito berjangka ataupun bentuk lainnya. Kebijakan manajemen untuk meminimalisir risiko ini adalah dengan menempatkan dana atau bentuk investasi jangka pendek lainnya pada bank yang memiliki kredibilitas tinggi.

c. Risiko Likuiditas

Risiko ini timbul ketika Perusahaan dan Entitas Anak mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tunai untuk rangka memenuhi komitmen atas instrumen keuangan. Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan manajemen kas yang mencakup proyeksi dalam jangka pendek, menengah dan panjang, menjaga keseimbangan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan, senantiasa memantau rencana dan realisasi arus kas, memaksimalkan upaya-upaya penagihan kepada pelanggan agar dapat melakukan pembayaran secara tepat waktu dan mengatur pola pembelian secara kredit untuk jangka waktu tertentu.

**31. FINANCIAL INSTRUMENTS AND RISK MANAGEMENT
(continued)**

Risk Management (continued)

b. Credit Risk

Credit risk is the risk that one party to a financial instrument will fail to meet its liabilities and cause the other party to incur a financial loss. Exposure to this risk of credit provided by the Company and Subsidiary to certain customers.

To minimize this risk, the Company and Subsidiary have a policy to require guests/customers provide refundable deposits and the Company and Subsidiary give credit only to certain credible customers by credit verification procedures. In addition, account receivables balance are monitored continuously to reduce the risk of uncollectible receivables.

The maximum value of the exposure is equal to the carrying amount of trade receivables as of December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp 2,991,117,568 and Rp 3,155,531,941, which reflecting 0.82% and 0.87% of the total consolidated assets.

The credit risk concentration based on the group of customer as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	2015	
	71%	Government agencies
	15%	Travel agents
	1%	Individual
	1%	Airlines
	12%	Others
Jumlah	100%	Total

Other credit risk exposures can arise from breach of placement in the bank as current accounts, time deposits or others placement. Management policies to minimize this risk by placing the funds or other short-term investments in high credibility banks.

c. Liquidity Risk

This risk arises when the Company and Subsidiary have difficulty in obtaining cash, in order to meet the commitments on financial instruments. The Company and Subsidiary implement cash management which includes projections in the short, medium and long-term, maintaining the balance of the maturity profile of financial assets and liabilities, continue to monitor the budget and the realization of cash flows, maximize collection to customers, make payments on time and set the purchases on credit for a certain period.

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**31. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO
(lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

c. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Ikhtisar selisih likuiditas (*liquidity gap*) antara aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan arus kas pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

**31. FINANCIAL INSTRUMENTS AND RISK MANAGEMENT
(continued)**

Risk Management (continued)

c. Liquidity Risk (continued)

The summary of excess liquidation between the Company and Subsidiary financial assets and liabilities as of December 31, 2016 and 2015 based on cash flows on contractual undiscounted payments are as follows:

2016					
	Kurang dari 1 Bulan/ Less than 1 Month	1 Bulan - 1 Tahun/ 1 Month - 1 Year	Lebih dari 1 Tahun/ More than 1 Year	Jumlah/ Total	
<u>Aset Keuangan</u>					<u>Financial Assets</u>
Kas dan setara kas	44.791.759.059	-	-	44.791.759.059	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	15.122.705.000	-	-	15.122.705.000	Short-term investments
Piutang usaha	1.835.246.894	1.155.870.674	-	2.991.117.568	Trade receivables
Piutang lain-lain	451.621.183	-	-	451.621.183	Other receivables
Uang jaminan	-	122.579.524	-	122.579.524	Refundable deposits
Sub-jumlah	62.201.332.136	1.278.450.198	-	63.479.782.334	Sub-total
<u>Liabilitas Keuangan</u>					<u>Financial Liabilities</u>
Utang usaha	2.214.215.332	726.432.469	-	2.940.647.801	Trade payables
Utang lain-lain	739.701.125	-	-	739.701.125	Other payables
Beban masih harus dibayar	1.391.924.673	-	-	1.391.924.673	Accrued expenses
Sub-jumlah	4.345.841.130	726.432.469	-	5.072.273.599	Sub-total
Selisih Likuiditas	57.855.491.006	552.017.729	-	58.407.508.735	Difference in Liquidity
2015					
	Kurang dari 1 Bulan/ Less than 1 Month	1 Bulan - 1 Tahun/ 1 Month - 1 Year	Lebih dari 1 Tahun/ More than 1 Year	Jumlah/ Total	
<u>Aset Keuangan</u>					<u>Financial Assets</u>
Kas dan setara kas	47.265.587.249	-	-	47.265.587.249	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	17.579.185.000	-	-	17.579.185.000	Short-term investments
Piutang usaha	497.350.994	2.658.180.947	-	3.155.531.941	Trade receivables
Piutang lain-lain	489.059.790	-	-	489.059.790	Other receivables
Uang jaminan	-	122.089.524	-	122.089.524	Refundable deposits
Sub-jumlah	65.831.183.033	2.780.270.471	-	68.611.453.504	Sub-total
<u>Liabilitas Keuangan</u>					<u>Financial Liabilities</u>
Utang usaha	3.348.785.121	1.639.832.340	-	4.988.617.461	Trade payables
Utang lain-lain	737.596.199	-	-	737.596.199	Other payables
Beban masih harus dibayar	1.723.761.973	-	-	1.723.761.973	Accrued expenses
Sub-jumlah	5.810.143.293	1.639.832.340	-	7.449.975.633	Sub-total
Selisih Likuiditas	60.021.039.740	1.140.438.131	-	61.161.477.871	Difference in Liquidity

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**31. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO
(lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

d. Risiko Regulasi Pemerintah

Penerbitan regulasi oleh Pemerintah dapat mempengaruhi kegiatan usaha Entitas Anak dibidang perhotelan. Salah satunya yaitu dengan diterbitkannya Surat Edaran Nomor 11 Tahun 2014 (SE 11) tanggal 17 Nopember 2014 oleh Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia tentang Pembatasan Kegiatan Pertemuan/Rapat di Luar Kantor, yang antara lain menghentikan rencana kegiatan dan rapat-rapat teknis dari instansi pemerintah di luar kantor, seperti di hotel, selama tersedia fasilitas ruang pertemuan di lingkungan instansi pemerintah yang memadai.

Pada tanggal 1 April 2015, Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia telah menerbitkan Peraturan Nomor 06 Tahun 2015 tentang Pedoman Pembatasan Pertemuan/Rapat di Luar Kantor dalam Rangka Peningkatan Efisiensi dan Efektivitas Kerja Aparatur. Dengan diterbitkannya Peraturan Nomor 06 Tahun 2015 tersebut, Surat Edaran Nomor 11 Tahun 2014, dinyatakan tidak berlaku.

Seluruh faktor risiko dalam bidang regulasi ini telah dipertimbangkan dan dikaji dengan seksama oleh manajemen dalam mengevaluasi tingkat aktivitas Perusahaan dan Entitas Anak baik sekarang maupun di masa yang akan datang, termasuk dampaknya terhadap kegiatan usaha dan kinerja operasinya.

32. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

Informasi pendukung laporan arus kas konsolidasian sehubungan dengan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	2016
Penurunan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek yang tersedia untuk dijual	2.456.480.000
Reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap ke aset tetap	1.939.252.240

**31. FINANCIAL INSTRUMENTS AND RISK MANAGEMENT
(continued)**

Risk Management (continued)

d. Government's Regulation Risk

The issuance of regulations by the Government may affect the Subsidiary's business activities in hospitality. Among others, the implementation of Circular Letter No. 11 Year 2014 (SE 11) dated November 17, 2014 by the Ministry of State Apparatus Reform of the Republic of Indonesia regarding the Restriction for Meeting Activities Outside of Office, which, among others, regulates the restriction of activities and tehcnical meetings of government agencies outside of the office, such as in hotels, if the meeting rooms facilities in the government agencies are adequate.

On April 1, 2015, the Ministry of State Apparatus Reform of the Republic of Indonesia has issued Regulation No. 06 Year 2015 regarding the Restriction Guidance for Meeting Activities Outside of Office in Order to Increasing the Efficiency and Effectiveness of Apparatus. In relation to the issuance of Regulation No. 06 Year 2015, the Circular Letter No. 11 Year 2014 was revoked.

Those matters have been carefully considered and reviewed by the management when evaluating the level of current and future activities as well as the impact on their existing business and operational performance.

32. NON-CASH ACTIVITIES

Supplementary information to the statements of consolidated cash flows relating to non-cash activities follows:

	2015	
		Unrealized decrease in market value of available for sale marketable securities
		Reclassification of advances for purchases of fixed assets to fixed assets
	76.765.000	
	1.016.283.619	

**PT ARTHAVEST TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT ARTHAVEST TBK AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

**33. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN
NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF**

Berikut adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak.

Berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017

- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian laporan keuangan" tentang "Prakarsa Pengungkapan".
- PSAK No. 3 (Penyesuaian 2016), "Laporan keuangan Interim".
- PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016), "Imbalan Kerja".
- PSAK No. 60 (Penyesuaian 2016), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018

- Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap".
- Amandemen PSAK No. 2, "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan".
- Amandemen PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi".

Penerapan dini atas standar-standar tersebut diperkenankan.

Perusahaan dan Entitas Anak sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**33. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET
EFFECTIVE**

The following are several accounting standards issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants that are considered relevant to the Company and Subsidiary' financial reporting.

Effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2017

- *Amendments PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements" regarding "Disclosure Initiative".*
- *PSAK No. 3 (Improvement 2016), "Interim Financial Reporting".*
- *PSAK No. 24 (Improvement 2016), "Employee Benefits".*
- *PSAK No. 60 (Improvement 2016), "Financial Instrument: Disclosures".*

Effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2018

- *Amendment to PSAK No. 16, "Fixed Assets".*
- *Amendment to PSAK No. 2, "Cash Flows Statement - Disclosure Initiative".*
- *Amendment to PSAK No. 46, "Taxations - Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealised Losses".*

Early adoption of the above standards is permitted.

The Company and Subsidiary are presently evaluating and have not yet determined the effects of these accounting standards on the consolidated financial statements.